Under Your Love

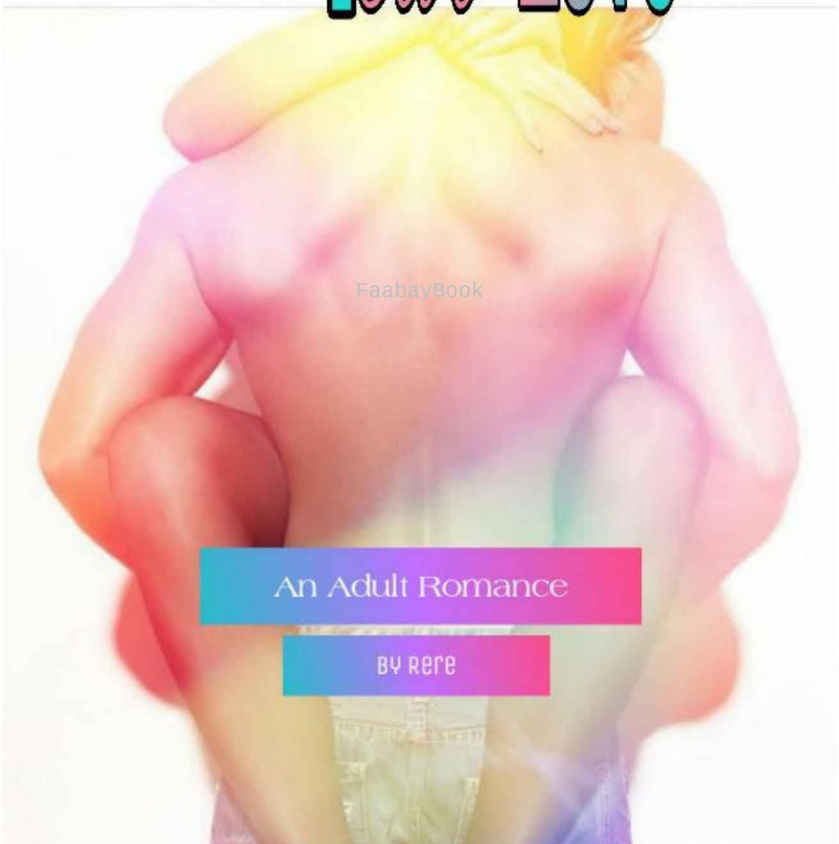

Under Your Love

Copyright © 2019

By Rere

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Rere
Wattpad. @Re_sasa
Instagram. @faa_id
Email. farezaarianiarianto@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

Januari 2020
248 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Prologue

Aku menengadahkan kepalaku menatap langit yang mendung, rintikan air hujan membasahi wajahku membuat aku dapat menyembunyikan air mata yang mulai mengalir. Perlahan aku mulai memejamkan mataku menikmati setiap tetesan ringan air yang menyentuhku layaknya rindu.

Lagi dan lagi aku terjebak disini, di dalam perasaan rindu yang teramat dalam bayangan calvino seperti mengurungku!

Rasa sakit yang ia tinggalkan membuat aku menyesali apa yang pernah kami lalui, kini aku benar benar kesal karena merindukan setiap bagian saat bersamanya.

PaabayBook

Senyuman manisnya...

Kepolosannya...

Sifat pemalunya...

Dan aku paling benci untuk mengakui yang satu ini

Cintanya...

Yah, walaupun calvino pergi namun aku masih terjebak dibawah pengaruh cintanya.

Crazy boy

Andrea Point of view

"Aku cinta sama kamu! "

Aku menatap seorang pemuda yang berdiri di hadapanku dengan penampilan culunnya, masalahnya bukan terletak pada penampilannya yang membuat aku menahan tawa tapi karena dengan gamblangnya pemuda itu menyatakan cintanya kepadaku. Oh kami bahkan tak pernah berbicara sebelumnya, yang ku tahu dia hanyalah mahasiswa terculun sekampus, dan sekarang dengan tololnya menyatakan perasaan sintingnya itu kepadaku.

FantasyBook

"Eh ndre jawab itu.. ", aku melirik sinis kearah tania sahabatku yang sedang menahan tawa. Pemuda culun itu masih berdiri dihadapanku sambil menunduk malu.

Sial... Apakah dia serius?

Beberapa mahasiswa/i yang lewat menatap geli ke arahku karena boca tolol ini mengucapkan kata kata cintanya dengan suara yang keras. Oh bisakah aku menghilang dari bumi sekarang juga??

"Lo waras? ", cetusku, pemuda itu mendongak menatapku sebentar kemudian kembali menunduk dan dia mengangguk pelan. Aku meringis.... Dia tidak waras ternyata!

"Gue bahkan gatau siapa nama lo dan semua tentang lo sedikit pun, selain predikat culun yang satu kampus juga tau",

ucapku dengan nada geli padahal sebenarnya aku menahan malu setengah mati karena Tania sudah tertawa terbahak bahak disampingku.

Pemuda itu menggigit bibirnya sambil memandangku ragu dia menjawab, "um.. Aku Calvin, Calvino Alfiansyah"

Mendengar jawabannya Tania semakin tertawa dengan keras, " ladenin gih, gue harus jumpain dosen killer! ", ucap tania sambil pergi meninggalkanku berdua dengan bocah culun di koridor kampus.

Aku meringis lagi, kali ini pemuda itu berani memandangku. Tatapan kami bertemu secara tak sengaja dan aku langsung mengalihkannya, "gue rasa lo harus minum obat deh, atau pergi ke rumah sakit jiwa", ucapku, kedengaran kejam memang tapi aku tidak tau bagaimana menanggapinya

"gue mau pulang, bye..!", pamitku, dia menahanku dengan memegang pergelangan tanganku, aku terkejut bukan main sambil menatap pegangannya di pergelangan tanganku. Saat menyadari keagresifannya pemuda itu menarik tangannya dan dengan gugup meminta maaf.

FaaMayBook

Aku berdecak kesal lalu berkata dengan malas, "Lo mau apa lagi?"

"Um.. Itu-aku.. Kamu mau gak jadi pacar aku? ", ucapnya dengan terbata bata

Aku melotot tak percaya, nih bocah culun culun nyalinya gede juga! Pantang nyerah lagi!

Aku mendesah lelah sambil menatapnya lalu berkata selembut mungkin agar dia tidak tersinggung, "Maaf ya... Gue belum ada niatan buat pacaran. Lagipula gue yakin cewek macam gue ini ga bakal cocok sama lo"

Dia mengernyitkan dahinya sehingga alismatanya yang lemat itu bertaut, "maksudnya? "

"Lo tau kan gue siapa? Gue mahasiswi terbengal di kampus ini, gue bahkan kuliah cuma karena di paksa noh sama abang gue! Gue tu goblok, lo cari deh cewek yang pinter dan punya masa depan yang cerah kayak lo! ", cetusku mulai ga sabar. Si culun itu menggeleng tak setuju

"Tapi aku—"

"Andrea! ", Bimo berteriak memanggilku sambil berlari kecil ke arahku, saat sudah sampai dihadapanku dia menatap bingung ke arah si culun lalu beralih ke arahku, "Lo mau pulng bareng? ",tawarannya kuangguki dengan antusias, mayan transport gratis!

Bimo tersenyum senang lalu menarik tanganku menunju parkiran meninggalkan bocah culun itu tanpa pamit, oh semoga dia menyerah..

"Lo ngapain berduaan sama si culun di koridor? ", tanyanya sambil menyalakan mesin motornya, aku mengangkat kedua bahuku acuh lalu naik ke atas motor Bimo yang mengantarkan aku ke rumah.

FaabayBook

Sudah pukul 7 malam, dari siang sampai saat ini aku tak henti henti memikirnya pemuda culun yang menyatakan perasaannya kepadaku di koridor pagi tadi. Oh tuhan... Terkutuklah tania yang meninggalkan aku berduaan dengannya di koridor! Untung tak lama Bimo datang.

Bimo adalah temanku sejak smp sampai sekarang, dia pria awut awutan berwajah tampan. Bahkan aku tak menyangka dia memutuskan untuk kuliah mengingat kebegalannya yang mengalahkanku dulu. Bimo dan aku adalah partner in crime! Hobi kami bolos pelajaran Matematika saat sekolah dulu, malakin anak orang, ngerjain temen yang belagu, dan hal hal konyol remaja lainnya ku lalui

bersama Bimo. Bahkan abangku, Daniel, sempat melarangku berteman dengannya larangannya itu ku respon dengan mogok makan dan mengurung diri selama berhari hari di kamar. Alhasil daniel pun luluh dan membiarkan aku berteman dengan siapapun yang aku mau.

"Andrea! Cepat keluar saatnya makan malam", huh! Baru dipikirin udah nongol aja tuh orang. Suara teriakan Daniel membuat aku keluar dari kamar dan menuju ke meja makan. Berbagai macam makanan tersaji di meja makan begitu menggugah selera!

Aku menghampiri Daniel dan mengecup pipinya lalu duduk di meja makan untuk mulai makan. Sambil makan seperti biasa Daniel selalu menanyakan, "Bagaimana kuliahmu? "

Dan aku selalu menjawab, "Lancar! ", asem apany yang lancar! Gue bahkan kelimpungan nyusun skripsi, oh kenapa sih banyak mahasiswa mau repot repot cepetan lulus? Padahal aku yakin mereka juga kelimpungan ngurusin skripsi dan berakhir memaksakan diri! Tidak tidur seharian, Sibuk nyari referensi, lupa makan dan lain sebagainya! Kalo aku? Bodo amat! Kan bisa dikerjain pelan pelan.

"Besok abang ke Bali selama beberapa hari", celetuk bang daniel tiba tiba

"Bareng kak Maudy? ", tanyaku, Maudy adalah pacarnya, aku sering di tinggal sendirian dirumah sementara dia keliling dunia bareng pacarnya, huh, Menyebalkan sekali memang! Laki laki selalu lupa segalanya saat sudah punya pacar!

"enggak kok, ini urusan pekerjaan! ", sahutnya, aku mengangguk pelan dan kembali melanjutkan makanku. Abangku ini adalah seorang Chef yang cukup terkenal,

galaknya ngalahin chef juna tapi dia bakalan lembek banget di depan pacarnya, kak Maudy.

Aku dan kak Daniel tinggal berdua di rumah peninggalan orang tua kami sejak aku masuk SMA. Saat itu kedua orang tua ku sudah meninggal, bang daniel yang sudah mulai kerja mati matian melarangku tinggal di surabaya bersama adik dari mamaku, tante sandra. Dia memenuhi segala kebutuhanku sejak SMA sampai sekarang dan aku kuliah juga karena menuruti keinginannya.

Yang tidak ku sukai darinya adalah sifat protective nya yang berlebihan, aku sering di buat kesal karena dia tidak pernah mengijinkanku keluar malam. Dan lagi dia tak akan segan segan menghajar pemuda yang berani mendekatiku, Bimo yang notabenenya hanya temanku saja pernah di hajar sampai babak belur saat bertamu kerumahku, menyebalkan bukan?

FaabayBook

Tapi dibalik sikapnya yang menyebalkan itu aku sangat menyayanginya, dia benar benar perhatian dan memenuhi segala keinginan adiknya yang manja ini jika masih dalam batas wajar. Aku juga salut kepadanya karena merelakan masa mudanya untuk bersenang senang demi banting tulang memenuhi segala keperluan kami dan rumah ini. He's the best brother!!

***

Dengan kesal aku membuang revisi bab 2 yang lagi lagi di coret oleh dosen pembimbingku ke tempat sampah, oh persetan jika aku tidak wisuda tahun ini!

" Ndre!", aku menoleh mendapati tania disampingku

"eh elo, jadi pulang nebeng sama gue? ", tanyaku

Tania menggeleng, "enggak deh, Tomy jadi jemput gue nih! ",sahutnya, aku mengangguk mengerti.

"Kantin yuk laper nih! ", aku menarik tangan Tania ke kantin kampus

"Jangan lama lama ya tomy bentar lagi jemput nih", omelnya, aku tidak menghiraukan gadis itu yang terpaksa mengikuti ke kantin.

Kantin cukup ramai saat kami tiba, syukur aku dan Tania masih dapat meja untuk makan. Aku memesan mie bakso dan jus jeruk sementara itu Tania hanya memesan jus alpukat.

"nyantai kali makannya, ga sarapan lo tadi? ", tanya tania saat melihatku makan dengan ngebut

"enggak, abang gue pergi ke bali", sahutku dengan mulut penuh mie

"hari gini anak gadis ga berani idupin kompor ya kali! ",sindirnya, aku tak meladeni Tania dan memilih mengenyangkan perutku yang lapar karena menghadapi kalimat sinis dosen pembimbing.

Faabay Book

Yang dikatakannya benar, aku takut menyalakan kompor terdengar konyol memang namun itulah kenyataannya, selama ini abangku tersayang yang selalu menyiapkan makanan untukku dia tidak suka makan masakan luar ataupun masakan asisten rumah tangga. Yang cocok di mulut daniel hanyalah masakan almarhumah ibu kami dan juga masakannya sendiri. Huh, anak itu! Bagaimana perasaan istrinya saat dia berumah tangga nanti?

"Eh, gue duluan ya Tomy udah di depan! ",seru Tania, gadis itu menyerput jusnya dengan cepat sampai habis lalu berlari menyusul Tomy, pacarnya.

"kampret! ",umpatku saat ditinggal sendirian di kantin.

Akupun dengan cepat menyelesaikan makanku, dan pergi menuju parkiran. Hari ini aku membawa mobil Daniel mengambil kesempatan karena dia sedang ada di Bali selama

satu minggu. Kepergiannya akan ku manfaatkan dengan baik. Mungkin aku akan ikut ke party yang teman temanku sering adakan dan pulang larut malam, oh aku benar benar ga sabar!

Saat sudah masuk kedalam mobil aku menyalakan mesinnya dan mulai melaju keluar dari fakultas bahasa dan sastra. Kampusku ini cukup luas, bahkan jarak untuk menuju jalan besar cukup jauh namun tak sedikit mahasiswa yang berjalan kaki. Melihat mereka aku meringis membayangkan betapa pegalnya kaki, alhasil mobilku pun berhenti di samping pria yang membawa ransel sambil berjalan. Aku membuka kaca mobil lalu menawarkan tumpangan, " mas,ayo saya anter sampai depan", pria itu menoleh dengan wajah berbinar dan bertatap muka, sial... Si culun!

"Eh- An-Andrea? ", ucapnya gugup,aku merutuki diri sendiri yang sudah terlanjur menawarkan tumpangan,namun sudah terlanjut juga ga mungkin aku pergi begitu Saja.

FabbayBook

"yuk naik, gue anter sampek depan", si culun mematung dengan kedua alis yang terangkat seperti orang bodoh.

"kalo ga mau yaudah-" Dengan cepat dia bergerak memutari mobilku lalu masuk dan duduk di sampingku. Aku menahan tawa karena melihat reaksinya terhadap gertakanku lalu kembali mengendarai mobilku.

"Lo pulang naik apa? ", tanyaku

"Biasanya di jemput supir Om-ku tapi beliau sedang sakit", ucapnya, supir om? Dia tinggal sama om-nya?

"terus sekarang lo naik apa? ",tanyaku lagi

"Bus", jawabnya ragu, aku menoleh sebentar kearahnya lalu kembali menatap jalanan

"Lo yakin? " Pria itu terdiam, aku sangsi dia pernah naik bus melihat reaksinya, "Biar gue anter sampek rumah", ucapku

"uh-oh? Gausah aku ngerepotin-"

"Rumah lo dimana? ", sela ku tak terima penolakan. Dia mengatakan alamatnya dengan ragu dan akupun mengantarnya menuju ke sana.

Selama aku menyetir menuju ke rumahnya si culun tak henti henti menatapku, bukan pandangan mesum yang seperti para lelaki lemparkan, bukan juga pandangan usil yang sering Bimo lakukan, pandangannya berbeda dan aku tidak merasa risih justru aku gugup, pandangan kagum.

"lo udah mulai nyusun skripsi? ",tanyaku agar perhatiannya teralihkan

"Udah, tinggal nunggu sidang", wih hebat juga nih anak! Tapi ga heran juga sih dia kan pinter

"Aku liat kamu buang ini di tempat sampah", dia mengeluarkan skripsi bab 2 yang kubuang ketempat sampah tadi. dia mengambilnya dari tempat sampah?

FaabayBook

"loh kok ada di elo? ", tanyaku

"Aku ambil, maaf kalo lancang—"

"ga masalah gue ga butuh juga",ucapku dengan acuh

"Kok di buang? ", tanyanya

"masa bodo", jawabku lagi dengan acuh aku masih kesal dengan lembaran kertas itu

"Kamu mau aku bantuin? Sebenarnya ini tuh udah bagus cuma kurang jelas di beberapa point", ujarnya panjang lebar, itu adalah kalimat terpanjangnya setelah kemarin.

Aku menimbang nimbang untuk menerima tawarannya atau tidak, "lihat nanti deh, gue lagi males", sahutku, pria itu mengangguk kemudian dia sampai kami tiba dirumahnya

"rumah lo gede juga",ucapku saat kami sudah sampai didepan rumahnya yang sangat megah.

"Terima kasih, kamu mau mampir? " tawarnya, aku menggeleng.

"Andrea, aku serius soal bantuin skripsi kamu", ucapnya

Aku menghela nafas kasar lalu meraih ponsel yang ada di genggamannya dan menyimpan nomorku di sana,"nih ponsel lo, nanti chat gue biar gue ngesave nomor lo juga", pria itu tersenyum senang bagai menang judi

"yakin lo mau bimbing gue? Gue tuh goblok-"

"Aku yakin kamu pinter cuma ga minat", selanya sebelum keluar dari mobilku pria itu mengucapkan terima kasih dengan begitu tulus, "terima kasih Andrea! "

Spontan aku ketularan senyumnya dan membalasnya, "sama sama kevin, harris, siapa nama lo gue lupa—"

"Calvin, Calvino! ", sahutnya

"Ya, Calvino! ", ulangku.

FaabayBook

***

"iya abang... Yaelah ga percayaan bener deh sama Andrea! " gerutuku.

"*bukan gitu... Kamu tuh anak perawan! Baru gede lagi nanti yang aneh aneh aja tingkahnya selagi abang di bali"* omelan bang daniel membuat aku jengah.

"Enggak kok! Nih Andrea lagi nonton tv! "

"Bagus deh! Lebih bagus lagi kalau kamu lulus tahun ini! "

"ck! Abang banyak maunya! " aku berdecak sebal

"*iya iya.. Abang ga bakal maksa kamu, tidur sana ini udah malem! "*

Setelah itu bang Daniel mematikan sambungan panggilan kami aku melompat kegirangan karena berhasil mengibulinya, yeay bisa datang ke party!! Dengan sigap aku

mencari nomor Bimo untuk menghubunginya,"Bim! Lo dimana? Jemput gue dong, males bawa mobil"

"*hah? Jemput? Memangnya lo mau kemana? *"

"bukannya tuh si karyo ngadain party ya?", ucapku bingung, suara tawa Bimo menggelegar di ponselku

"Yaelah.. Elo mah kebiasaan! baca grup sana, party di cancel anak anak sibuk ngerjain skripsi! Nih gue juga lagi ngerjain Skripsi, lo kerjain sono! "

"Yaelah, tai bener! ", cetusku sambil mematikan ponsel dan mencampakkannya diatas kasur disusul dengan tubuhku.

Ini azab bagi adek durhaka!! Ah, gagal party deh...

Apa gue revisi bab 2 aja kali ya? Minta bantuan Calvin? Tapi ini kan udah pukul 11 malam, anak culun itu pasti udah bobo! Ah bodo amat, akupun meraih ponselku lagi lalu mencari nomor Calvim yang sudah ku save saat dia mengirim pesan siang tadi.

FaabayBook

Oh aku beruntung tersambung!

"*Andrea*? ", bisiknya dengan suara serak, aku menggigit bibirku mendengar suaranya yang err.. Sexy, namun ekspetasiku bakalan hancur saat ngeliat penampilannya yang culun.

"Eh elo udah tidur? Gue ganggu ya-"

"mmhh? Engga kok, aku- kamu kenapa telpon? ", dia menormalkan suaranya membuat aku menahan tawa

"ini, bantuin gue dong nyelesain bab 2", pintaku, sambil membuka laptop yang terdapat salinan bab 2

"*boleh... "*

Dan karena gagal party akupun mengerjakan perbaikan skripsi bab 2 ku yang di coret habis habisan oleh dosen pembimbing. Calvino benar benar membantu, berkat bantuannya aku mengerti dengan mudah mengerti.

Saat sedang asyik mengetik sambil mendengar arahan Calvino, tiba tiba lampu padam aku menjerit karena terkejut.

"*Andrea?! Kamu kenapa? Andrea?!! "*, teriakan khawatir Calvino terdengar, aku meraih ponselku.

"Calv, lo bisa kerumah gue ga? Gue takut banget!!! ", ucapku dengan panik

"Kamu baik baik saja? ", tanyanya tak kalah panik

"Listrik mati! Gue sendirian di rumah, gue takut banget calviiiinn, please.. ", ucapku semakin panik.

Tiba tiba ponselku juga mati karena habis baterai, sial! Sial! Sial!

Aku memilih tengkurap di kasur sambil membemnamkan wajahku di bantal. Sial, aku benar benar takut. Calvin pasti tidak akan kemari bodohnya aku kenapa tidak menelpon Bimo saja tadi, Calvin kan tidak tahu alamatku?! Oh aku akan mati di kegelapan!

FaabayBook

Selang beberapa lama lampu tak kunjung menyala, dan suara bel rumah terdengar menyeramkan di telingaku di susul dengan gedoran pintu, itu setan atau maling? Ngapain juga setan sama maling minta di bukain pintu, aku merutuki kebodohanku.

Gedoran tak kunjung berhenti di susul teriakan seorang pria, "Andrea! Buka pintunya! Ini aku Calvinn!!! "

Calvin?

Aku langsung berjalan meraba keluar kamar dan menuju ke pintu depan. Sungguhan calvin? Bagaimana dia tahu alamatku? Akupun mengintip dari jendela, seorang pria berdiri dengan hoodie bewarna hitam, itu calvin!

Dengan cepat aku membuka pintu dan berhambur kedalam pelukannya karena merasa lega setelah ketakutan yang luar biasa. Tubuh Calvin menegang kaku, tepat saat aku

melepaskan pelukan itu lampu menyala, wajahnya terpampang jelas di hadapanku dia tidak pakai kacamata bola mata coklat miliknya membuat aku takjub. Calvin berdeham lalu menurunkan tudung hoodienya dari kepala, sial rambutnya acak acakan.

"Aku akan pulang sekarang listrik sudah menyala-"

"Jangan! ", Calvin menatapku bingung," um itu ini sudah malam lo nginep aja bahaya banyak begal! ", sial sekaranng kenapa aku yang tergagap.

Calvin tampak berpikir sejenak lalu mengangguk patuh, aku mempersilahkan pria itu masuk dan duduk di sofa tamu lalu menuju dapur untuk membuatkan teh untuknya. Aku kembali dengan segelas teh hangat yang kuberikan kepadanya lalu ikut duduk di sofa.

"lo kok tau rumah gue? ",tanyaku

"Aku lacak nomor telepon kamu maaf kalau lancang", ucapnya dengan segan

FadbayBook

"Gapapa, makasih udah datang", aku tersenyum sambil menatapnya, Calvin terdiam memandangku persis saat di mobil tadi siang.

"Calv? Calvin?? "

"ah-eh iya? ", dia tersadar dari lamunanya

"Kok bengong? Lo naik apa kemari? ", tanyaku

"Ojek", sahutnya

"Online? "

"tidak, lewat depan rumah", aku hanya ber-oh ria

"Kamu tinggal sendiri? ", tanyanya

"enggak, gue tinggal sama abang",sahutku ," tidur yuk? ", Calvin menatap horor ke arahku sementara itu aku kebingungan, apa ada yang salah?

Tentu saja, lagi lagi aku merutuki kebodohanku cara aku mengajaknya tidur membuat ambigu

"um-itu lo tidur di kamar abang gue aja dia lagi di bali",Calvin tersenyum canggung sambil mengusap tengkuknya, kami pun bangkit dan aku mengantarnya menuju kamar bang daniel.

"Nah ini kamarnya", ucapku, pria itu masuk dan meneliti sekeliling, calvin kemudian berbalik dan menatapku yang sedang bersandar di ambang pintu

"terima kasih.. ", ucapan terima kasihnya selalu terdengar sangat tulus. Aku tersenyum lalu menjawab, "seharusnya gue yang bilang makasih banyak karena elo repot repot datang kemari"

"Selamat malam Andrea, tidur yang nyenyak", aku hanya membalasnya dengan senyuman lalu buru buru menutup pintu karena detak jantung yang tak karuan, sialan! Apa apaan ini?

FacebayBook

Hari sudah pagi, aku terbangun dan mencium aroma roti panggang yang membuat rasa lapar langsung menyerang. Setelah mencuci muka akupun keluar dari kamar dan menuju ke dapur, Calvino berdiri di sana sambil menata sarapan di atas piring dan dia telanjang dada.

"Calvin... " sapaku sambil menghampirinya, pria itu terkejut melihat keberadaanku

"Andrea", sahutnya aku berjalan dan berdiri di sisinya memperhatikan sesuatu yang ia masak untuk sarapan.

"Kelihatan enak"

Mata Calvin terpaku kepadaku lalu berkata, "kamu cantik dengan piyama"

Pipiku memanas, dan kemudian...

Cup!

Mataku membesar saaf calvin mengecup pipiku, "Selamat pagi! ",serunya

"um-hah? Pagi.. ", dan akupun tergagap lagi

Sial, pria ini memang culun namun kenapa dia selalu berhasil membuatku blushing!

***

"Ah iya terus! Terus! Dikit lagi, Hah disitu, ck yang bener dong Bim! "

"Yaelah,ini juga udah pas kampret!", gerutu bimo saat membantuku menjilid makalah tugas hari ini, beberapa mahasiswa lain menatap curiga ke arah kami, Bimo menoyor kepalaku lalu mendengus sebal

"lo sih! Jangan pake ah ah juga kali! " gerutu Bimo. Aku terkekeh geli lalu mengambil makalahku dari tangannya, "thanks", ucapku

FaabayBook

"Eh gue liat lo pergi bareng si culun tadi?" Aku memajukan bibirku dengan sebal entah kenapa aku jengkel mendengar panggilan culun untuk calvin

"eh napa tuh manyun? "

"Iya gue pergi bareng dia, jumpa lagi jalan dari simpang", bohongku, Bimo hanya ber-oh ria

***

Aku masuk kedalam mobil dengan wajah berseri seri karena bab 2 ku diterima tanpa komentar apapun dari dosen pembimbing. Aku menyalakan mesin mobilku dan mulai melajukannya. Saat hendak keluar parkiran aku melihat calvino yang babak belur duduk diantara mobil yang terparkir. Aku terkejut bukan main dan langsung keluar dari mobil untuk menghampirinya

"ya tuhan... Calv! Lo kok bisa babak belur gini?! ", pria itu meringis pelan, aku membantunya bangkit dan masuk kedalam mobilku.

"kita ke dokter! ", ucapku, Calvino hanya diam sambil menahan sakit. Dia tidak memakai kacamata, kacamatanya sudah pecah di parkiran tadi.

Aku iba melihatnya, tanganku sebelah kiri bergerak begitu saja menggenggam jemari kanannya, calvino menegang kemudian menggenggam jemariku dengan erat.

Kami sampai dirumah sakit dan aku langsung memanggil perawat yang membantunya untuk di periksa. Tak henti hentinya aku menggigit kuku ku karena khawatir beberapa kali Calvino berteriak saat dokter itu tak sengaja menyenggol lukanya.

"Bahu kanannya terkilir, dan ini lebam lebamnya juga agak parah, pukulannya cukup kuat", ucap dokter yang memeriksanya.

FaabayBook

Apa dia korban bullying? Calvino culun hanya asumsi itu yang bisa kusimpulkan. Pasti banyak mahasiswa iseng yang memalak atau mengerjainya! Setelah di periksa aku berniat mengantar calvino pulang namun dia tidak mau, "jangan, tanteku akan khawatir melihat aku babak belur"

"terus lo mau kemana? ", tanyaku

"Antarkan aku ke hotel, aku akan menginap beberapa hari sampai luka ini hilang", ucapnya

"tidak! ",bentakku, "Lebik baik lo tinggal sementara di rumah gue.. Ya kali di hotel! Bahu lo terkilir!"

"Tapi Andrea—"

"Ga ada tapi tapian! ", Akhirnya Calvino pun diam

Beberapa menit kemudian kami sampai dirumahku, aku memasukan mobil ke garasi lalu membantunya masuk ke rumah lewat pintu samping

"pelan pelan! ",ucapku. Aku membawa Calvino ke kamarku, dan mendudukan pria itu di kasur. Aku mendesah melihat lebam lebam itu, lalu berinisiatif untuk mengopresnya.

Calvino memejamkan matanya saat aku kembali ke kamar dengan es kotak dan sapu tangan. Aku duduk di tepi ranjang dan memperhatikan wajahnya, dia sebebarnya tampan cuma pesona yang dia miliki tertutupi dengan keculunannya. Aku yakin jika Calvin bergaya seperti bimo pasti dia akan dikejar oleh ribuan wanita cantik dan tidak akan berakhir mencintaiku.

Aku mengabaikan pikiran konyol itu dan mulai mengopres lebam di wajahnya dengan es batu, "Awh! ", mata calvin terbuka dan dia meringis

FaabayBook

"Sorry.. ", ucapku, calvin mengangguk dan akupun kembali mengopres dengan lebih hati hati. Tatapan matanya terus memperhatikanku.

"Siapa yang mukulin lo? ",tanyaku

"mahasiswa iseng", sahutnya dengan suara dingin dan datar

"kenapa ga di lawan? "

"Aku ga jago berantem", refleks mendengar jawaban tololnya aku menekan luka lebam itu cukup kuat sampai calvin mengaduh kesakitan.

Menyadari ketololanku akupun meminta maaf, "sorry... ", ucapku sambil menatapnya. Tatapanku terkunci kedalam bola mata coklat indah milik calvino yang masih meringis.

Karena merasa tak tega wajahku pun maju untuk mengecup lebam di wajahnya

Cup!

Calvin mematung lalu dia blushing aku gemas melihatnya dan melanjutkan kecupan untuk lebam yang lain. Saat sudah selesai jantungku berdegup kencang melihat calvin semakin lekat menatapku.

"kamu ga mau ngecup disini? ", dengan polosnya pria itu menunjuk bibirnya yang semerah cerry.

Reaksi ku berubah karena menatap bibir seksi itu, kelihatan lembut dan kenyal. Sial aku menginginkannya, oleh karena itu tanpa menunggu lebih lama akupun duduk dipangkuan calvin dan melumat bibirnya sambil menikmati rasa yang membuatku penasaran. Calvin menegang dan perlahan rileks, dia yang tidak ahli berciuman hanya pasrah mengikuti permainan bibir dan lidahku. Ah pria ini sangat manis,kenyal,dan lembut... Seperti permen jelly!

FaabayBook

Tangan kiri calvin yang masih sehat terulur meremas pinggangku, darahku berdesir aku bergairah hanya karena sebuah ciuman yang aku mulai karena rasa penasaran.

"Awh! ",spontan aku melepaskan lumatanku saat dia meringis. Ternyata aku tak sengaja menyentuh luka lebamnya.

"Maaf.. "bisikku saat kening kami bersatu dengan nafas yang memburu.

"Aku mencintaimu Andrea.. "suara calvin yang serak ikut terdengar, dia menyatakan cintanya lagi...

Aku yang tak tau harus bagaimana, akhirnya memilih untuk mengalihkan pembicaraan, " gue laper, gue pesan makanan dulu deh buat kita",aku turun dari pangkuan Calvin yang mematung melihatku setelah ciuman panas kami.

Aku tebak itu ciuman pertamanya!

Oh terkutuklah aku yang merebut moment indah itu darinya. Pria seperti calvin pasti ingim dicium dengan cinta... Sementara aku menciumnya karena bergairah melihat bibir yang err... Sexy!

"iya tan.. Calvin gapapa kok, calvin cuma nginep di rumah Argio beberapa hari dia takut sendirian dirumah"

"....."

"Keluarganya lagi pulang kampung"

"....."

"Iya Calvin bawa laptop kok"

"...."

"makasih, tante! "

Calvin mendesah lega lalu ikut duduk di atas ambal bersamaku, aku sambil mengoleskan cat kuku melirik kearahnya lalu berkata, "Kenapa harus bohong? "

FaabayBook

"Tante ga bakalan setuju kalau tahu aku nginep sama seorang wanita"

"Wanita? Memangnya kenapa? ", tanyaku acuh

"Kan bisa bahaya... ",ucapnya ragu ragu

"Yaelah tante lo takut gue perkosa anak perjakanya? Iya kali... ", cetusku

Calvin mengusap tengkuknya, "Um-itu, tadi aja kamu cium aku tiba tiba" Aku mencibir, "kan elo yang minta! " Dan dengan canggung calvin lagi lagi mengusap tengkuknya, duh... Nih anak!

"Abang kamu ga marah aku nginep disini?", tanyanya. Aku menggeleng lalu menjawab, "dia lagi di bali, 5 hari lagi balik! "

Calvin menaikan kedua alisnya lalu mengangguk, dia memperhatikan aku yang sedang mengoleskan cat kuku

pelan pelan, " Um-Andrea, mau aku bantu? ",tanyanya sambil melirik kuku kakiku

"eh-emang lo bisa? ", Calvin tak menjawabnya dia mendekat lalu meraih kakiku untuk di letakkan di atas pangkuannya. Calvin meraih cat kuku yang ku pegang dan memulai kegiatan mengecat kuku ku dengan teliti seperti sedang melakukan operasi bedah.

Mataku terpaku, aku tertegun melihat ketampanannya yang tersembunyi dan kini terlihat jelas. Calvino... Aku yakin pria ini hanya sekedar cinta monyet sama aku, dia pasti hanya tertarik melihat Mahasiswi paling cuek di kampus atau mungkin aku pernah muncul di mimpinya? Atau tak sengaja menabraknya seperti di film film romantis? Bocah seperti dia tahu apa tentang cinta... Basi!

"selesai! ",serunya

"Makasih",ucapku dengan nafas yang tercekat

PrabayBook

Aku menurunkan kakiku dari pangkuannya lalu pura pura meniup jemari tanganku agar catnya cepat kering alih alih jatuh pada pesona Calvin.

"Kamu pernah pacaran? ",tanya nya tiba tiba, aku tersentak, pacaran? Boro boro pacaran temenan sama Bimo aja dilarang habis habisan sama bang daniel!

"eh-enggak tuh! ",sahutku

Aku menangkap senyum lega di wajahnya," jadi kok kamu ahli banget ciuman? "tanyanya lagi.

Deg!

Sialan nih anak bikin aku mati kutu aja deh!

"simple... Tinggal nonton film!", aku merutuki jawabanku yang membuat Calvin semakin mengerutkan dahinya

"Film? Film apa? ",tanyanya. Aku menahan tawaku lalu memutar bola mata, "yaelah, bokep. Lo ga pernah nonton bokep? " Calvin melotot ngeri, sambil menggeleng cepat.

Aku yang tak bisa lagi menahan tawaku akhirnya pun tertawa lepas, melihat reaksiku calvin mengusap tengkuknya. Hm.. Nih anak hobi banget deh!

"setidaknya lo pernah nonton... Um- film romance yang ada cipokannya? ",lagi lagi calvin menatapku horor dan menggeleng

Aku mendesah pasrah, nih anak beneran polos. Akupun mengalihkan pembicaraan karena tak ingin menodai otak suci Calvin, "Oh iya, makasih ya udah bantuin gue ngerjain skripsi"

Calvin hanya tersenyum tulus dan aku kembali berbicara, " sebagai ucapan terima kasih lo mau apa dari gue? "

Hening...

FaabayBook

Calvin kelihatan ragu untuk menjawab

"yaelah jangan canggung gitu kali... Lo mau apa? Apa aja gue kasih tapi jangan yang mahal mahal ya.. "

Calvin memberanikan diri menatapku sambil mengusap tengkuknya," um-apapun? ". Aku merasakan suasana horor disekitarku, "ya", sahutku dengan ragu

"Aku-itu, aku pengen nonton film begituan sama kamu! ", ucapnya, kini giliran aku yang menatapnya horor.

Nih anak ngajak gue nonton bokep bareng?? Ya lord!!

Seumur-umur aku gak pernah bayangin akan berakhir seperti ini, nonton film mesum berdua bareng cowok terculun dikampus, ya ampun Andreana kamu udah gila!

"lo yakin? Ntar nyesel loh! ", ucapku sambil memegang dvd porno yang baru kubeli saat pulang dari kampus. Calvino

yang izin untuk beberapa hari berdiam diri di rumahku tepatnya di kamarku.

"Hah? Kenapa nyesel?? ", tanyanya kebingungan. Aku memutar bola mata, "ntar lo tegang!"

"tegang? " calvin tampak kebingungan.

"aishh!! Lo ga pernah mimpi basah ya? Atau jangan jangan belum puber! ", gerutuku dengan kesal

"Aku pernah mimpi basah... Kalau boleh jujur kamu ada di mimpiku", sialan nih cowok!! Jadi selama ini gue objek fantasi liar dia??

Aku mengatupkan bibirku rapat rapat dan memutuskan untuk menonton film itu di kamarku. Kami duduk bersebelahan di ambal, Calvin lebih sering membuang pandangannya atau menutup matanya.

Sialan... Aku bisa melihat sesuatu di antara kedua pahanya menggembung, terlihat besar... Andrea cukup, matikan film jahannam ini, batinku berteriak.

FaabayBook

Aku melirik calvin yang juga melirikku, wajahnya merah padam dengan nafas yang tidak teratur. Akupun mengambil remot dan menghentikan film pornonya.

"Andrea aku kenapa? ",tanyanya, pria itu kelihat duduk dengan gelisah. Wajahnya yang merah padam seperti menahan ngilu.

Calvin terangsang tapi dia terlalu polos untuk menyadarinya.

"Andrea...", suaranya penuh penekanan dan terdengar serak. Aku meneguk ludahku saat calvin merapatkan tubuhnya padaku.

"Andrea keluar dari kamar ini, please... "

"Calvin... Aku-"

Ucapanku terpotong saat calvin menempelkan bibirnya padaku, dia hanya menempelkannya saja tanpa berniat melumatnya, aku menjauhkan wajahku kemudian dia berbisik dengan parau, "Andrea tolong aku"

Hah? Nolongin dia? Aku juga gatau harus gimana? Iya kali aku biarin nih cowok gitu gituan sama aku, aku perawan!!

"Andrea.. Sshhh",kini dia menyandarkan keningnya di bahuku sambil berdesis.. Ga tega juga ngeliatnya.. Dia seperti tersiksa. Tapi aku juga ga tau harus gimana??

Tanpa pikir panjang aku naik ke pangkuan Calvin,pandangan matanya menggelap dia meremas pinggangku dengan posesif saat wajahku maju untuk melumat bibirnya. Calvin pasrah dengan gairahnya,ereksinya terasa sangat jelas di pahaku. Entah arahan darimana calvin meremas pinggulku dan menggerakkannya perlahan, aku melepas pangutan bibir kami lalu melihat wajah onfire calvin matanya tengah terpejam dengan kepala yang di sandarkannya di dadaku. Melihat pria itu menikmatinya aku pun mempercepat gerakan pinggulku.

FaabayBook

"nghhh...Andrea! ", desahannya membuat aku memeluk calvin dengan erat dia juga melakukan hal yang sama. Gesekan kemaluan kami yang masih terhalang oleh kain membuat aku ikut bergairah

"Calv! ", erangku frustasi, aku menggerakkan pinggulku semakin cepat sampai mendengar teriakan panjang calvin dan sesuatu yang basah dan hangat diantara kedua paha ku.

Aku berhenti, calvin membuka kedua matanya yang masih sayu lalu dia mengecup pipiku dengan manis, "terima kasih" Aku mengerang frustasi dan bangkit dari pangkuannya sambil memaki, "sialan! " Lalu menghentakkan kaki keluar

dari kamar, sekarang... Gimana caranya aku memuaskan diri sendiri!!

FaabayBook

You're 'Round Me

Calvin Point of View.

Andreana Oktavia...

Tak henti henti aku memikirkan wanita cantik yang sangat ku cintai itu. Andrea adalah cinta pertama ku, wajahnya yang mirip dengan ibuku dan pribadinya yang blak blakan membuat pesona gadis itu sulit ku tolak.

Aku terlalu malu dan takut untuk menemuinya lagi, aku begitu payah karena dengan mudahnya orgasme hanya dengan gerakan pinggul andrea yang begitu menggoda. Bodohnya aku yang tak memikirkan akibat dari permintaan konyol ku itu, semenjak kejadian film porno, aku membuat suasana di antara kami menjadi canggung karena Paginya aku langsung pamit pulang pada Andrea seolah olah tak terjadi apapun pada kami kemarin malam.

FantasyBook

"Calvin", tanganku yang hendak meraih gagang pintu terhenti, Tante mira menghampiriku dengan bibir yang cemberut.

"Kamu sudah pulang? Orang tua argio sudah balik dari kampung? ", aku di serbu pertanyaan yang membuat aku harus kembali berbohong

"eh-iya tan", sahutku cepat, tante mira menatapku curiga

"Yakin? ", aku hanya membalasnya dengan anggukan

Ini adalah kali pertamanya aku berbohong kepada tante mira, perasaan bersalah yang kurasakan saat ini langsung kutepis lagipula aku berbohong demi menjaga perasaannya.

Tante mira mendesah kecewa, " yaudah deh... Kamu juga udah dewasa dan sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tante ga mau lagi batasin pergaulan kamu, maaf tapi selama ini tante ngelakuin itu semua demi kamu-"

"Tante... Aku sangat berterima kasih untuk itu, tante sudah mau menggantikan mama dan merawatku dengan baik", sela ku, tante mira tersenyum tulus lalu mengecup pipiku dan menyuruhku untuk istirahat. Akupun masuk ke kamar dengan perasaan menyesal karena telah berbohong kepada tante mira demi perasaannya.

Tante mira adalah adik ipar ayahku, dia merawatku sejak aku berumur 14 tahun. Orang tua ku meninggalkan karena kecelakaan pesawat dan hak asuhku jatuh kepada Adik ayahku yang notabenenya suami tante mira. Mereka memutuskan untuk tinggal dirumah peninggalan orang tuaku yang cukup luas dan Om tio mengurus perusahaan ayahku sampai aku cukup mampu memimpinnya.semenjak saat itu aku menerima kehadiran Om tio dan keluarganya dengan lapang dada mereka adalah satu satunya keluarga yang aku punya. Mereka mendidikku dengan baik dan penuh kasih sayang, memadatkan jadwalku dengan segala macam les sehingga masa remajaku tak terbuang sia sia sehingga saat dewasa aku bisa mengurus perusahaan ayah dengan sukses. Namun dibalik keharmonisan keluarga baruku putra mereka ternyata tidak menyukaiku, yah... Tante mira dan om tio mempunyai seorang putra. Dan putranya inilah yang menjadi alasan dibalik kebohonganku.

FaabsyBook

Aku tak ingin tante mira melihat aku pulang dengan wajah babak belur setelah dihajar habis habisan oleh putranya. Tante mira punya seorang putra yang kuliah di universitas yang sama denganku, putra tante mira kabur dari rumah sejak 8 tahun yang lalu karena tidak suka dengan keberadaanku di antara keluarganya. Dia juga merasa bahwa tante mira lebih menyayangiku padahal aku tau kalau tante mira mati matian menyayangi putranya yang bengal itu.

Walaupun kami tidak satu jurusan namun aku dan putra tante mira sering bertatap muka dan berakhir untuk pura pura tidak saling mengenal, putra tante Mira justru satu kelas dengan Andrea bahkan mereka berteman akrab! Dan hal itu sering membuat aku putus asa karena tubuh dan wajah putra tante mira yang macho pasti menarik perhatian Andrea!

Bimo Anggara...

Dia adalah putra tante Mira dan om tio yang memukuliku di parkiran. aku memintanya untuk kembali ke rumah ku karena tante Mira yang sering menangisinya!

FaabayBook

Andrea Point of View.

Aku memaki diri ku sendiri saat mati matian menahan diri untuk tidak menghampiri Calvino yang duduk di table paling sudut, sialan bocah culun itu...., entah mengapa sikap acuhnya mendadak membuat aku naik pitam! Dia seolah olah tidak melihat keberadaanku, cih, cinta katanya? Duh Andrea kau mulai gila!

Lagian tumben tumbenan si karyo ngundang dia! Atau jangan jangan nih anak bakal jadi sasaran anget pembullyan lagi? Ah, bodo amat!

"Lo kenapa si Ndrea?kayaknya gelisah mulu? ",tanya Bimo, aku menggeleng lalu mengalihkan perhatianku dari Calvin.

"Lo ngeliatin si Culun? ",tanyanya, aku menangkap nada geli di sana

Aku hanya diam, sementara itu Bimo kembali berbicara, "Gue yang nyuruh Karyo ngundang tuh anak, dan gue juga ga nyangka dia bakal datang",sahutnya tanpa kutanya, aku hanya menaikkan kedua bahuku acuh.

"Gue rasa dia mau dateng karena ada elo deh! ",tudingnya

Aku melotot tak setuju lalu meninju lengan Bimo, " jangan ngaco deh! "

Bimo meringis merasakan pukulanku yang cukup kuat, lalu aku karyo menghampiri kami, "Hei Ndre, bodyguard lo mana? Tumben nih bisa ngumpul"

"Lagi di Bali",jawabku, karyo mengangguk paham lalu beralih pada Bimo

Faabaybook

"Bim, gue udah nyuruh anak anak buat ngerjain dia! ",ucap Karyo matanya sesekali melirik ke tempat di mana Calvin duduk dengan wajah gugup dan tidak nyaman

"Dia? ",tanyaku. Karyo dan Bimo menatap kearahku bersamaan, lalu Karyo menjawab, "iya noh.. Si culun! "

"Calvin? Kenapa? Kenapa harus di kerjain? "

"Dia bikin masalah sama Bimo beberapa hari yang lalu di parkiran! ",sahut karyo, oh jangan bilang babak belur di wajah calvin adalah hasil karya dari Bimo. Aku menatap Bimo yang tampak acuh, "Bener, bim? Jadi lo yang bikin calvin babak belur di parkiran? ", tanyaku untuk memastikan

Sialnya Bimo mengangguk membenarkan, emosiku sudah sampai di ubun ubun, aku bangkit dan menampar pipi Bimo dengan sekuat tenaga

Plak!

Sontak hal itu membuat Bimo dan karyo kaget."Andrea lo apa apaan sih?! ", bentak bimo sambil memegang pipinya

"Gue ga nyangka lo udah berubah jadi pengecut selama ini! Lo pikir lo tuh hebat udah bikin Calvin babak belur?! Banci lo tau ga?! " Bimo mengeraskan rahangnya dengan wajah merah padam, "Andrea lo ga tau apa apa", desisnya

Aku berdecih lalu kembali menatap ke arah Calvin yang sudah di kerubuni oleh teman teman Bimo dan Karyo. Dengan langkah penuh amarah aku menghampiri table tempat Calvin duduk dia menatap takut orang orang yang mengelilinginya. Sebelum aku sampai mereka sudah berhasil memaksa Calvin meminum sesuatu yang aku yakin beralkohol tinggi.

"Pergi lo semua!",bentakku sambil menggebrak meja, Calvin dan yang lainnya berjengkit kaget

"Apa apaan sih Ndre, lo ga asik! ", gerutu salah satu dari mereka

FaaRayBook

"Bodo! ", umpatku, Bella, salah satu dari orang orang iseng yang hendak ngerjain calvin melemparkan tatapan tidak suka ke arahku.

"Nih orang mentang mentang di lindungin Bimo belagu amat! ",bentakannya membuat aku semakin pitam

"Tanpa perlindungan Bimo pun gue bakalan belagu, apalagi sam elo! ",cetusku, aku memandang Bella dengan remeh karena dia terlihat semakin dongkol," dasar kacung Bimo!", ejekku, Bella terlihat sangat kesal dan tiba tiba saja tangannya melayang untuk menamparku

Plak!

Aku yang memejamkan mata tak merasakan perih apapun di pipi ku namun saat aku membukanya ternyata Calvin sudah berada di hadapan ku dan dia menumbalkan

dirinya untuk kena tamparan pedas Bella, aku menarik tubuh Calvin lalu memarahinya, "Apa apaan sih lo! " Pria itu meringis sambil memegangi pipinya yang memerah, perhatianku kembali kepada Bella dengan penuh amarah aku menarik rambut keritingnya dengan sekuat tenaga, "Awh! ",pekiknya

Anak anak berusaha memisahkan kami saat merasa sudah puas akupun melepaskannya, gadis itu kelihatan semakin berang dan kembali melayangkan tangannya namun kali ini seseorang menahannya. Bella meringis saat tangannya di genggam erat oleh Bimo, sementara itu aku berdecih, "Gue ga butuh perlindungan lo! ", sinisku pada bimo, aku mengabaikan mereka lalu menarik lengan Calvin untuk keluar dari partynya karyo namun langkah kami terhenti saat Bimo memperingatiku, "Lo bakal nyesel pulang bareng dia! "

Aku tak menghiraukannya dan kembali menarik lengan Calvin sampai kami benar benar keluar, bagus sekarang aku harus mengantarnya naik apa? Aku kemari dengan bimo!

Aku melirik Calvin, "Lo kemari naik apa? ",tanyaku

"eh-hah? Itu mobil.. Mobil aku! ",jawabnya

"Buruan anter gue pulang, gue mau pulang! "

Calvin Point of View

"lo bakal dateng kan?", Aku menatap salah satu teman Bimo dengan curiga, dia mengundangku ke party yang akan di adakannya dan ini adalah pertama kalinya.

Aku tau, pasti karena Bimo. Putra tante Mira itu belum puas memberikan pelajaran padaku karena telah merebut keluarganya, dan aku yakin jika aku datang malam nanti ke

party yang di adakan temannya Bimo pasti kembali mengerjaiku habis habisan.

Aku menatap teman Bimo itu dengan ragu, dia tersenyum canggung lalu berkata, " gue cuma ngundang karena kan sebentar lagi kita bakal lulus, terutama elo yang cum laude"

Jelas itu bohong! Satu kampus mengasingkanku karena aku adalah si culun yang tidak berguna... Lalu kenapa mendadak pria ini ingin merayakan perpisahan denganku? Konyol sekali!

"jujur saja, apa Bimo yang menyuruhmu?", tanyaku Pria itu melongo tak percaya lalu menggeleng dengan ragu

"Baiklah, aku akan datang", ucapku,keputusanku sudah bulat. aku akan datang demi Bimo! Agar dia puas menghajarku kemudian setelah itu dia kembali ke keluarganya.

Mendengar keputusanku teman Bimo itu tersenyum senang lalu dia memberitahukan alamat tempat party itu di adakan, melihatnya aku mendesah lelah karena harus membohongi tante sarah lagi demi keluar malam. Tante sarah membatasi pergaulanku karena tak ingin aku menjadi liar seperti Bimo putranya, sementara itu Om tio menuntutku untuk tekun belajar agar kelak bisa melanjutkan perusahaan peninggalan ayahku dengan baik hal itulah yang membuat aku berakhir menjadi pria culun sampai saat ini dan aku tak pernah mengeluh hanya karena hidupku tidak sebebas para pemuda lainnya, tanpa wanita, minuman keras, teman teman populer, mobil dan motor keren!

Namun aku bersyukur karena berkat keculunan ini aku jadi tahu mana orang yang benar benar tulus kepadaku, seperti sahabatku Argio, yah walaupun dia berasal dari keluarga yang tidak mampu pria itu memiliki tekad kuat

FaabayBook

untuk sukses aku tak pernah malu mengakuinya sebagai teman baik.

Dan Andrea...

Walaupun sering menolakku berulang kali aku bisa melihat ketulusan di mata gadis itu. wajahnya yang mirip dengan ibuku membuat aku jatuh cinta saat pertama kali melihatnya berboncengan dengan Bimo. Caranya menolak cintaku dengan menjelekkan dirinya sendiri, Kekhawatiran di mata Andrea saat aku babak belur di parkiran, dan juga kehangatan kecupan bibirnya di luka lebam yang beberapa hari lalu terdapat di wajahku. Wanita itu lembut dan penuh kasih sayang dibalik sikap acuh dan galaknya.

Hatiku bagai dibelah menjadi dua saat melihat Andrea yang tertawa bersama Bimo, sepupuku itu cukup beruntung bisa dekat dengan Andrea!

Aku terus menatapi andrea dari tempat dudukku sampai gadis itu menangkap kehadiranku di table paling sudut. Sontak aku langsung mengalihkan perhatianku pura pura tidak menyadari keberadaannya yang masih menatapku tajam layaknya singa betina yang melihat anak kambing.

FaabayBook

tak beberapa lama kemudian para wanita mengerubungiku, aku tau mereka hnya ingin menjahiliku karena melihat keberadaan si culun di party anak anak populer.

Mereka memaksaku meminum segelas kecil cairan bewarna putih kekuningan, terpaksa aku pun menelannya jika tidak aku bisa tersedak. Aku meringis merasakan panas yang membakar tenggorokanku.

Brak!

"Pergi lo semua!",bentakan itu dan suara gebrakan meja membuat aku yang masih belum bisa menormalkan diri dibuat terkejut.

Andrea wanita itu berdiri membelakangiku sambil menatap geram segerombolan wanita yang berniat mengerjaiku.

"Apa apaan sih Ndre, lo ga asik! ", gerutu salah satu dari mereka

"Bodo! ", umpat Andrea

"Nih orang mentang mentang di lindungin Bimo belagu amat!", Andrea mengepalkan tangannya di sisi tubuh seolah olah dia mengumpulkan semua amarah pada jemarinya yang sedang terkepal erat

"Tanpa perlindungan Bimo pun gue bakalan belagu, apalagi sam elo! ",cetusnya sambil menunjuk wanita yang memaksaku menelan alkohol," dasar kacung Bimo! ", ejekan Andrea membuat wanita itu terlihat sangat kesal dan aku menangkap pergerakan tangannya yang hendak melayangkan tamparan

FaabayBook

Plak!

Rasanya cukup perih, Andrea menarik tubuhku lalu memarahiku, "Apa apaan sih lo! "

Aku hanya meringis sambil memegangi pipiku yang memerah, perhatian Andrea kembali kepada wanita itu dengan penuh amarah Andrea menarik rambut keritingnya dengan sekuat tenaga, "Awh! ",pekiknya

Andrea tidak memperdulikan wanita itu dab teriakan panik teman temannya saat merasa sudah puas andrea melepaskan jambakannya, gadis itu kembali ingin menampar andrea namun tamparannya terhenti karena di cegah oleh bimo. Melihat hal itu Andrea berdecih, "Gue ga butuh

perlindungan lo! ", sinisnya pada bimo, lalu menarik lenganku untuk keluar dari partynya namun langkahnya terhenti saat Bimo memperingatinya dengan tajam, "Lo bakal nyesel pulang bareng dia! "

Nyesel? Kenapa harus nyesel?

Andrea tak menghiraukan interupsi Bimo dan kembali menarik lenganku sampai kami benar benar keluar.

Dia melirik ku, "Lo kemari naik apa? ",tanyanya

"eh-hah? Itu mobil.. Mobil aku! ",jawab ku dengan gugup

"Buruan anter gue pulang, gue mau pulang! ", wanita itu kelihatan kacau. Akupun masuk membawanya masuk kedalam mobilku dan kami menuju ke rumah Andrea.

"Andrea kepala aku pusing",aku meringis pelan dan menyandarkan kepalaku di setir. Jemari Andrea mengelus rambutku lalu dengan lembut gadis itu berkata, "yaudah sini gue yang nyetir"

FaabayBook

Dalam sekejap singa betina yang tadi mengamuk kembali tenang. Akhirnya kami pun bertukar posisi, jantungku berdegup kencang saat andrea memasangkan seatbelt untukku lalu dia mulai mengendarai mobilku.

Rasa pusing itu masih bersarang di kepalaku sekarang di tambah dengan rasa panas yang menjalar keseluruh tubuh membuat aku gerah. Juniorku bereaksi berlebihan tanpa penyebab apapun dan kini dibalik celana yang mengembung ini aku mati matian menahan rasa ingin menyentuhnya. Aku duduk dalam gelisah dan hal itu mengundang perhatian Andrea yang masih fokus menyetir.

"Lo kayaknya mabuk berat. Mending coba tidur nanti kalo udah sampek gue bangunin", sarannya tak membantu sama sekali.

Tidak mungkin aku dapat tidur jika juniorku ini enggan untuk tidur!

Nafasku semakin tak teratur melihat paha putih mulus milik andrea, gadis-ku hanya mengenakan hotpants dan kaus biru navy yang ketat. Sialan... Aku tak tahu harus bagaimana! Argh...

"Calvino? Are u ok? ", suaranya semakin terdengar merdu memamnggil namaku

"wajahmu sangat merah", ucapnya lagi, ya tentu saja aku sedang menahan birahi yang di ujung tanduk

"Calvino.... ",suaranya terdengar lembut dan penuh penekanan, aku menelan ludahku dengan susah payah

"Not now, Andrea... ", sial suaraku serak! Jemariku terulur membelai paha mulusnya dan saat itu juga..

Ckitt!!

Andrea mengerem dengan keras membuat ban mobilku berdecit

FaabayBook

"Lo kenapa sih?! ", cetusnya, aku juga tidak tahu kenapa, tapi ada sesuatu yang mengendalikan aku dan akal sehatku!

"Andrea—andrea aku menginginkanmu"

Andrea Point of View.

"Andrea-Andrea, aku menginginkanmu! ",deru nafas Calvin membakar kulit leherku saat dia merapatkan tubuhnya, aku mendorong dadanya hingga dia kembali duduk di posisi semula namun...

God damn it!

Pria itu meremas kejantanannya yang masih terkemas rapi di dalam celana dengan mata yang terpejam sambil mendesiskan namaku. Sontak hal itu membuatku berpikir

keras, Calvin terlalu berlebihan jika dikatakan mabuk berat mengingat dia hanya minum sedikit itupun terpaksa. Sial! Jangan jangan...

Jangan jangan gerombolan mahasiswi sialan itu memberinya obat perangsang?! Aku memaki pelan lalu kembali melajukan mobil calvin dengan kecepatan di atas rata rata menuju ke rumahku. Sekarang aku mengerti maksud dibalik interupsi Bimo

Lo bakal nyesel pulan bareng dia!

Dalang dibalik keadaan Calvin sekarang adalah Bimo, sahabatku yang sudah berubah menjadi bajingan tengik!

Sesekali aku melirik ke arah calvin wajah itu kelihatan amat gelisah dan tersiksa karena nafsunya. Saat sampai dirumah, aku menarik lengan Calvin yang dibalas pria itu dengan remasan di jemariku. Dia kelihatan frustasi dan semakin kacau!

FaabayBook

Saat aku membantu Calvin untuk berbari di tempat tidur pria itu justru menarikku sehingga aku terjatuh dia atas tubuhnya, Calvin berdesis lalu memohon, "Andrea aku bisa gila..., tolong aku! "

Aku meneguk ludahku dengan susah payah lalu bangkit sambil berkata, "Sebentar! "

Satu ide muncul di otakku untuk menelpon Tania,mungkin gadis itu punya solusi. Aku meraih ponselku sambil memperhatikan gerak gerik calvin yang duduk di ranjang sambil mengelus kejantanannya yang masih terhalang kain.

"Halo tan! "

"Andrea, apaan sih malem malem ganggu aja! " omel tania.

"Tan gimana caranya bikin cowok puas tanpa gitu gituan?!" tanyaku dengan panik.

"gitu gituan..? Andrea lo?—-"

"Tan buruan! Gue ga punya banyak waktu calvin dikerjain sama anak anak dia dikasih obat perangsang! "

"what?gila- oke Andrea! Dengerin gue lo jangan sampek biarin si culun masukin anu nya ke itu lo—"

"Gila Tania, buruan kasih tau!!! "

"Blowjob! Dan lo hutang cerita sama gue besok gue tagih di kampus-"

Aku mematikan ponselku tanpa menunggu temanku yang banyak bicara itu selesai. Aku menghampiri Calvin yang berbisik kepadaku, "Andrea aku menginginkanmu.... "

Darahku berdesir... Jangan ikutan gila Andrea, calvin mengatakannya karena berada di bawah pengaruh obat sialan!

Aku memaki pelan kemudian mendekat kan wajahku ke wajahnya dengan ragu, calvin menunggu dengan bibir yang terbuka dan saat bibir kami menempel Calvin melumat habis bibirku bahkan sebelum aku memulainya duluan, aneh.. Terakhir kali kami berciuman pria ini tak bisa mengimbangiku tapi sekarang... Apa obat perangsang membuatnya menjadi ahli soal gitu gituan?

FaabayBook

Jemariku terulur melingkari lehernya kemudian turun membelai dadanya, calvin mengerang dan membawa jemariku ke miliknya, terasa sangat keras ketika aku meremasnya

"Ahh!! ", desahan calvin membuat aku menjadi lebih berani

Wajahku turun ke tempat dimana celana jeans yang di kenakannya menggembung. Aku menarik resletingnya kemudian menurunkan celana panjang yang calvin kenakan dengan cepat, Pria itu dengan sabar memperhatikanku walau

aku tau dari tatapannya calvin sangat ingin menyelesaikan kegilaan ini dengan cepat.

Kini Calvin hanya mengenakan celana dalam,aku pun membukanya dan kejantanannya langsung mencuat berdiri tegak. Berurat dan sangat besar! Sial, apa mulutku cukup menampungnya?

Aku melepaskan jemari calvin yang meremas kejantanannya karena tak sabar menunggu kekagumanku. Kepala Calvin menengadah ke atas saat aku meremas miliknya itu, sial..aku tidak yakin soal apakah ini akan muat atau tidak!

"Andrea lakukan sesuatu yang lebih",suaranya sangat serak dan dalam. Aku menepis keraguanku dan menenggelapkan kepala kejantanan calvin di mulutku lalu menghisapnya dengan kuat, tubuh calvin bergetar.

"Ya tuhan.. Ahh!! "

FaabayBook

Aku memejamkan mataku mencoba mengingat adegan blowjob yang pernah ku tonton di film porno. Aku menarik nafas perlahan lalu memasukan kejantanannya lebih dalam kemulutku, calvin meremas rambutku dan membimbing kepalaku untuk bergerak maju mundur. Makin lama pria itu tak bisa mengontrol diri tanpa memperdulikan eranganku yang teredam calvin semakin gencar menarik rambutku membuat gerakan keluar masuk yang sangat cepat di mulutku.

Dia memejamkan matanya dengan sudut bibir yang berkedut, aku semakin sulit bernafas. Gerakan semakin menggila, calvin menenggelamkan habis kejantanannya dimulutku kemudian memiringkan kepalaku aku merasa perih saat kejantanannya menyentuh kerongkonganku. Calvin menarik kepalaku lagi sehingga kejantanannya keluar

dari mulutku aku bernafas dengan rakus beberapa detik kemudian pria itu kembali memasukkan kejantanannya kemulutku dan kini dia membuat kepalaku bergerak lebih cepat dari pada sebelumnya... Oh, miliknya semakin membesar di mulutku bahkan berdenyut sesekali!

"ssshh... Aahh!!! "

Mataku berair dan aku mencakar paha calvin saat dia memaksakan kejantanannya tenggalam habis di mulutku dengan hentakan yang kuat, "ouhh! ", erangnya sambil mengangkat pinggulnya

Aku merasakan cairan hangat dan kental memenuhi rongga mulutku, terpaksa aku menelannya jika tidak aku akan tersedak!

Aku mengerjap beberapa kali sebelum membuka mataku, tatapan Calvin langsung mengunciku dengan jemari yang terulur untuk membelai lembut pipiku.

FaabayBook

"Selamat pagi", sapanya, aku menghiraukan sapaan Calvin dan beranjak duduk sambil merenggangkan badanku

"Hoaammm.. ", aku menguap dan mengerang malas membuat Calvin tertawa geli. Aku mendelik kesal kearahnya membuat pria itu terdiam seketika lalu berkata, "Maaf.."

Lagi lagi aku menghiraukannya, terlalu berlebihan jika dia meminta maaf hanya karena tertawa melihat aku menguap namun setelah itu Calvin memperjelas maksudnya, "Maaf untuk tadi malam, aku benar benar menyesal"

Blowjob? Bukan masalah!

Namun karena ingin mengerjainya akupun mendekati calvin dan berbisik di atas permukaan bibirnya, "Gimana kalo gue ga mau maafin elo? "

Calvin terpaku dan gugup karena jarak kami yang sangat dekat. Dia sedikit mendorong bahuku dengan pelan lalu

berkata, "Aku benar benar tidak tahu Andrea, sesuatu mengendalikanku! "

Aku tertawa renyah karena Calvin yang masih tidak sadar bahwa dia di bawah pengaruh obat perangsang tadi malam

"Kamu tertawa", ucapnya sambil merengut kesal

"Lo polos banget gue jadi gemes! ",seketika itu juga Calvin blushing.

Ya tuhan anak ini....

"Oke.. Gue maafin elo tapi ada syaratnya! "

"Apa? ",tanyanya dengan wajah yang pasrah

"satu, lo ga boleh dateng ke club ataupun party party lainnya tanpa gue. Dua, lo ga boleh nerima minuman atau makanan dari sembarangan orang, dan yang ketiga... Traktir gue Mcd sebelum kita berangkat ke kampus! "

Calvin terbelongo dengan mulut yang terbuka lebar dan mata yang membulat penuh. Aku menahan senyumku saat melihat wajah polosnya, ya tuhan... Apa otakku korslet karena mulai pagi ini aku mulai menyadari betapa tampannya cowok culun ini.

FaabayBook

"eh kok diem? Lo ga setuju? Oke gue ga bakal maafin-"

"Setuju, aku setuju! ",sahutnya dengan cepat, aku tertawa geli sebelum masuk ke dalam kamar mandi.

Selesai mandi Calvin menepati janjinya untuk mentraktir sarapan kami di Mcd. Aku telah menghabiskan dua porsi big mac dan kini sedang mengganggu kentang goreng Calvin tanpa rasa bersalah.

"lo ada kelas hari ini? ",tanyaku sambil mencomot kentang goreng milik Calvin

"Aku sudah tidak ada keperluan lagi di kampus", sahutnya

Aku mengernyit bingung, "hah? ",tanyaku tak mengerti

"Kan tinggal nunggu sidang", oh aku baru ingat jika Calvin hanya tinggal menunggu sidangnya saja

"Kamu ga niat lulus tahun ini? ",tanyanya

Aku meringis ngeri, "eh, enggak deh"

"kenapa? "

"puyeng gue sama skripsi", sahutku

"kalau kamu mau, aku bisa bantu kamu lagi",tawarnya, aku tersenyum, senyum yang terukir sendiri saat melihat langsung kemurahan hatinya dan calvin pun blushing

"gue bingung sama lo, jurusan kita beda lo bisnis gue sastra", aku berhenti untuk menghela nafas pelan sebelum kembali berkata, "kok lo bisa sih bantuin gue nyelesain bab 2?" Dan Calvin hanya membalasku dengan cengirannya. Kami menghabiskan makanan kami lalu keluar dari Mcd.

"Lo mau gue anter kemana? ",tanyaku sambil memasang seatbelt

FaabayBook

"Aku ikut kamu aja ke kampus"

"Tapi lo ga punya urusan lagi di kampus, gue bisa anter lo pulang kalo-"

"Andrea aku mau ketemu Argio",sela nya. "Argio temen lo? ",tanyaku dan calvin mengangguk cepat seperti anak anjing

"oke", mobil yang ku kendarai pun menuju ke kampus.

Saat sampai di kampus aku merutuki nasib sialku yang berpas pasan dengan Bimo juga geng nya di parkiran. Calvin yang juga menyadari keberadaan mereka menatapku sebelum keluar dari mobil

"Abaikan aja, ga perlu takut", ucapku acuh

Aku dan calvin pun keluar dari mobil, sontak kami di sorot oleh berbagai macam tatapan dari berbagai orang. Ada tatapan terkejut, tatapan mengejek, dan juga tatapan tajam yang hanya dapat dilihat dari mata Bimo.

Aku acuh dan melewati gerembolan anak brandalan itu sambil menarik pergelangan tangan Calvin sampai suara Bimo membuat langkahku terhenti, "Andrea gue mau ngomong" Aku berbalik, spontan Calvin juga berbalik namun dia menunduk saat menerima tatapan mengejek dari beberapa orang

"ngomong sekarang",ucapku dengan sinis

"Ga bisa gue mau ngomong berdua sama lo! ",tekannya

"Kalo gitu ga usah ngomong", cetusku, aku kembali meraih pergelangan tangan calvin yang dingin. Wajah Bimo semakin geram, tentu saja karena aku mempermalukannya di depan teman temannya!

Niatku yang ingin kembali menarik calvin untuk meninggalkan area parkiran batal karena celaan yang keluar dari mulut bimo, "Lo pacaran sama si culun? ", ejeknya sambil tertawa geli

FaabayBook

Aku menoleh sekilas kearah calvin yang tertunduk takut lalu menatap penuh yakin ke arah Bimo, "iya! ",seruku

Sesaat rahang Bimo mengeras lalu dia tertawa, tawa yang di paksakan itu mengundang tawa mengejek lainnya, membuatku geram.

"selera lo rendah sama kayak lo",ejek bella. Aku memandangnya sambil tersenyum miring, "Ayam kampus ngatain gue rendahan? Heh,ga salah denger kan gue!" Bella terdiam sambil menatapku tajam namun dia hanya bisa bungkam karena aku memegang kartu ASnya.

"Ndre, mending lo sama gue daripada sama si culun", protes karyo

"Anu-nya besar kali... ", ejekan lain mulai muncul

"terserah, gue ga perduli !yang penting sekarang Calvin pacar gue dan siapapun yang berani nyenggol dia dikit aja.... "

aku menggantung kalimatku karena mereka pun pasti sudah tau akibatnya. Aku kembali menarik tangan calvin namun dia menepisnya dan berbicara dengan lantang kepada Bimo dan teman temannya

"Aku sama Andrea ga pacaran! ", setelah mengatakan itu calvin pergi meninggalkanku dengan tawaan menggelegar dari cunguk cunguk bimo

"Diam?! ", bentakan bimo membuat mereka terdiam, bimo hendak berjalan ke arahku namun aku langsung berbalik dan melangkah menuju kelas dengan amarah yang benar benar sudah mendidih di ubun ubun

Sialan, Calvin.....

FaabayBook

I'm a Sucker for you

"Lo apa apaan sih?! ", aku menggebrak meja calvin dan mengundang tatapan kepo teman satu kelasnya, calvin mendongak untuk menatapku yang sedang berdiri menahan emosi.

"Apanya yang apa apaan Andrea... ", ucapnya lembut

"kenapa lo ninggalin gue di parkiran! ",geramku

Calvin menghela nafas pelan sambil memijit dahinya, " itu karena kamu bilang sama bimo dan yang lain kalau kita pacaran", sahutnya masih dengan suara yang mengalun lembut

FaabayBook

"kita memang pacaran! ",koreksiku dengan cepat

"Apa? Sejak kapan?!",protes calvin. Rahangku mengetat lalu aku mau untuk mencengkram kaosnya, "sejak di koridor, elo nembak gue dan mulai hari ini gue nerima elo sebagai pacar gue! ",aku sengaja mengeraskan suaraku agar teman teman sekelas calvin mendengarnya

"Andrea! ", calvin membentakku saat suaraku yang menggelegar berhasil di dengar oleh satu kelas, kini teman teman sekelasnya mulai berbisik bisik sambil menatap kami dan aku melemparkan senyuman miring kepada Calvin

"oke.. Aku ga serius pas nembak kamu di koridor", aku mengernyit tak suka saat calvin memberikan alasan yang tidak masuk akal, ga serius katanya? Jelas jelas di gemeteran!

"Gue ga percaya! "

"sumpah, aku ga serius... Aku, aku Cuma—"

"Apa?! ", ucapku tak sabaran menunggu alasan calvin selanjutnya

"Aku cuma mencoba peruntungan pas deketin kamu, siapa tau aku bisa populer!", alasannya membuat aku terdiam, mahasiswa di kelas ini tertawa mengejek. Sial, aku malu, marah, dan kecewa secara bersamaan.

Calvino hanya memanfaatkan aku untuk mencapai popularitas di kampus agar tidak lagi di bully, itu adalah alasan yang sangat masuk akal. Oh, memangnya apa yang ku harapkan saat seorang pria bermasa depan jelas seperti dia mendekati gadis goblok sepertiku?

Sudah kupastikan saat ini pasti wajahku merah padam, aku tak tau mau mengatakan apapun lagi, rasanya begitu cukup mengejutkan mendapati calvino permen jelly-ku yang polos adalah bajingan tengik yang memanfaatkan ku selama ini hanya demi popularitas. Dalam beberapa hari aku sudah dikecewakan oleh dua orang sekaligus, bimo dan calvino.

FaabayBook

"Sialan lo!",umpatku

Aku melepaskan cengkeramanku pada kaus calvin lalu tanpa berkata apapun lagi aku pergi meninggalkannya. Hufh, ini hari yang membuat mood ku benar benar hancur, rasanya begitu malas masuk kelas 15 menit lagi. Dan kalau aku pulang yang ada juga bakalan sendirian di rumah!

Dan di sinilah aku, menangis seperti orang bodoh di rumah tania karena meratapi nasib ditipu oleh calvin. Aku memutuskan untuk tidak masuk kelas karena malas bertemu Bimo dan aku juga tidak pulang ke rumah karena ujung ujungnya bakal galau sendirian.

"Andrea... Lo itu kenapa sih? Tiba tiba dateng ke gue terus nangis?! ", aku menggeleng lalu memeluk Tania, gadis itu mengelus rambutku pelan

"Ck! Dipaksa kawin sama bang daniel? ", lagi lagi aku menggeleng,"aish.. Kenapa sih ndre, mending lo pulang deh daripada bikin gue kepo gini! ",cetusnya

Aku melepaskan pelukan kami lalu menoyor kepala Tania dan merengek, "masalahnya gue juga ga tau gue kenapa nangis... "

Tania menganga kemudian memutar bola matanya malas, "goblok tau ga! "

"rasanya sekarang gue bener bener pengen nangis, gue kesel sampek nih ubun ubun panas banget! ", ucapku

"Lo kesel kenapa ndre? ", tanya tania dengan sabar

Bum! Rasanya sangat sesak saat kembali mengingat kalau calvin memanfaatkanku dan kini pun bimo sudah bukan lagi sahabatku

"Calvin.. Sama-,sama Bimo Tan.. ", air mataku kembali mengalir

FaabayBook

"calvin? Bimo? Lo di apain sama mereka? ", kini tania semakin penasaran

"gue udah ga temenan lagi sama Bimo, terus calvin.. ", aku mengambil jeda untuk menarik nafas, "Calvin deketin gue cuma buat manfaatin gue, dia mau jadi anak populer biar ga di bully... "

Tania terperangah selama beberapa detik kemudian tertawa terbahak bahak membuat aku mengerang kesal karena tau apa yang sedang ada di pikirannya

"aduh... Lo gobloknya kebangetan sampek sampek si culun pun bisa ngadalin elo! "

Aku berdecak kesal sambil menghapus air mataku kini tania sudah berhenti tertawa

"terus lo sama Bimo kenapa? ",tanyanya

"Dia mukulin calvin di parkiran",sahutku. Tania tampak berpikir sejenak kemudian kembali bertanya, "jadi lo diemin Bimo karena dia mukulin Calvin? "Aku mengangguk, beberapa detik kemudian tania menepuk jidatnya," kayaknya ada yang salah deh sama elo Ndre, lo demen ya sama si culun? " Aku meringis geli lalu menggeleng cepat, masa iya aku suka sama calvin? Big no!

"Hm..., mungkin lo belum sadar kalau sebenernya lo tu tertarik sama dia"

"Hmzz.. Serah lo dah", melihat ekspresi malasku Tania terkikik geli,"oke.. Oke gue ga bakal bahas soal perasaan lo ke si culun, sekarang gue mau lo ceritain kejadian tadi malam", tuntutnya

Aku menegak air putihku lalu menceritakan kejadian tadi malam dimana calvin dibawah pengaruh obat perangsang karena ulah Bimo dan para cecunguknya plus kejadian yang baru saja ku alami di parkiran

FaabayBook

Setelah puas curhat dengan Tania di rumahnya, aku memutuskan untuk pulang ke rumah dengan menggunakan ojek online karena mobil yang kukendarai tadi pagi adalah mobil Calvin. Huh.. Calvin lagi!

Ga nyangka deh ketipu sama bocah ingusan setipe dia, aku sih ga dendam cuma ga nyangka aja sangat kecewa rasanya saat tahu bahwa pria yang kuanggap polos dan manis itu hanya memanfaatkanku demi popularitas yah tapi mau gimana lagi namanya juga manusia dan kita juga ga bisa menilai seseorang dari penampilan luarnya saja terutama para pria karena mereka sangat sulit untuk di percaya!

"mbak udah Sampek", aku tersadar dari lamunanku lalu turun dari sepeda motor dan membayar ojek online Setelah menyerahkan helmnya.

"Jangan lupa bintang 5 ya, mbak! ",pintanya dengan ramah, aku tersenyum sambil mengangguk kemudian membuka pagar rumah.

Hufhh.. Sendirian lagi deh, bang daniel besok baru balik!

Saat berbalik setelah kembali mengunci gerbang rumah aku terpaku mendapati keberadaan seseorang dengan wajah yang teramat menyesal berdiri di hadapanku

"Andrea...", panggilnya

Calvino Point of View

"Andrea.... "

Sesaat Andrea cukup terkejut melihatku berdiri di depannya namun setelah itu dia menormalkan ekspresinya, datar dan dingin.. Seakan akan dia tidak mengharapkan kehadiranku saat ini.

PaabayBook

Aku tahu perkataanku di kelas cukup menyakitinya, memanfaatkan Andrea demi popularitas.. Aku tidak mungkin melakukan itu dia adalah wanita yang sangat ku cintai. Alasan itu ku lontarakan lantaran Andrea membahayakan dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa kami tengah menjalin hubungan, dan sekarang nyaris seluruh mahasiswa/i dikampus tahu kebohongan itu. Aku menolaknya di kelasku bukan karena aku tahu kalau dia tidak mencintaiku bukan juga karena aku minder bersanding dengannya tapi karena aku takut dia akan dibully dan dikucilkan, aku takut Andrea di olok olok karena berpacaran dengan pria lembek sepertiku.

Sewaktu aku memintanya untuk menjadi kekasihku saat di koridor murni keinginanku, aku hampir gila memendam perasaan ini dan melihatnya setiap hari bersama bimo itu menyakitkan! Dan semua sesuai dengan dugaanku Andrea menolakku, namun aku tidak patah hati aku justru bersyukur karena semenjak kejadian itu kami menjadi dekat dan aku sudah merasa lega karena telah menyampaikan perasaanku kepadanya.

"Lo ngapain kesini? ", tanyanya ketus

"Andrea aku- maafkan aku",ucapku dengan tulus. Andrea mendesah lelah lalu melanglah maju menghampiriku, jarak kami sangat dekat membuat aku gugup dan tertunduk namun gadis itu mencegahnya dengan memegang dagu ku

"Elo mau apa lagi, calvin.. ? ", suaranya terdengar sangat menyakitkan di telingaku, saat tatapan mata kami bertemu aku bisa melihat kekecewaan terlukis jelas di matanya

FaabayBook

"Andrea aku—“

"lo kan udah populer sekarang, terus apalagi yang lo cari disini? Dirumah gue? Barang lo ketinggalan?"

Aku menggeleng pelan, andrea mengusap pelan bibirku dan matanya terpaku di sana saat aku berdeham gadis itu melepaskan jemarinya kemudian melipat kedua tangannya di depan dada menunggu jawabanku

"Hatiku ketinggalan", sialan ini bukan waktunya merayu! Aku merutuki ketololanku saat melihat ekspresi andrea yang tidak menunjukan rasa apapun. "Aku mencintaimu...", ucapku lagi.

Hening....

Andrea memijit pelipisnya kemudian berkata, "gue bener bener tolol, gue masih aja percaya sama kata kata lo padahal udah jelas lo itu pembohong! " Dia mempercayaiku? Baiklah

walaupun andrea menolakku setidaknya hatinya mempercayaiku

"aku cuma ga mau kamu terlibat dalam masalahku Andrea.. ",ucapku

Andrea mengernyit bingung,"maksud lo? "

"Aku ga mau kamu di bully dan di jauhin sama teman teman kamu karena pacaran sama aku",jelasku, gadis itu menatapku dengan dahi yang berkerut masih tidak mengerti, "semua yang ku katakan di kelas itu bohong, aku yang memanfaatkanmu demi popularitas juga bohong. Aku terlalu mencintaimu untuk melakukan itu... "

Aku bangga pada diriku sendiri karena berhasil menjelaskan semuanya kepada Andrea tanpa rasa gugup. Kini andrea berdiri menatapku dengan ekspresi yang sulit di artikan

"Lo itu rumit banget, sulit gue tebak! ", cetusnya,"nah.. Sekarang gimana? Satu kampus kan udah tau kalo kita pacaran... Dan lo juga udah nolak gue pas dikelas" Aku memberanikan diri menatap mata andrea dan menelisik kedalamnya sambil bertanya, "apa kamu nyaman saat aku ada di dekat kamu?"

FaabayBook

Andrea terperangah kemudian dia kelihatan panik saat kembali bertanya, "hah? Apa? Kenapa jadi nanyak begituan?"

"Aku ingin hubungan kita berlanjut, dan itu semua tergantung sama kamu, kamu nyaman saat aku ada di dekat kamu? "

"Ya.. ",sahutnya dengan suara pelan," tapi gue gak cinta—
"

"Suatu saat aku akan membuat kamu jatuh cinta, aku janji! ", sela ku.

Andrea tersenyum senyum yang membuatku merasa terbang kelangit ke tujuh. Aku terkecoh dan tak menyangka saat gadis itu merapat dan menyambar bibirku dengan rakus, sesekali aku hanya membalasnya dengan kaku karena belum ahli berciuman dan juga karena rasa gugup yang membuat lututku ikut lemas .

"Permen jelly-ku yang manis.. ", bisiknya, "kamu milikku", demi tuhan hatiku bergetar mendengar ucapannya. Andrea menerimaku sebagai miliknya dia juga tidak berbicara dengan embel embel lo gue

Aku rela andrea menganggap aku sebagai apapun entah sebagai mainannya, permen jelly-nya, objek penasarannya.. Dan apapun itu asal hanya aku yang dimilikinya!

Yah.. Cintaku segila itu!

Andrea kembali menyambar bibirku kini aku lebih bersemangat membalasnya dan memeluk pinggang rampingnya dengan erat sampai suara bentakan dan satu tinju di rahangku membuat aktivitas kami terganggu.

FadbayBook

"brengsek lo apain adek gue?!"

Kini pria yang memukulku meraih kausku dan mencengkramnya. Dia hendak melayangkan tinjunya lagi namun jeritan andrea membuat tinju itu terhenti,"Abang!! Apa apaan sih?! " Pria yang disebut andrea 'abang' itu menatapku dengan tajam. Andrea berdiri diantara kami lalu mendorong abangnya agar menjauh

"Ini siapa? Kok berani banget nyium kamu di depan abang?! ", tanyanya dengan kesal

"Dia calvino, pacar aku! ",jawab andrea dengan tegas. Pria itu menatap horor kearah adiknya kemudian beralih menatapku dengan tajam

"Kamu pacaran kok gak bilang bilang sama abang?! Dan liat pacar kamu, lembek begini? Paling juga anak mama! "

"Aku 20 tahun! Ngapain juga ngelapor ke abang kalau mau pacaran! Dan inget, jangan menghina calvin dia pacar aku! ", Andrea membalas abangnya dengan sengit, aku tak tahu harus melakukan apa agar bisa melerai perdebatan mereka.

"Andrea.. Abang cuma mau kamu serius kuliah, gausah pacar pacaran! ", balas pria itu, andrea mengepalkan tangannya di sisi tanpa membalas perkataan abangnya

"Ini juga demi kebaikan kamu.... ", ucap pria itu dengan lembut. Seketika itu juga aura garang pada wajahnya menghilang di gantikan dengan wajah perduli penuh kasih sayang.

Semua yang dikatakan abangnya andrea benar, aku dapat memahaminya karena tante mira juga memperlakukanku seperti itu namun sekarang ibu bimo itu memberikan kebebasan yang harus kugunakan dengan bijaksana.

FaabayBook

"Saya janji saya tidak akan membuat kuliah andrea terganggu", ucapku ikut masuk ke dalam perbincangan mereka, andrea berbalik menatapku dan memberi isyarat agar aku diam namun ekspresi ragu abangnya membuatku terus berbicara,"Saya akan membantu Andrea dalam kuliahnya",lanjutku

"Tau apa lo? Belum tentu skripsi lo udah kelar?! ", aura garang kembali dia keluarkan saat berbicara denganku

Andrea kembali menatap abangnya sambil berdecak kesal dia berkata, " ish.. Abang pikir pacar aku bego apa? Dia itu mahasiswa terpintar di kampus, dan calvin juga tinggal nunggu sidang lalu setelah itu dia bakal di wisuda 4 bulan lagi"

Abangnya andrea menatapku dari ujung kepala sampai ujung kaki dengan menyelidik,"gue bakal ngerestuin hubungan kalian kalo lo janji bisa bikin adek gue lulus tahun ini"

"Ya, tentu! "

"Gak, gila! "

Abang andrea mengulum senyum saat melihat aku tertunduk mendapat tatapan tajam adiknya

"oke.. Siapa nama lo tadi? ", tanyanya

"calvin"

"oke calvin.. Gue pegang janji lo! Bikin pacar lo yang bego ini di wisuda tahun ini", ucapnya dengan nada geli, aku mengangguk pelan

"Abang yang bego! ", bentak andrea dengan kesal, abang andrea masuk kedalam rumah sambil tertawa

Sementara itu andrea menatapku sengit seiring langkahnya yang kian mendekat,"Lo berani sama gue?! " Aku mengusap tengkuk ku enggan menghadapi kemarahanya,"demi hubungan kita ",sahutku

Andrea mencelos, " gue ga bakal bisa lulus tahun ini.... ", rengeknya

"bisa.. Kamu pasti bisa! ",seruku. Andrea berdecak kesal lalu menepuk pelan bekas luka lebam di pipiku,"Awh",aku mengadu sakit

"Awas aja lo ga bantuin gue! "

"Aku pasti bakal bantuin kamu... Nanti malem kita videocall sambil ngerjain skripsi, gimana? "Andrea tersenyum manis lalu mengangguk semangat, "Oke, dan... Thanks", bisiknya di permukaan bibirku

Cup!

Andrea mengecup bibirku singkat lalu kembali menjauhkan wajahnya.

***

"Bagaimana kuliah kamu? ", tanya om tio . Aku menelan makan malamku lalu menjawab, "lancar, calvin tinggal nunggu sidang senin depan"

Om tio mengangguk mengerti kemudian melanjutkan makannya, niatku untuk kembali menyuapkan nasi ke dalam mulut ku urungkan ketika tiba tiba tante mira bertanya, "gimana keadaan Bimo? "

"bim-bimo? ", tanyaku ulang dengan gugup

"Yah.. Bimo", suara tante mira yang lembut dan kerinduan yang tercetak jelas di wajahnya membuat aku ikut sedih

"Mira untuk apa kamu menanyakannya lagi", protes om tio

FaabayBook

"Tio aku-aku hanya merindukan putra kita", lirih tante mira

"Bimo akan kembali jika dia masih menganggap kita sebagai orangtuanya", tekan om tio, tante mira mendesah lelah dan kembali melanjutkan makan malamnya

"Bimo baik, kudengar dia sedang menyusun skripsi juga", ucapku, senyum semangat kembali menghiasi wajah tante mira, aku tersenyum simpul untuk membalasnya

Aku, tante mira, dan om tio kembali melanjutkan makan malam kami dengan hening yang terdengar hanyalah dentingan garpu dan sendok.

Saat sudah selesai makan aku mengelap mulutku dan pamit untuk ke kamarku duluan. Tante mira dan om tio mengizinkanku setelah memberikan semangat dan nasihat untuk sidang senin depan.

Setelah masuk ke dalam kamar dengan cepat aku meraih ponselku untuk mengirim pesan kepada andrea namun siapa sangka gadis itu telah mengirim pesan 15 menit yang lalu

Calv, gue males banget ngerjain skripsi 😭😭gue ngantuk, besok aja ya 🙏

Andreana

Yaudah gapapa,kita masih punya banyak waktu ☺

Send. ***Sent.***

Aku menunggu balasan dari andrea yang tak kunjung muncul di layar ponselku, mungkin dia sudah tidur. Akupun mematikan layar ponselku dan kembali meletakkannya di atas meja belajar. Saat hendak berjalan menuju tempat tidur ponselku berdering dengan cepat akupun meraihnya dan semua sesuai harapanku

Nama andrea muncul di layar ponsel, akupun mengangkat panggilannya dan menyapa kekasihku dengan gugup, "ha-hai"

"*Calvin lo lagi apa? "*, tanyanya dengan suara yang serak khas bangun tidur

"um-hah? Aku baru mau istirahat"

"*Gue ganggu ga? "*, tanyanya lagi

"em-hah? Enggak kok, kamu ga ganggu"

"Gue cuma mau bilang besok jemput gue yah buat ngampus, bisa ga? "

"oke.. Aku jemput"

"*Thanks.. "*

"ya"

"*see you"*

"too", hening, aku menunggu andrea memutuskan panggilan namun tiba tiba aku teringat akan sesuatu, "Andrea tunggu.. "

"*ya? "*

"good night, sugar"

Andrea terkekeh geli lalu menjawab, "*good night, my candy.."*

Tut.. Tut...

Aku langsung melempar tubuhku ke kasur dan membenamkan wajahku di bantal. Ya tuhan... Ada yang salah dengan jantungku!

FaabayBook

With Your Love

Andrea Point of View.

Aku melirik kearah jam dinding, sial... Waktu berjapan terlalu cepat sekarang udah jam 8 aja!

Sambil mengerang malas aku bangkit dari tempat tidur lalu berjalan menuju kamar mandi. Jam 9 aku ada kelas, sebenarnya bisa saja aku tidak masuk hari ini tapi aku sudah meminta calvin untuk mengantarkan aku ke kampus gak mungkin juga di batalin.

Setelah selesai mandi dan berpakaian aku menuju ke dapur untuk memakan sarapan dan meminum segelas susu yang sudah bang daniel siapkan. Jam menunjukkan pukul 8.40 namun belum ada tanda tanda kedatangan calvin, apa mungkin dia lupa?

FaahayBook

Akupun memutuskan untuk menghubunginya namun saat aku mencari nomor calvin di kontak bel rumah tiba tiba berbunyi, aku berlari kecil menuju pintu dan membukanya. Wajah manis calvin langsung menyambutku dengan senyuman yang entah sejak kapan terlihat err.. Sexy!!

"Morning.. ",sapanya dengan pelan nyaris berbisik bahkan, pria itu kelihatan gugup saat aku melemparkan senyum yang agak berlebihan mungkin

Aku tertawa geli saat dia semakin gugup, calvin menunduk dan mengusap tengkuknya di saat itu juga aku mendekat memeluk erat pinggang calvin sehingga tubuh

kami menempel, tatapan mata coklat kami bersatu saat aku menyatukan keningku dengannya. Calvin yang semakin gugup menggigit bibir bawahnya dan.. sialan!!! Aku bisa gila jika terus menahan diri untuk tidak melumat permen jelly-ku!

Tubuh calvin menegang kaku saat aku melumat rakus bibirnya, aku membimbing kedua telapak tangan calvin untuk berada di bokongku kemudian berbisik di sela sela ciuman kami, " remas... " Dengan ragu calvin meremasnya pelan

"Lebih kuat!", ucapku, calvin menatapku ragu lalu meremas bokongku dengan lebih kuat membuat aku melenguh, "ngghhh... Sial! "

Aku melepaskan pangutan bibir kami dan meletakkan wajahku di leher calvin, hembusan nafasku yang berat mengenai kulit lehernya yang sensitif jakun calvin bergerak pelan dan kemudian dia berkata," jangan buat aku memintamu melakukan sesuatu lagi, Andreana.. "

FaabayBook

Aku tertawa geli lalu berbisik tepat di telinganya, "sesuatu seperti apa? "

Calvin menggeleng lalu mendorong bahuku sehingga tubuhku menjauh darinya, "bukankah kamu mau diantar ke kampus? "

Aku mencebik kesal karena calvin merusak mood manja-manjaanku dengan mengatakan kampus, oh tempat sialan seperti itu seharusnya tidak pernah ada di daftar hidupku! Ini semua karena bang Daniel!

"oke, sebentar gue ambil tas"

Calvin mengangguk dan berkata, "Aku tunggu di mobil"

Setelah itu akupun masuk ke kamar untuk mengambil ranselku, Aku kembali menuju ke dapur untuk menghabiskan segelas susu lalu keluar dari rumah dan tak lupa menguncinya. Aku menyusul calvin yang berada di dalam

mobil, pria itu duduk di kursi kemudi sambil sibuk mengetikkan sesuatu di ponselnya sehingga tak menyadari keberadaanku

"ehm! ", aku sengaja berdeham untuk menyadarkannya akan keberadaanku di sampingnya

Calvin melirik lalu tersenyum canggung setelah menyimpan ponselnya di saku celana, "Sorry! " Aku memutar bola mataku malas tanpa berkata kata, uh mendadak bete!

Calvin mulai melajukan mobilnya menuju ke kampus saat mobil berhenti karena macet calvin mengambil jemariku dan mengecup lembut punggung tanganku, "sorry... " Calvin meringis ngeri saat aku melempar tatapan tajam dengan wajah yang tidak bersahabat,"baru sehari pacaran lo udah ngacangin gue sama handphone!", cetusku

"Maaf.. Gak akan aku ulangin,hm?", ucapnya dengan lembut sambil mengelus punggung tanganku

FaaDoyBook

Aku menatap calvin dengan sinis namun pemuda itu membalas tatapanku dengan lembut dan penuh kasih sayang membuat aku menyerah seketika itu juga, "huh, oke.."

Calvin tersenyum menang membuat lesung pipi samar samar tercetak di wajah polosnya, kini giliranku menggigit bibir bawahku tapi bukan karena gugup melainkan karena menahan diri untuk tidak maju dan menyambar permen jelly-ku. Saat mati matian menahan diri siapa sangka justru calvin yang menyerangku, lidahnya masuk dengan perlahan membelit lidahku, oh... Dia belajar dengan cepat! Aku sangat tak menyangka pria-ku yang pemalu dan polos kini menciumku dengan intim di tengah kemacetan kota!

Aku melenguh pelan menikmati ciuman lembut calvin yang membuat seluruh tubuhku lemas, otot dan tulangku menjadi lunak dan aku juga basah!

Suara ketukan jendela membuat kami tersentak kaget dan melepaskan diri, calvin membuka setengah kaca jendelanya suara klakson dari kendaraan lain cukup berisik membuat jantungku berpacu semakin cepat.

"Mas, kalo mau cipokan jangan di tengah jalan dong! ",bentak orang yang mengetuk kaca mobil calvin tadi.

Calvin meringis dengan wajah yang merah padam, "maaf.. "

Aku melihat kearah depan, dan yang benar saja lalu lintas sudah lenggang dan kini justru mobil kami yang menyebabkan kemacetan di belakang! Orang tadi sudah pergi dan calvin kembali menutup jendela mobilnya kemudian melajukan mobil ini dengan wajah menahan malu, aku tertawa puas. Oh, bukankah aku ini pacar yang buruk?

***

Hubungan aku dan calvin berjalan lancar, dalam seminggu setiap siangnya calvin mendatangi rumahku setelah aku pulang kuliah demi membantuku menyelesaikan skripsi yang membuat kepalaku hampir pecah.

FaabayBook

Seperti saat ini, calvin menyuruh aku untuk membaca ulang dengan teliti apa yang baru saja aku ketik. Aku mendesah lelah, tentu, karena ini bukan yang pertama kalinya tapi ini untuk yang ketiga kalinya calvin menyuruhku membaca ulang dan mencari sendiri kesalahan dalam paragraf 4 yang sedari tadi tidak dapat ku temukan

"Calv, gue capek.. ",rengekku, Calvin memandangku iba lalu mengambil alih laptopku dia men-save apa yang tadi ku ketik kemudian menutup laptopku. Aku tersenyum lega kemudian menyandarkan kepalaku di bahunya. Aku benar benar sudah memejamkan mata saat jemari calvin terulur

membelai lembut rambutku, uh.. Enak banget punya pacar pengertian, lembut, plus sexy kaya calvin!

"Kamu istirahat aja dulu besok kita lanjut lagi, bang daniel ngajak aku main game", ucapan calvin membuat aku terbangun dan melirik tajam kearahnya, oh hell! Dia berhenti bantuin aku ngerjain skripsi bukan karena ga tega ngeliat aku kecapekan tapi karena mau main playstation sama bang daniel!?!

Karena kesal akupun mencubit pedas perutnya, "Awh! ",pekik calvin

"Besok besok kalau kemari temenin bang daniel main game aja gausah ngajarin gue!", ucapku

Tanpa memperdulikan calvin yang masih kesakitan, aku mengambil laptopku dari atas meja makan dan berjalan menuju ke kamar. Kasihan juga sih ngeliat dia kesakitan begitu, tapi biarin aja biar dia tau rasa!

FaabayBook

Aku mendesah lelah sambil melemparkan tubuhku di atas tempat tidur. Oh waktu dan pikiranku terkuras habis untuk skripsi, dan calvin? Jangan tanyakan dia! Pria itu terlalu beruntung dilahirkan dengan otak encer sehingga sidangnya senin lalu berjalan dengan lancar dan sekarang calvin tinggal menunggu yudisium dan wisuda. Calvin tidak punya kesibukan apapun lagi sekarang selain membantuku menyelesaikan skripsi, tekadnya membuat aku yakin akan di wisuda tahun ini tepatnya 8 bulan lagi.

***

"Calvin, udahan dong mata gue perih nih terus mana jari gue pegel lagi", Keluhku, calvin mengangguk mengerti dan aku tersenyum senang, istirahat adalah hal yang sulit kudapatkan dari pacar pembimbing skripsiku ini, dia sangat disiplin tanpa memperdulikan apa aku lelah atau tidak

namun kali ini dewi keberuntungan sedang berpihak padaku calvin memberikan istirahat yang akan ku manfaatkan sebaik baiknya.

Aku bersandar malas di sofa lalu memejamkan mataku, sial... Seharusnya ini waktuku untuk tidur malam namun karena calvin diminta bang daniel untuk menginap di rumah karena abangku yang tercinta itu sedang traveling bersama pacarnya alhasil calvino memaksaku membuka laptop untuk mengerjakan skripsi bukannya beromantis romantisan di ranjang, oh tuhan... Aku merindukan ranjangku sekarang!

"Ambilin minum dong di kulkas", pintaku, calvin menyingkirkan helaian rambut yang menutupi wajahku lalu bertanya, "kamu mau minum apa? "

"soda deh"

"gak! ", bantahnya, aku merengut tak terima

"Aku mau soda! ", lawanku

FaabayBook

Calvino menggeleng tegas,"ini udah malem, dan kamu jangan sering sering minum soda karena soda ga baik buat ginjal dan lambung"

"Calvin..... ", aku mengerang frustasi dan memanggil namanya dengan lembut, calvin tersenyum dengan begitu manis. Dia tidak memakai kacamata saat ini, ralat calvin memang tidak pernah memakai kacamatanya lagi sejak dia sidang senin lalu dan tanpa kacamata ternyata bola mata coklat itu kelihatan sangat memukau.

Senyum calvin belum luntur saat dia berkata dengan sangat lembut, "ya sayang... Aku buatkan orange juice aja ya? Tapi ga pake es!"

Aku menggeleng, dahaga ku sudah terpuaskan saat melihat senyumnya yang menawan kini aku haus namun dalam artian yang berbeda.

"gimana kalau susu?", tawarnya, aku menggeleng lagi sambil menggigit bibir bawahku

Calvin menyerah dan memutuskan untuk bertanya, "Kamu mau apa Andrea? "Aku tertawa kecil lalu menjawab sambil merapatkan tubuhku padanya, "Aku mau kamu" Tubuh calvin menegang saat jemariku mengelus pelan rahangnya dan berbisik, "kenapa ga pernah pake kacamata lagi?"

"um-ah, itu aku-aku pakai kacamata kalau lagi kuliah aja, atau pas mau ngerjain tugas, um-ga terlalu ketergantungan sama kacamata",sahutnya dengan gugup

Batinku tertawa geli, calvin yang gugup dan pemalu kembali lagi..., padahal belakangan ini calvin mulai nyaman dan asik saat bersamaku namun di saat saat seperti ini kegugupannya berhasil membuat aku gemas.

"Kamu gugup.. ", bisikku sambil mengelus rahangnya yang lembut, wajah calvin memerah

FaabayBook

"ah-aku ga kok, aku ga gugup cuma.. -Andrea ayo kita lanjutkan skrip—"

"Sssttt... Bisa ga kita berhenti ngerjain skripsi malam ini, aku mau kamu", tangan ku turun menuju ke sesuatu di bawah sana, calvin melenguh saat aku meremas miliknya pelan

"Sshhh.. Andrea jangan seperti itu", calvin berusaha menolakku dan gairahnya yang mulai timbul, calvin menggengam pergelangan tanganku

"let me got it", rengekku, calvin menggeleng pelan," it's mine", lanjutku, calvin pun menyerah dan pegangannya di pergelangan tanganku mengendur

Aku mengelus miliknya yang mulai mengeras dari luar celana tidur kemudian berbisik, "bukankah kamu pernah bilang kalau aku ada di mimpi kotor mu? "

Calvin menggigit bibir bawahnya dan mengangguk mantap, "ya! "

"Ceritakan... Aku ingin dengar", ucapku, jemariku menelusup kedalam dan mengeluarkan miliknya, mengagumkan seperti sebelumnya. Aku membuat gerakan memutar dengan jemariku sambil menatap wajah calvin, dia sedang melihat permainan tanganku di kejantanannya dengan mulut yang sedikit terbuka

"Arghh! ", calvin mengerang sambil menyandarkan kepalanya di sofa

"Ceritakan, calvino.. ",pintaku

"tidak bisa.. Jika seperti ini, oh tuhan!", ucapnya dengan nafas yang berat

Aku terkekeh pelan, "baiklah akan aku menyelesaikan ini terlebih dulu", ucapku, sambil mengambil posisi jongkok diantara kedua paha calvin yang sedang duduk di sofa dengan mata yang terpejam

FaabayBook

***

Aku memeluk erat calvin yang sedang tertidur pulas dibawah selimut yang sama denganku. Tenang saja semuanya masih aman, pakaianku dan juga keperawananku. Aku hanya melakukan satu sesi blowjob untuknya kemudian mengajak calvin untuk tidur sambil menceritakan mimpi kotornya di masa puber.

Bagaimana jika bang daniel tahu apa yang baru saja kulakukan pada calvin barusan? Mungkin dia menyesali keputusannya menyuruh calvin menemaniku malam ini. Yah, bang daniel dan calvin lebih terlihat seperti abang beradik sekarang, abangku benar benar memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada calvin karena tahu bahwa calvin adalah pemuda baik baik.

Keakraban calvin dengan bang daniel juga mengalahkan ku, mereka sering main game bareng, berenang di kolam belakang rumah, masak bareng (bang daniel mengakui kalau masakan calvin cukup pas di lidahnya yang pemilih itu), dan mereka juga menekanku secara kompak! Ayo, andrea selesaikan beberapa paragraf hari ini, Andrea kamu yang serius dong kasihan calvin udah seharian bantuin kamu, dan bla bla bla....

Tapi aku bersyukur memiliki mereka berdua di dalam hidupku, terutama calvin yang datang secara tak terduga! Come on, dia adalah pria culun yang menembak ku di koridor dan sekarang... Oh, tuhan aku terlalu malu untuk mengakuinya! Aku mulai merasakan bahwa aku mencintai calvin..

Yah,dari awal aku memang sudah tertarik dengannya karena kepolosan kekasihku ini, namun perasaan ini lebih dari sekedar gemas, penasaran, dan hal hal yang dulu pernah ku rasakan di awal hubungan kami. Perasaan ini membuat aku ingin terus memeluknya, berada didekat calvino, menggodanya, mendapat perhatiannya, melakukan hal hal konyol untuk membuat dia tertawa, dan sial... Aku sangat sangat ingin memeluknya erat dan mengatakan calvino.. Aku mencintaimu, tapi aku terlalu malu.

FaabayBook

Ini adalah perasaan malu yang pertama kali bagiku, Andrea yang biasanya kalian anggap hobi malu maluin calvin sekarang justru merasa malu untuk menyatakan cinta pada kekasihnya sendiri!

I Love You, Candiess!

Happy brithday, Andrea", aku tersenyum canggung dan tak menyangka saat dosen pembimbingku mengucapkan selamat ulang tahun,"eh-iya, makasih bu", sahutku

"Kamu ga niat nraktir saya nih? ga boleh pelit pelit sama dosen sendiri lo.. Apalagi sama saya, saya kan udah cukup banyak bantuin kamu"

Ggrrrr!!! Ada maunya ternyata

"Hehe.. Ibu pengennya apa? ", tanyaku sambil tersenyum manis padahal dalam hati dongkol banget

PadaBook

"um.. Apa yah, saya pengennya dimsum sih tapi kan ga enak makan sendiri ga bagi bagi sama dosen yang lain", batinku menganga ngeri, mau beli berapa banyak coba? Ya lord...

"em-eh iya bu, besok saya bawa dimsum nya"

"wah, terima kasih ya.. Semoga skripsi kamu lancar!", ucapnya dengan semangat

Dalam hati aku tersenyum senang

Semoga skripsi kamu lancar! Wih, kode tuh!!

Setelah mengoreksi beberapa paragraf yang berakhir dengan perbincangan mengenai dimsum untuk seluruh dosen sastra inggris, akupun keluar dari ruang dosen. Aku berjalan malas sambil mengeluarkan ponselku, Btw calvin janji bakal jemput jam 11 dan sekarang masih jam 10 manfaatin waktu buat nyemil nyemil di kantin ah!

Aku berjalan menuju kantin kampus, biasanya ada saja seseorang yang memandangku dengan mengejek atau menyindir karena aku adalah pacarnya si culun.. Namun karena lebih sering ku acuhkan mereka pun lelah sendiri dan hot gosip mengenai aku dan calvino kini sudah mulai mereda, yah.. Paling hanya 1 atau 2 orang yang masih mengganggap gosip itu adalah yang ter-hot sampai saat ini.

Aku duduk di kantin dengan beberapa gorengan dan sate puyuh 5 tusuk di piring yang kubawa lalu mengambil duduk di meja yang kosong. Ah.. Jika duduk di kantin aku jadi ingat tania, anak itu apa kabar ya? Semenjak aku sibuk skripsi hubungan kami jadi renggang aku sering menolak panggilannya dan mengirim pesan

Jangan nelpon gue sekarang, gue lagi ngerjain skripsi, jam-jam 10 deh

Dan saat dia menelpon tepat jam 10 aku justru tidur karena kelelahan, oh sahabatku yang malang...

Faabay Book

Lalu bagaimana dengan mantan sahabatku..??? Yap, bimo. Semenjak penolakan ku yang bertubi tubi untuk tidak mau berbicara dengannya ataupun mendengarkan penjelasannya pria itu tak pernah kelihatan lagi. Bimo bagai lenyap di telan bumi, hehe ga juga sih, aku juga beberapa kali berpas pas an dengannnya di parkiran namun kami tak pernah bertemu di kelas, bimo sering nebeng absen sama salah satu kacungnya, karyo..

Aku akui aku memang merindukan kebersamaan kami, namun saat mengingat kembali bahwa dialah yang memukuli calvino aku benar benar emosi. Dia tak ada bedanya dengan para mahasiswa yang hobi mencari ketenaran di kampus dan tidak menghargai seseorang yang mereka anggap tidak

berguna, bagiku sikap seperti itu adalah sikap pecundang! Aku benci untuk mengingatnya lagi!

Aku terkejut saat tania meletakan piringnya dengan kasar di hadapanku lalu duduk dengan wajah masam, tanpa melihatku gadis itu memakan mie pecalnya. Lah, nih anak kenapa?

"woi, kenapa lo? Kesetanan? ", tanyaku

Tania melirik sinis lalu menyahut dengan mulut lantamnya, "jangan ngomong sama gue sekarang, tunggu sampek jam 10 gue lagi ngerjain skripsi! "

Dan akupun tertawa terbahak bahak membuat seluruh kantin menatapku, saat tawaku reda aku menyumpal bakwan ke mulut tania yang ingin menyerangku dengan kata kata kasarnya lagi

"yaelah... Merajuk lo? Ga pantes! Oke gue minta maaf janji deh ga bakal gue ulangin lagi karena skripsi gue udah mau kelarrrrr!!! Aduh... Seneng banget! ", jeritku

FaaayBook

Tania meletakan bakwan yang menyumpal mulutnya di piring kemudian tersenyum senang lalu berkata, "oh ya btw HBD, makin gede aja lo ya! "

"hehe.. Thnks",sahutku singkat

Kami mengobrol panjang lebar mengenai skripsiku juga skripsi Tania yang masih macet macet, tentunya diselipi canda tawa dan nge-julid tentang bella, cewe rese yang suka ngurusin idup orang.

Saat bunyi notifikasi terdengar dari ponselku yang ku letakkan diatas meja,aku dan tania sama sama melihat nama yang tertera disana, calvin...

Akupun membuka pesan itu

Andrea, aku udah di parkiran

Calvino

Oke, bentar, aku lagi dikantin

Send. ***Sent.***

Aku menyimpan ponselku di tas, tania melirikku kemudian bertanya, "calvin?", aku mengangguk

"Lo beneran cinta ya sama dia? ",tanyanya lagi. Aku tersenyum malu dan kurasakan pipiku memanas saat menjawab, "yah, gue cinta sama dia"

Tania tersenyum tulus kemudian berkata, "gue ikut seneng kalo lo seneng, semoga lo berdua awet ya"

"thanks",balasku

Tak mau membuat calvin lama menunggu di parkiran aku pun bangkit dan pamit kepada tania. Aku berjalan mencari mobil calvin, dan tak lama untuk menemukannya karena calvino berdiri bersandar di mobilnya sambil menungguku. Aku tersenyum membalas senyumannya saat tataan kami bertemu, tanpa mau membuang waktu akupun berjalan mendekati calvin.

Faabaybook

Saat sudah berada di hadapannya calvin mengambil tanganku dan mengecup punggung tanganku dengan lembut, "happy brithday", ucapnya dengan senyum yang menawan

Aku tertawa bahagia dan berjinjit untuk mengecup ringan bibirnya, calvin terkejut dia menatap kesekeliling kemudian menarikku ke dalam mobil. Saat di dalam mobil dan calvin mulai melajukan mobilnya aku mengejek wajah calvin yang memerah, "Kamu malu ya? "

Entah sejak kapan aku mulai terbawa panggilan Aku-kamu dan meninggalkan lo-gue saat bersama calvin, oh itu tidak penting!

"emh-eh, iya kamu jangan cium aku di tempat umum dong", protesnya, aku tertawa geli

"Suka suka aku dong, btw ini kita mau kemana? "

"kita ke rumah Argio bentar ya aku mau ngasih laptop aku buat dia", jawabnya

"laptop kamu? Memang argio ga punya laptop? ", tanyaku, calvino menggeleng, aku meringis ngeri bagaimana kehidupan anak kuliahan kalo ga punya laptop, mengerikan sekali!

Saat tiba dirumah Argio aku ikut calvin turun dari mobil, dengan santai aku menggandeng tangannya yang dingin karena gugup

"Calvin... Andrea.. "sapa Argio

"Ayo masuk! ",tawarnya sambil membuka pintu lebar lebar

"eh enggak gi, jadi gini aduh.. Gimana ya bilangnya aku takut kamu tersinggung", ucap calvin, oh pria ku selalu menggemaskan!

FaabayBook

Argio tertawa melihat kecanggungan calvin kemudian dia melirik padaku, "um-andrea, mungkin kamu bisa jelasin maksudnya calvin, dia bisa sekarat kalo lanjut ngomong"

Aku tertawa lalu mengangguk, "gini gio, tapi sebelumnya lo janji jangan tersinggung ya.. "

Argio mengangguk, "ya, aku janji"

"jadi calvino mau ngasih laptopnya buat elo, dia kan udah selesai kuliahnya, daripada laptop ini tebuang kan mubazir jadi mending dikasih sama temennya, katanya sih gitu",jelasku, calvino tersenyum canggung lalu menyodorkan tas yang berisi laptop nya kepada argio. Argio kelihatan sangat senang, dia menerima pemberian calvin dan mengucapkan terima kasih dengan begitu tulus.

Setelah pulang dari rumah argio calvin langsung mengantarku pulang

"Andrea nanti malam aku jemput ya",ucapnya

"hah mau kemana? ", tanyaku bingung

"rahasia",ucapnya sok misterius, aku mengangguk

Calvin mengeluarkan dompetnya dari saku lalu mengeluarkan sebuat kartu yang ia sodorkan kepadaku

"hah ini apa? ",tanyaku

"ini kartu kredit aku, untuk hari spesial kamu aku mau kamu belanja sepuas puasnya", ucap calvino, aku menganga tak menyangka.

"calvino, enggak aku ga bisa terima ini berlebihan", tolakku. Calvin cemberut dan aku luluh seketika itu juga, aku meraih kartu kreditnya sambil mengucapkan terima kasih.

"loh kamu ga mampir? ",tanyaku saat calvin meraih pintu mobilnya

"enggak deh, aku janji mau nganter tante ke supermarket", sahutnya. Aku mengangguk mengerti dan membiarkan calvin pergi, sebelum masuk kedalam rumah aku melirik karetu yang tadi di berikannya

FaabayBook

'Calvino ga romantis banget sih, dia pikir aku cewe matre apa! Ulang tahun kok di kasih kartu kredit?!' batinku. Setelah calvin pergi aku langsung masuk kedalam rumahku dan berjalan cepat menuju kamarku bahkan aku tidak menyapa bang daniel yang sedang berisik di dapur.

Mataku menyala semangat saat melihat tempat tidur, aku membuang ranselku ke sudut ruangan dan melemparkan tubuhku ke tempat tidur

Oh rasanya sangat nyaman..

Tok.. Tok... Tok...

Sialan apalagi sekarang?!

Aku menggeram pelan lalu bangkit dari tempat tidur dengan terpaksa dan berjalan malas menuju pintu. Saat aku

membuka pintu wajah tak senang bang daniel muncul dihadapanku.

"Apa sih bang, Andrea masih ngantuk nih!"

Bang Daniel mendengus sebal lalu berkata, "Bimo nunggu kamu diruang tamu"

Wait.... Bimo?

"Bi-bimo? ", tanyaku

"Yah, anak brandalan itu", setelah mengatakan kalimat sarkas itu bang daniel pergi meninggalkan aku yang masih mematung di ambang pintu

Buat apa bimo kemari? Kerumahku?

Aku menghela nafas pelan dan akhirnya memutuskan untuk menemui bimo yang sedang berada di ruang tamu. Pria itu mengenakan jacket denimnya seperti biasa, dia sedang duduk di sofa. Saat menyadari keberadaanku Bimo langsung berdiri dan memasang senyum canggung di wajahnya.

FaabayBook

Aku menghampiri pria itu, berdiri di hadapannya dengan kedua tangan yang kulipat di depan dada, ku hela nafas perlahan lalu berkata, " mau apa lagi lo?! "

"Selamat ulang tahun", ucapnya dengan suara pelan, aku tersenyum miring memasang ekspresi seolah tak perduli dengan ucapan selamatnya itu.

Bimo mengusap wajahnya kasar lalu menatapkh dengan serius dan berkata, "kita harus bicara, lo harus dengerin penjelasan gue dulu!"

"Bim mending lo pergi deh, gue eneg banget ngeliat muka lo!"

"Andrea, lo dengerin gue dulu baru semua keputusan ada ditangan lo! Kalo lo mau gue pergi, gue bakalan pergi! ", aku mencoba berpikir jernih, menatap keseriusan dimata Bimo dan kemudian mengangguk .

Aku duduk menunggu bimo membuka suara. Saat ini kami sedang berada di cafe dekat rumahku, dia enggan berbicara di rumahku karena ada bang daniel. Bimo dan Bang Daniel punya perang dingin, walaupun mereka tak pernah bertengkar namun tak jarang mereka sindir sindiran bahkan saling melemparkan tatapan tajam saat sedang berpas pasan.

"Ini tentang gue sama calvin...", ucapnya, melalui ekspresinya aku dapat menyimpulkan bahwa Bimo sangat enggan membuka cerita ini namun aku hanya dia menunggunya melanjutkan penjelasan yang dia katakan tadi

"gue sama calvin sepupuan", lanjutnya, hah? Gila.... Ini beneran atau bimo lagi ngibulin aku?!

"lo jangan ngaco—"

"Andrea dengerin sampai cerita gue selesai jangan nyela,oke?"

Aku membuang nafas kasar,"oke! "

Faabaybook

"ceritanya panjang, jadi gue bikin simple aja, calvin pacar lo itu anak yatim piatu sejak umur 14 tahun jadi bokap sama nyokap gue 'sekaligus gue' pindah kerumah dia buat ngurusin tuh anak"

Bimo diam sejenak rahangnya mengetat kemudian kembali berkata, "gue emosi banget, gue masih kecil dan harus pindah rumah cuma karena bocah culun itu! Dia ngerebut semuanya masa kecil gue, rumah gue, dan kasih sayang orang tua gue... "

Aku menganga tak percaya, setahuku bertahun tahun kami berteman dan aku baru mengetahui hal ini?!

"gue minggat dari rumah pas gue kelas 2 SMA, gue ga tahan lagi diatur atur dan dibanding bandingin sama Calvin yang seperti anjing penurut! "

Sekarang bimo menatapku dengan mata yang memerah, aku tau pria ini sngat ingin menangis namun dia tidak bisa, " sekarang semua terserah sama lo andrea, kalo lo masih mau nerima gue sebagai temen gue bener bener berterima kasih"

"Apa salah Calvin dalam hal ini? Dia ga salah apapun kenapa lo harus mukulin dia? ",tanyaku dengan suara yang masih kuatur agar tetap datar dan dingin padahal kenyataannya hatiku perih mengetahui bahwa bimo sangat kacau selama ini

"Itu salah dia, seharusnya dia ga perlu jumpain gue di parkiran dan nyuruh gue buat nemuin nyokap gue!", geramnya

"Tante mira maksud lo? ", tanyaku, Bimo mengangguk. Ya tuhan... Ternyata selama ini tantenya calvin adalah tante mira, ibunya Bimo yang sering kutemui saat smp dulu.

"jadi lo ngekos bukan karena nyokap sama bokap lo pindah ke Kalimantan? ", tanyaku, bimo menggeleng pelan.

FaabayBook

"Andrea gue benci banget sama dia, aneh banget yang mati bokap sama nyokapnya tapi disini gue yang ngerasain jadi yatim piatu", Aku tahu rasanya, bimo merasa sendirian selama ini dan kini aku juga mulai mengerti alasan dibalik kebrandalannya.

"Bim, ini bukan salah dia", ucapku dengan lembut, aku mengelus punggung tangan bimo yang tergeletak diatas meja

"gue udah ga perduli lagi sama keluarga itu, entah calvin salah atau enggak gue juga ga perduli. Gue cuma mau ngejalanin hidup gue yang sekarang... Sama lo dan temen temen gue yang lain"

Airmata meluncur begitu saja di pipiku, bimo tertawa pelan sambil menghapusnya, "bego kenapa lo yang nangis! "

Aku mencebik kesal, "baper tau! "

"Andrea lo maafin gue kan? ", tanyanya

Aku mengangguk, " gue ga pernah marah sama lo, gue cuma kecewa gue pikir lo ngebully dan nindas orang orang yang lemah, dan sekarang gue malah merasa buruk karena baru tau kenyataan bahwa lo selama ini sendirian", Bimo memandangku sambil tersenyum

"Lo satu satunya yang tau, dan lo sahabat gue yang paling gue sayang...", Bimo mengucapkannya dengan begitu tulus membuat sesuatu yang berada jauh di dalam hatiku bergetar

Aku mengerjap beberapa kali lalu tertawa canggung, "tapi gue tetep kesel sama lo, lo udah ngibulin gue bertahun tahun! "

Bimo tertawa geli, "Bacot lu!", aku ikut tertawa namun suasana kembali hening saat bimo terdiam dan memandangku dengan serius

"Lo beneran cinta sama Calvin? ", tanyanya dengan mata menyorot tajam menelisik kebenaran

FaabayBook

Glek!

Mampus aku!!!

“Gue—“

"lo jangan berharap banyak, gue rasa dia ngedeketin elo biar lo bisa ngebujuk gue supaya balik ke rumah" ucap Bimo.

Lidahku kelu untuk membalas ucapan Bimo, hatiku rasanya sakit mendengar asumsinya yang sudah pasti benar. Calvin mencintaiku? Memangnya siapa aku sampai dia berani mengambil resiko ditolak atau bahkan dihina di depan umum?

"jangan terlalu dipikirin itu belum tentu juga bener, gue cuma gak mau lo di manfaatin apalagi karena gue"

Aku memaksakan senyum kemudian mengangguk pelan, bimo ikut tersenyum. Tak lama kemudian makanan yang kami pesan datang, aku dan bimo pun mulai makan sambil

mengobrol ringan mengenai skripsi, teman teman kampus, dan hal lainnya.

Kami saling melempar candaan dan tertawa namun hanya aku yang tahu kalau pikiran kami sama sama tidak ada disini, aku memikirkan Calvin dan Bimo memikirkan orang tuanya yang sejak kelas 2 SMA dia tinggalkan. Obrolan kami pun berakhir saat Bimo pamit karena dia harus bekerja untuk membiayai kebutuhan hidupnya. Sial, aku baru tahu jika pria itu kuliah sambilan kerja!

Teman macam apa aku ini?

Malamnya..

Aku masih terus menatap calvin yang sedang memakan makanannya dengan begitu tenang, sama seperti saat di mobil tadi pikiranku masih terusik dengan pertanyaan sederhana, Apa calvin mencintaiku?

FaabayBook

Aku sangat ingin bertanya namun aku terlalau takut untuk mendengar jawabannya. Bagaimana jika calvin memang memanfaatkanku? Bagaimana jika calvin memang menggunakanku untuk membujuk Bimo agar mau kembali kerumahnya? Bagaimana jika calvin memang tidak mencintaiku?

Apa aku harus melepasnya?

Sialan kenapa aku tahu kenyataan bahwa dia adalah sepupu Bimo saat aku sudah begitu mencintainya??

"uhuk.. Uhukk! ", aku tersedak dan calvin dengan sigap menyodorkan air kepadaku, akupun meminumnya dengan perlahan

"Kamu baik baik aja? ",tanyanya, aku mengangguk lemah sambil mengelap mulutku dengan serbet.

"Kamu gak suka sama kejutan aku? ", tanya calvin dengan wajah sedih

Oh tuhan...kejutan ini bahkan membuatku semakin mencintaimu!

Malam ini calvin mengajakku dinner di restaurant mewah. Dia menyewa rooftop yang mana tempat favorit di restaurant ini, disini ada kolam renang yang dikelilingi dengan lilin aroma theraphy, mawar mawar dan balon yang berserakan di lantai, dan jangan lupakan pemandangan kota yang sangat indah dari atas sini.

Semua ini terlalu mubazir untuk kami berdua!

Aku tersenyum kemudian menjawab, "Aku menyukainya, tapi ini terlalu berlebihan... Aku tahu kamu orang kaya tapi ini pemborosan namanya! "

"Apapun asal kamu suka, Andrea.. "

Bisakah aku meledak saat ini juga? Saat melihat permen jelly-ku berkata begitu lembut dan menyentuh hati. Calvin mengambil jemariku dan mengecupnya pelan dengan bibirnya yang hangat, jantungku berdegup kencang.

FaabayBook

Dan sekarang pertanyaan itu berada di ujung lidahku, aku berusaha keras untuk tidak menanyakannya, namun sial! Calvin lah yang bertanya, "Andrea apa kamu sudah mulai mencintaiku? "

Begitu mudah aku menjawabnya karena itu adalah pertanyaan sederhana, aku memantapkan hatiku kemudian mengangguk, "Yah aku mencintaimu, sangat... "

Pipi calvin merona malu, yang kuingat berikutnya adalah calvino bangkit dari kursinya dan menerjangku dengan pelukan yang begitu erat. Ya tuhan... Bisakah aku menyimpulkan bahwa ia juga sangat mencintaiku? Tanpa dasar pemanfaatan sedikit pun?

Aku membalas pelukan calvin dengan erat dan menyandarkan pipiku di bahunya sambil bergumam, "kamu mencintaiku? "

Calvin mendengarnya, pria itu melonggarkan pelukan kami lalu menatap kedalam mataku, "Aku mencintaimu"

Dua kata itu mampu membuat aku merasakan sesuatu yang aneh bergejolak didalam perutku. Aku tersenyum senang dan mengecup bibirnya beberapa kali sampai calvin menahan tengkukku dan melumat bibirku dengan sangat dalam.

Aku memejamkan mataku dengan senang hati menerima permainan lidahnya

Ya tuhan... Kali ini calvino menciumku!!! Begitu lembut dan dalam aku mengerang kesal saat calvin menjauh, pria itu kembali duduk dan tertawa melihat aku cemberut.

"aku ingin mengatakan sesuatu",ucapnya

FaabayBook

Deg!

Jangan bilang ini soal....

Aku menunggu calvin mengungkapkan apa yang ingin dia katakan, raut wajahnya yang tampak serius membuat aku semakin ketakutan, aku takut mendengar kenyataan bahwa selama ini dia mendekatiku atas dasar memanfaatkan!

"Andrea sebelum aku mengatakannya kamu berjanjilah tidak akan marah, tidak maksudku kamu berhak marah tapi jangan tinggalkan aku"

Aku mengangguk berusaha bersikap santai dengan meminum segelas air. Kau sudah ditakdirkan untuk mendengar hal sialan ini Andrea!

"Andrea Bimo adalah sepupuku", Aku tak hanya menatap calvin menunggu pernyataan berikutnya, pernyataan bahwa selama ini aku hanya dimanfaatkan

"Bimo kabur dari rumah dan—“

"Kamu mendekatiku agar Bimo kembali ke rumah? ", itu adalah pertanyaan yang sedari tadi berada diujung lidahku dan kimi aku berhasil melontarkannya, Calvin terpelongo kemudian tertawa lepas. Aku terpukau, namun ini bukanlah saat yang tepat.

Hatiku berada di titik terendah saat Calvino malah menertawai kebodohanku walupun dia belum berhasil memanfaatkanku. Aku menangis karena kesal, lagi lagi pria culun ini berhasil membuatku menangis. Sejak kapan aku menjadi begitu cengeng? Spontan calvin terdiam saat melihat aku terisak pelan, pria itu bangkit lagi dari posisi duduknya kemudian menghampiriku dan berjongkok meraih daguku

"hei, ada apa? Kamu baik baik saja? Apa tawa ku berlebihan, oke maafkan aku... ", aku mengerang kesal lalu memukuli calvin dengan brutal tak perduli dia merasa sakit atau tidak.

FaabayBook

"kamu pria gila! Kamu memanfaatkanku, sialan! Calvin sialan! ", aku berteriak dihadapannya dengan begitu frustasi

Calvin tertawa pelan lalu berkata dengan geli, "Andrea kenapa kamu berpikiran seperti itu? "

Aku mengusap wajahku dengan kasar lalu meraih ponselku yang tergeletak di atas meja, "Jangan ganggu aku lagi! "

Saat aku berjalan melewatinya beberapa langkah tiba tiba calvin memeluk tubuhku dengan begitu erat dari belakang

"Aku tidak pernah berniat memanfaatkanmu", bisiknya

"Kamu mendekatiku agar aku bisa membantumu membawa Bimo pulang", isakku

"Itu tidak benar. Aku mencintaimu saat pertama kali melihat kamu bersama Bimo saat kita masih SMA", ucap calvin

"kamu memata mataiku? ",tanyaku

"tidak, lebih tepatnya saat itu aku sedang memata matai Bimo namun setelah melihatmu aku jadi lebih suka memata mataimu", hatiku mulai membaik, aku mengusap air mata diwajahku saat calvin berbisik di ceruk leherku, "Kamu percaya padaku kan, sayang? "

Oh sial...

Aku mengerang dalam hati saat bibir lembutnya menyentuh kulit leherku, calvin mengecupnya beberapa kali lalu menggigitnya dengan lembut. Gerakannya yang canggung membuat tulang tulangku terasa lunak.

"Mmhhh... ", aku tak perduli jika desahan itu terdengar memalukan. Calvin meremas pinggangku dengan posesif dan melahap leherku dengan begitu lembut, seperti sedang mencicipi hidangan terlezat di dunia.

FaabayBook

"Aku menginginkanmu.. ", oh tuhan... Darimana dia belajar semua ini? Tidakkah dia tahu bahwa kalimat Aku menginginkanmu benar benar berbahaya untuk saat ini?

"Calv- Mmhhh", saat aku mau menghentikannya calvino justru memegang rahangku dan melumat bibirku dengan begitu dalam dan intim.

Aku bahkan ragu bahwa pria yang sedang mencumbuku sekarang adalah pacarku yang culun. Namun sekarang aku tidak bisa mengatakan apapun lagi kelemahanku adalah bibirnya, bibir calvino yang manis dan kenyal seperti permen jelly!

Aku mengikuti permainan lidah calvin sambil menikmati gelenyar aneh yang kurasakan pada tubuhku, perlahan calvin

menghentikan lumatannya pria itu membalik tubuhku menjadi berhadapan dengannya dan kami begitu rapat!

Aku menatapnya tidak terima saat calvin tak kunjung melakukan cumbuannya yang lain, pria itu hanya diam menatap kedalam mataku dengan kedua tangan yang menangkup pipiku, "Jadi kamu sudah tau semuanya, tentang aku dan bimo? ",tanyanya dengan suara serak

"iya... ",sahutku

"Karena kamu sudah tau semuanya, bagaimana jika aku memperkenalkanmj kepada keluargaku"

Aku melotot ngeri, "ke-keluarga? ",tanyaku gugup

Calvin terkekeh pelan lalu berkata, "bukan keluarga besar yang kau takutkan, hanya Om dan Tante yang merawatku selama ini"

Aku menghela nafas lega, "baiklah.. "

Calvin tersenyum, begitu memukau dan mempesona. Pria itu mengusapkan ibu jarinya ke bibirku, aku tersenyum jahil lalu menghisap ibu jari calvin dengan lembut. Rahang calvin mengetat, dia menyambar bibirku dengan rakus dalam beberapa detik kemudian berhenti setelah memberikan kecupan ringan di sekitar rahangku

FaabayBook

"Aku sudah tidak tahan lagi, aku menginginkanmu tapi tidak dengan cara yang seperti ini", bisikannya membuat tubuhku meremang, bagaimana bisa dia terus menerus menyentuh tempat terdalam di hatiku dengan sikapnya yang canggung dan pemalu.

"Aku mencintaimu.. ", bisikanku membuat calvin merona, pria itu melepaskan pelukannya pada pinggangku lalu berjalan menuju ke meja kami untuk mengambil kunci mobilnya

"Aku akan mengantarmu pulang, ini sudah malam", calvin menghampiriku dan menggandeng tanganku.

Bagiku ini adalah malam yang indah, pikiran konyol dan asumsi yang membuatku hampir gila ternyata tidaklah benar. Seharusnya aku tahu bahwa calvin sangat mencintaiku dari caranya menatapku. Mulai sekarang aku berjanji tidak akan ada asumsi asumsi konyol lagi.

FaabayBook

A Little Sweetness

“Kamu yakin mereka bakal suka sama aku? ", tanyaku, Calvin tersenyum lembut lalu mengambil jemari kananku dan mengecupnya pelan,"Kamu menanyakan hal itu berulang kali, sekarang ayo kita keluar dari mobil dan masuk ke dalam rumahku untuk membuktikanya" ucapnya.

"Calvino aku benar benar gugup",ucapku sambil menghela nafas pelan

Tanpa kusadari calvin menarik tubuhku kedalam pelukannya, dia mengusap rambutku pelan lalu berkata, "Kamu tidak usah khawatir,mereka suka atau tidak itu tidak akan mempengaruhi hubungan kita, kamu mengerti? "

Aku mengangguk dan membalas pelukannya, terasa sangat nyaman dan sedikit menghilangkan kegugupanku. Saat sudah memantapkan hati aku melepaskan pelukan kami lalu berseru dengan semangat, "Baiklah, ayo kita pergi! "

Calvin terkekeh pelan lalu berkata, "Nah gitu dong ini baru andrea yang aku kenal"

Kami pun keluar dari mobil yang sejak 30 menit yang lalu sudah terparkir di halaman rumah calvin. Aku menatap rumah megah yang menjulang dihadapanku calvin menghampiriku lalu menggandeng tanganku saat kami berjalan masuk ke rumahnya.

Calvin memencet bel beberapa kali dan pintu langsung terbuka, aku tersenyum canggung kepada sosok wanita

paruhbaya yang masih dapat ku kenali, tante mira ibunya Bimo. Wanita itu menatapku tak percaya lalu berkata dengan mata yang membulat, "Kamu Andrea kan? Andrea temen SMP nya Bimo?! ", tanyanya

"eh iya, tan. Tante apa kabar? "

Tante mira tidak menjawabku, wanita itu celingak celinguk melihat kearah belakang aku dan Calvin. "Tante sedang mencari apa? ", tanya Calvin

Tampaknya setelah mendengar suara Calvin tante mira mulai sadar dan menunduk lesu, "Tante pikir kalian datang sama Bimo juga", ucapnya

"Ah ya silahkan masuk! Tante udah masak banyak loh karena calvin bilang mau bawa pacarnya kemari! ",ucap tante mira, wanita ini berusaha menyambutku dengan baik setelah membuat suasana canggung mengenai Bimo tadi.

Aku dan Calvin pun masuk kedalam rumah, Tante Mira membawaku langsung ke meja makan sebelum aku duduk calvin menggeser kursi untukku sambil berbisik,"Aku akan ke kamar sebentar"

FaabayBook

Aku menatapnya seolah memberi isyarat, jangan tinggalkan aku, please...

Pria itu mengulum senyum dan tetap pergi. Dalam hati aku menggerutu kesal sampai terdengar suara Tante Mira, " Ayo silahkan duduk Andrea"

Akupun duduk sambil berusaha bersikap santai dan seramah mungkin, ini aneh! Padahal saat aku bertemu dengannya sebagai orang tua Bimo dulu aku tidak segugup ini!

"Kamu sudah dewasa dan makin cantik! Kapan terakhir kali kita bertemu? mungkin saat kamu masih SMP! ", serunya, Aku mengangguk setuju, tante mira benar terakhir kami bertemu adalah saat aku dan bimo masih smp dan itu pun

bukan dirumah ini melainkan dirumah yang bimo dan keluarganya tempati dulu.

Semenjak Kami menginjak kelas 2 SMP tempramen Bimo berubah, dia menjadi pemarah dan sering berkelahi dengan teman teman yang menyenggolnya sedikit saja awalnya aku pikir itu karena dia berada di masa puber tapi setelah aku tahu mengenai masalah yang selama ini Bimo sembunyikan aku pun mengerti kenapa Bimo menjadi cepat marah.

"Tante apa kabar?", tanyaku basa basi

"Alhamdulillah baik, cuma ini—"

"Ehm! ", suara dehaman itu berasal dari Om tio, ayahnya Bimo. Beliau datang bersama calvin. Aku berdiri lalu mencium tangannya dengan sopan.

Saat aku kembali duduk Om tio memandangku lekat seperti sedang mengingat ingat, "Saya seperti tidak asing dengan wajah kamu", ucapnya sambil duduk di hadapanku, sementara itu calvin memutari meja dan duduk di sampingku

PaabayBook

"Iya, saya Andrea temannya Bimo dari SMP. Om masih ingat? "

Om tio hanya diam dan mengangguk, Tante Mira membuka suara untuk mencairkan suasana kaku yang diciptakan suaminya itu, "pasti dong Om masih ingat, dulu kan kamu sering main kerumah pulangnya juga dianterin sama Om, kan? "

"Eh-iya! ",jawabku gugup, dari bawah meja Calvin mengambil jemariku dan mengusapnya dengan lembut

"udah ayuk dimakan keburu dingin, tante yang masak sendiri loh! ",seru tante mira

Kami pun mulai makan dengan obrolan ringan, hanya saja sikapnya Om tio sedikit membuatku gugup. Aku tidak

tahu apa yang sedang dia pikirkan, mungkinkah ini karena aku adalah temannya bimo?

"Kalian kok bisa saling kenal? ", Tanya Om tio yang baru kali ini buka suara setelah keadaam canggung tadi

"Calvin sama Andrea satu kampus", ucap Calvin

Tante Mira terbatuk, wanita itu langsung meminum air dengan cepat dan menghela nafas lega

"jadi kamu bakal diwisuda barengan sama Calvin? ",tanya om Tio lagi

"Eh-gak om, wisuda saya 6 bulan lagi. Saya juga belum sidang", ucapku, Om tio hanya diam tidak mengatakan apapun lagi.

"Skripsinya Andrea udah beres kok Om, aku bangga dia bisa lulus tepat waktu sementara banyak mahasiswa yang masih bersantai santai saat ini, lagipula kan setiap orang punya kemampuan masing masing", ucap Calvin, Aku melempar senyum kepadanya calvin membalas dengan senyum yang begitu manis.

FaaBayBook

"Jadi jurusan apa yang kamu ambil? Bisnis? Hukum? Kedokteran? ", tanya tante mira, duh... Kenapa jurusan yang disebutkan ngeri ngeri banget sih! Apa itu jurusan selevelan keluarga Calvino?

Eh, tapikan Bimo- sial jangan bahas anak itu di situasi yang sensitive seperti ini!

"Um-Andrea Ambil Sastra Inggris, tan", Sahutku

Tante mira kelihatan terkejut lalu pertanyaan yang sudah kuduga itu keluar dari bibirnya, "Sama seperti Bimo?! "

"Eh-iya kami juga sekelas", sahutku dengan canggung, aku melirik kearah Om tio yang tampak tak perduli sama sekali

Tante Mira tersenyum senang lalu bertanya, "Bagaimana keadaannya? Apa dia juga akan ikut sidang sebentar lagi?"

"Mira jangan perdulikan anak itu... ", suara dingin dan mengancam itu berasal dari om tio

"Bimo anak kita!", ucap tante mira dengan tegas, Dia kembali menanyakan Bimo seolah tak perduli sama sekali dengan ancaman om tio, "Kamu punya nomornya? Bimo sangat sering mengganti nomor telepon-"

Ting!!

Tante Mira terdiam, kami semua terkejut saat Om tio membanting sendok dan garpu ke piringnya dengan cukup keras.

Aku menatap Calvin dan menyampaikan perasaan bersalahku dalam kebisuan, calvin tersenyum lalu menggeleng pelan. Sementara itu tante mira melanjutkan makannya sambil menyuruh kami untuk kembali makan dengan santai tanpa memikirkan apa yang baru saja terjadi.

FaabayBook

***

3 bulan kemudian....

"anjir tan!! Gue bingung mau pake baju apa buat wisuda Calvino besok!! ", ucapku dengan panik sambil mengacak lemari bajuku

"isshh.. Heboh banget sih lo, emangnya lo dapat undangan buat masuk ke gedung? ",tanyanya

"yah enggak sih... Tapi kan setidaknya gue harus datang dan ngucapin selamat",sahutku sambil masih sibuk mengobrak abrik isi lemari. Tania berdecak kesal lalu menggeser tubuhku dan mengambil alih memilihkan baju yang cocok buatku.

"Nah, lo pake ini deh! ", ucap tania sambil berbalik dan menunjukan sebuah dress pendek bewarna putih hadiah

ulang tahun ku yang ke-20 dari kak maudy dan dress ini belum pernah sama sekali aku pakai

"Gausah diliatin mulu! Coba dulu gih! ", Tania mendorongku menuju ke kamar mandi, akupun menurut.

Saat aku keluar dari kamar mandi dengan dress putih pilihannya, tania tersenyum senang lalu menghampiriku dengan heels bewarna pink. Hm... Anak ini kok bisa tahu letak sepatuku ada dimana?

"coba pake ini.. ", pintanya, aku memutar bola mataku malas mau tak mau akupun menurutinya.

Sambil menungguku selesai memakai sepatu Tania berceloteh, "lo gila! Gaya lo tomboy tapi barang barang lo bermerk dan hampir semuanya feminim"

"Itu hadiah ulang tahun semua, mana mau gue beli yang begituan! ", ucapku, aku bangkit setelah selesai memasang sepatu lalu bertanya, "Gimana, hm? "

FaabayBook

"Anjirr!!! Cakep banget, Ndre sekali kali gue boleh dong minjem ya? Ya? ", pintanya

"Ambil aja sono, ama gue juga ga ke pake", sahutku

"Ye.. Jangan gitu dong! Gue minjem aja, itukan hadiah mana boleh gue comot! ", ucapnya lagi

"serah lo dah! "

Tania tertawa senang lalu menghampiriku dan menatap aku dari atas sampai bawah, lalu berkata, "gila... Kalo ngeliat lo begini gue yakin batangnya yang lembek langsung tegang! "

Aku menoyor kepala tania lalu menggerutu di dalam hati, batangnya Calvin ga lembek tau!

Besoknya...

Rasanya begitu gugup menunggu calvin keluar dari gedung itu dan mengucapkan selamat kepadanya. Di tempat ku berdiri banyak orang yang menunggu pacarnya selesai di wisuda, ada yang membawa bunga, boneka dengan kostum toga, bouqet bouqet unik, dll. Sementara aku? Aku juga membawa bunga tapi aku punya sesuatu yang spesial untuk Calvin yang kusimpan di dalam mobil.

"Hei Andrea!", aku sedikit tersentak saat seseorang memanggil namaku, suaranya muncul dari arah belakang akupun menoleh.

Karyo dengan cengiran bodohnya berdiri di sana, dia memegang bunga, teddybear ukuran besar yang diletakkannya di bawah, dan juga se-bouqet coklat! Oh man, gila aku ngiler..... Aku tersenyum ramah dan menghampirinya karena keadaannya saat ini tidak memungkinkan untuk dia menghampiriku.

Faaba Book

"Wuih gila! Lo dateng kemari buat siapa banyak begini hadiahnya",seruku

Karyo tertawa pelan lalu menjawab dengan nada sombong yang dibuat buat, "yah buat pacar gue lah! "

Aku memutar bola mata ku malas," buat Tari? "

"Nah itu tau! ", ucapnya, "Nah lo kemari buat siapa? ", tanyanya

"pacar gue dong! ", sahutku

"Lo punya pacar? Bukannya lo terakhir kali digosipin deket sama si culun", Anjir nih laki mulutnya lemes bener pake bilangin calvin culun!!

"ya bener, sekarang gue sama Calvin bukan cuma deket lagi kami udah jadian!!!", seruku dengan girang, karyo terbatuk, syukurin lo kesedek angin!

"ohiya calvin kan cum laude ya.. ", ucapnya bersikap hati hati, aku hanya membalasnya dengan anggukan mengiyakan

"Eh itu udah pada keluar! ", serunya menunjuk kearah kerumunan mahasiswa yang baru selesai di wisuda

" oke gue duluan ya! ", aku meninggalkan karyo dengan hadiah hadiahnya, aku berjalan celingak celinguk mencari Calvin.

Tiba tiba ponselku berdering, panggilan masuk dari calvin dia pasti juga sedang mencariku akupun mengangkatnya

"Andrea kamu dimana? ", suara itu muncul berganda melalui ponselku dan juga melalu pria yang sedang berdiri disampingku. Aku terkikik pelan lalu berkata, "Aku di samping kamu! "

Calvin menoleh dan aku langsung berhambur kedalam pelukannya, tentu saja kami menjadi pusat perhatian. Well meskipun gosipnya sudah mereda tapi tetap saja masih banyak yang ngurusin hidup aku sama calvin, bodo amat!

FaabayBook

"Congrast baby!! ", ucapku dengan girang dan mengecup pipi calvin bertubi tubi

Saat aku menatapnya calvin bersemu merah, terlihat menggemaskan sekaligus membuat aku hampir gila karena begitu ingin menggigitnya. Aku memberikan bunga kepada calvin, pria itu menerima dengan senang hati sambil mengucapkan terima kasih.

"Kita pergi sekarang? ",tanyaku, calvin menggeleng

"Bentar lagi yah, tadi tante mira sama om tio ke toilet", ucapnya, aku mengangguk mengerti.

"Aku sangat bangga padamu, aku punya pacar lulusan terbaik tahun ini! ", calvin lagi lagi bersemu, aku tertawa geli melihatnya.

"Terima kasih.. ", ucapnya malu malu

Argio menghampiri kami, dia datang dengan pakaian santai dan juga se-bouqet bunga yang diberikannya kepada calvin, "Selamat calv! "

"Terima kasih, kamu janji kan bakal nyusul 6 bulan lagi? ", gurau calvin

"Janji dong! ",sahutnya sambil tertawa, argio beralih padaku lalu tersenyum, "Hai Andrea! "

"hai.. ", sahutku

Tak lama kemudian Om tio dan tante mira datang sambil bergandengan menghampiri kami, dahi om tio mengernyit saat menatapku beberapa detik kemudian dia bersikap acuh sementara itu tante mira memberikanku pelukan hangat, "kamu cantik sekali hari ini!"

"eh-enggak kok tan, biasa aja! ", sahutku

"Om, Tan, Calvin balik bareng Andrea ya.. Kita mau jalan jalan dulu bentar",izin calvin

FaabayBook

"Iya.. ",sahut om tio dengan cuek, setelah pamit om tio dan tante mira berjalan menuju ke mobil yang mereka parkir diluar halaman gedung karena tempat parkir yang penuh.

"Eh kalau gitu aku juga pulang deh, sekali lagi selamat ya calvin-", aku menyela Argio

"Argio sekalian bareng sama kita aja, aku bawa mobil kok",tawarku, Argio kelihatan ragu namun kemudian dia mengangguk

Perjalanan menuju kemobil aku terus memeluk lengan calvin dan menempel seperti ubur ubur, sial bodo amat sama manusia yang julid!

"Gi, lo bisa bawa mobil kan? ",tanyaku kepada argio

"Eh-bisa, kenapa? "

Aku tersenyum senang lalu melempar kunci mobilku kepada Argio, "Nih lo aja yang bawa gue mau berduaan sama Calvin di belakang. Argio terkekeh pelan sambil mengangguk sementara itu calvino wajahnya sudah semerah tomat, ya ampun anak ini pemalu banget deh!

Kami pun masuk kedalam mobil, Argio layaknya supir duduk sendirian di depan sementara aku terus menempel pada Calvin di kursi belakang. Mobil mulai melaju saat aku membisikan sesuatu tepat di telinga calvin, "Aku punya sesuatu buat kamu" Tubuhnya menegang kaku lalu bersuara teramat pelan,"terima kasih"

Makasih apaan? Aku bahkan belum memberikannya, aku tertawa geli saat melihat kegugupannya yang terlalu kentara.

"Kamu gugup ya? ", godaku, calvin menggeleng cepat

"eh-enggak kok! "Aku mencium pipinya lagi bertubi tubi membuat calvin mengerang kesal, "Andrea... Ada argio! "

FreebayBook

"Gapapa kok Calv, santai aja! ",sahut Argio, aku mengangkat sebelah alisku dan tersenyum penuh kemenangan. Calvin cemberut, ekspresinya saat ini membuat calvin kelihatan semakin menggemaskan dan akupun tak sanggup lagi menahan diri untuk meraih wajahnya dan melumat bibirnya.

Bodo amat sama Argio!

Calvin mencoba mendorongku namun tubuh dan bibirku menempel kuat padanya, lama kelamaan calvin menyerah dan membalas lumatanku, aku tersenyum senang di sela sela ciuman kami. Karena sangat gemas aku menggigit bibir bawahnya dengan lembut lalu menariknya pelan kulakukan itu berulang kali sampai suara dehaman Argio menganggu kesenangan kami

"Ehm! Udah nyampek nih! "

Aku dan calvin saling melepaskan diri, Argio tersenyum canggung lalu memberikan kunci mobil ku kepadaku

"Thanks ya, Andrea, Calvin.. ",ucapnya

"Sama sama", sahutku, calvin hanya mengangguk malu.

Kami turun dari mobil, Aku pindah ke depan sementara itu calvin duduk di kursi kemudi. Calvin sudah melepaskan pakaian toganya dia mengenakan kaus berkera bewarna biru muda dan juga celana jeans bewarna Khaki. Calvin mulai melajukan mobilnya menjauhi area rumah argio.

Aku mengeluarkan sesuatu dari tasku lalu memakaikannya di perngelangan tangan calvin yang memegang setir, pria itu menatap pemberianku dengan takjub. Sebuah jam tangan limited edition yang susah payah ku pesan demi calvin dan hasilnya pun tak mengecewakan jam tangan itu kelihatan sangat bagus di tangannya. Calvin tersenyum dengan manis lalu berkata, "Terima kasih"

FaabayBook

Aku bersandar di bahunya lalu berkata, "Sama sama sayang! ", degup jantung kami sama sama berlomba saat ini

" sekarang Kita mau kemana? ",tanyanya

"Gimana kalau kita ke bar? ", tanyaku antusias

"Kamu bilang aku ga boleh lagi pergi ke bar"

"Kali ini sama aku jadi boleh! ", ucapku dengan angkuh, calvin bergumam pelan.

Tanganku terulur melepas kacamatanya lalu mengacak acak rambut coklatnya yang lebat. Calvino tak protes sama sekali, dia hanya fokus menyetir tanpa memperdulikan apapun yang kulakukan padanya, karena gemas akupun mencubit pipinya.

"Awh! ",pekik calvin,"Kamu kok nyubit aku sih", ucapnya kesal, sebelah tanganku mengusap pelan pipinya

"Kamu gemesin banget! Untung ga aku gigit! ", seruku,"Aku kangen banget sama kamu..., kita udah ga jumpa seminggu! ",gerutuku, calvin tersenyum dengan sangat manis sebelah tangannya terulur mengacak rambutku

"Sorry, aku sibuk soalnya aku udah mulai ngerjain beberapa kerjaan kantor", jawabnya, aku tersenyum kemudian mengangguk mengerti.

Aku masih cemberut dan tak mau berbicara sedikit pun saat Calvin melarangku meminum sedikit tequila dan malah memesan capucinno frape untukku dan dia memilih orange juice untuknya.

"Alkohol ga baik buat kesehatan.. ",ucapnya dengan lembut agar aku mengerti, namun aku tidak mau mengerti sedikitpun!

"Ngapain aku ngajak kamu ke bar kalo tau kamu bakal ngelarang aku minum minuman beralkohol! ", cetusku

FaabayBook

"Oke, kita pindah! ",sahutnya. Aku mengerang kesal sebelum mengatur nafasku dan merengek, "Calvin... Sedikit aja, ya? "Calvino menggeleng dengan tegas, akupun menyerah dan mulai meminum capuccino frape pesanannya sambil menunggu makanan yang kami pesan datang.

"Kapan kapan aku minum bareng Bimo aja deh! ", gurauku. Calvin tak menyahut sama sekali, rahangnya mengeras menatap orange juice nya.

Oke sekarang dia yang merajuk!

"Jangan minum minum bareng Bimo! ", ucap calvin dengan dingin. Aku mendadak gugup lalu berkata, "Aku bercanda kok—“

"Kamu boleh pesan tequila—“

"Hei, aku cuma bercanda! Aku ga bakal minum sama Bimo dan aku ga mau tequila", Aku bangkit dari kursiku lalu

beranjak duduk di samping Calvin, Calvin menatapku dengan was was membuat aku mencebik sebal, "Aku semenakutkan itu ya? "

Calvin tersenyum lalu menggeleng aku ikut tersenyum, tanganku terulur mengelus rahangnya yang lembut,"Andrea kamu mau apa? ",tanya calvin kembali was was

"Aku mau kamu...", bisikku

"Andrea ini tempat umum banyak yang-"

"Cium aku atau aku bakal pergi minum bareng Bimo",Ancamku sambil mengangkat sebelah alisku, dan secepat itu juga Calvin membungkamku dengan bibirnya yang lembut, aku bagaikan mengunyah permen jelly rasa jeruk yang segar dan manis bibir calvin selalu penuh kejutan.

Kami saling melumat sampai kehabisan nafas, aku dan calvin berhenti dengan posisi tubuh yang sangat rapat dan intim,"kita harus ke mobil, sekarang.juga!", Calvin menurut, dia membayar apa yang sudah kami pesan bahkan makanan yang belum sampai setelah itu aku langsung menariknya menuju parkiran.

FaabayBook

Aku mendorong calvin masuk ke kursi belakang dan setelah itu aku ikut masuk dan menutup pintu mobil dengan keras. Aku naik ke atas pangkuan Calvin lalu meraup bibir kesukaanku itu. Calvin meremas pinggangku saat aku membuka kausnya dengan begitu mudah. Pria itu melenguh saat aku memberikan kecupan basah di daun telinga, lekukan leher, dan juga dada nya.

"Andrea kita harus berhenti... ",bisiknya lemah, aku menggeleng tidak setuju.

Calvin terperangah saat aku membuka dress ku dan hanya menyisakan bra dan celana dalam saja. Aku kembali melumat bibirnya sampai calvin melepaskan pangutan bibir

kami dan mengigit kecil bahuku dengan lembut, aku mengerang nikmat.

Nafas kami sama sama memburu, aku meraih resleting celana Calvin dan dia berusaha mencegahku , calvin berbisik dengan suaranya yang serak membuat gairahku semakin memuncak, "jangan, kamu mengujiku sampai batas terakhir. Jika kamu melepaskannya kita tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi"

Namun aku adalah Andrea, wanita yang sangat keras kepala dan harus mendapatkan apapun yang aku mau. Aku membebaskan kejantanan calvin yang menegang sempurna, pria itu berdesis saat jemariku mengenggam miliknya dengan erat. Sekarang satu yang kuinginkan membuat calvin tak berdaya dengan mulutku.

Akupun hendak berlutut namun calvin menahanku dengan mata coklatnya yang begitu sendu karena gairah, "Jangan tempatmu bukan di situ"

FaatiMyBook

Aku tersentuh mendengarnya, disaat dia sendiri menginginkan mulutku mengoralnya calvin justru menolaknya namun sekali lagi ku katakan bahwa aku harus mendapatkan apa yang aku mau. Aku mengecup ringan bibir calvin lalu berkata dengan parau, "Aku menginginkannya", dan akhirnya akupun berlutut tepat dihadapan ereksinya

"Arghh!! ", calvin mengerang sexy saat bibirku melingkupi miliknya dan menjepitnya dengan begitu kuat, "Agh sial!", tunggu apa tadi baru saja pacarku yang sopan mengumpat?

Aku semakin memperdalam hisapanku sampai ujung kejantanan calvin mengentuh pangkal tenggorokanku. Tubuh calvin menggelinjang dan dia terus mengatakan agar aku menghentikan apa yang sedang ku lakukan namun aku terus

mengeluar masukan kejantanannya dimulutku dengan cepat sampai Calvin mengerang nikmat dan menumpahkan cairannya di mulutku.

***

"Jadi gimana skripsi lo? ",tanyaku pada tania

Gadis itu memutar bola matanya sebal lalu menggerutu, "bodo amat dah! "

Aku terkikik pelan dan bersyukur di dalam hati karena berkat kegigihan Calvin dan paksaan bang daniel aku telah usai melewati masa masa mengerikan itu sekarang hanya tinggal nunggu sidang deh! Yah walaupun deg deg an juga tapi udah sejauh ini ga mungkin juga mundur.

"Enak banget lo skripsinya udah kelar", ucapnya. Aku mengangkat kedua bahuku lalu berkata, "berkat Calvin.. "

"Um.. Jadi pengen punya pacar yang modelannya kayak Calvin", ucap Tania dengan gusar, gadis itu menyedot jusnya hingga tandas membuat aku menganga ngeri.

FadbayBook

"Eh lo kan udah punya Tomy! ",ucapku

"Bosen gue", dengan mudahnya Tania mengatakan bosan membuat aku mengangguk memaklumi sikap amburadulnya itu, hehe... Padahal kami satu jenis juga yang membedakan kami hanyalah aku yang dulunya jomblo awet sementara Tania seorang playgirl beh cowoknya bejibun, ada koko koko yang punya toko emas, Ane ane yang punya mini market dengan ratusan cabang di setiap kota,dan si Tomy pacarnya yang sekarang ini kalau gak salah anak menteri deh tapi malesnya ya ampun banget + pengangguran, wajar sih... Namanya juga uang tinggal minta ke bokapnya.

"Btw si Calvin apa kabar? ",tanyanya, yaelah sok akrab banget nanyakin pacar orang!

"Baik kok, cuma itu kita jarang ketemu soalnya dia bener bener sibuk! ",sahutku, aku mengerucutkan bibirku kemudian merengek, "Ah lo ngapain sih bahas calvin! Gue jadi kangen.... "

Tania bergidik jijik melihatku, sial! Jadi kangen berat sama calvin padahal ngajak Tania hangout biar lupa sebentar sama tuh cowok. Tiba tiba ponselku berdering dia atas meja, Tania yang sempat melihat nama penelpon dilayarnya memutar bola mata dengan jengkel, "Baru juga diomongin.. Hadeh bakal muntah deh gue bentar lagi! ",gerutunya

Aku terkikik geli lalu mengangkat panggilan dari calvino, "Hai, sayang! ",sapaku, aku sengaja membuat buat suaraku terdengar manja agar tania semakin jengkel.

"*Hai juga, kamu lagi dimana? "*,tanyanya

"di cafe dekat kampus bareng Tania! "

"Kayaknya happy banget, aku nyusul boleh sekalian makan siang bareng kamu", aku senang bukan main

FadbayBook

"Boleh dong! Cepetan ya.. Oh ya calvin, bawa cowok dong buat Tania kasian dia ntar jadi nyamuk-"

*"*eh apaan sih lo! *",s*ahut tania tak terima

"*Haha iya sayang*"

"Oke, bye... ", setelah itu akupun mematikan ponselku dan memandang tania dengan mengejek,"Bakalan jadi nyamuk nih! "

"Ejekin aja terus gue pulang nih! ",ancamnya, seketika itu juga aku tertawa terbahak bahak. Setelah puas menertawainya aku mengunci mulutku rapat rapat agar Tania tidak menjalankan ancamannya.

Kami kembali mengobrol seperti biasa kadang tentang dosen, kekesalan tania pada tomi yang pemalas, dan lain lain. Tak lama kemudian Calvin datang dengan seorang pria yang

mengekor di belakangnya, wait... Itu Argio! Wih calvin seriusan bawa cowok buat Tania padahal aku cuma bercanda tadi.

Aku bangkit dan mengecup pipinya saat calvin berdiri dengan senyum termanis di hadapanku. Selanjutnya aku menyapa Argio dan menyuruh duduk di bangku kosong di samping tania. Sementara itu tania... Well gadis itu benar benar jutek! Untung Argio dan Calvin tidak memusingkan hal itu.

Aku memanggil pelayan agar mereka memesan,setelah itu aku terus menempel pada calvin karena sangat merindukannya.

"Aku kangen banget sama kamu.. ",rengekku dibalas dengan umpatan pelan tania dan kekehan kecil argio.

"Kamu seriusan bawa Argio padahal tadi aku bercanda loh, eh enggak juga sih... Tania juga yang minta cowo yang bisa bantuin ngerjain skripsi-"

Faabayibook

"Paan sih Ndre! ", sela tania dengan kesal

"eh Argio pinter loh, dia pasti bisa bantuin elo! Ya gak gi? ", Argio menggaruk kepalanya dengan canggung

"Nyerocos terus deh lo gue bakalan pulang nih! "

"eh iya enggak! Emosian banget sih lo", cetusku

Calvin tertawa melihat tingkahku yang selalu mengusik Tania, sementara itu Argio kelihatan malu malu dengan pipi yang bersemu merah, mati gue gimana kalo argio baper? Bisa diporotin Tania deh nih anak!

Akupun memutuskan mengganti topik pembicaraan kami

"Kamu makin sibuk ya? ",tanyaku pada calvin, calvino menghela nafas pelan lalu mengangguk lemah

"Kayaknya kita cuma bisa ketemu dua minggu sekali",ucapnya, aku langsung tak terima.

Dua minggu sekali?? Apa apaan!

"Gak bisa gitu dong! ",sela ku tak terima, Calvin menyuruhku tenang namun aku sudah terlanjur bad mood duluan.

"Aku usahain lebih dari itu, oke? ",bujuknya, aku hanya diam sambil mengacak acak spagetti yang baru datang dengan garpuku

Selesai makan Calvin permisi untuk kembali ke kantor, aku semakin kesal dia pergi tanpa berniat membuat aku tenang?

"Tan lo bisa bawa mobil gue ga sekalian anterin Argio? Ntar gue kerumah elo deh!", Tania kelihatan bingung namun aku memberikan kode agar dia mengangguk, tania pun mengangguk.

FaabayBook

"Kamu anterin aku pulang! ",tekanku pada calvin, aku menarik tangannya menuju parkiran. Sampai di parkiran aku yang mengekorinya menuju ke mobil dengan kesal akupun masuk kedalam mobil disusul oleh calvin yang kelihatan bersabar menghadapiku.

"Andrea... Aku janji bakal ketemu kamu kalau aku ada waktu senggang", ucapnya dengan lembut, calvin mengambil jemariku dan mengecupnya pelan

"terus kamu cuma datang pas jam makan siang dan pergi gitu aja siap makan? ",tanyaku dengan ketus

Calvin menghela nafas perlahan," aku janji bakal meluangkan waktu pas weekend, gimana? ", aku menoleh menatap mata calvin yang sedang berusaha membujukku lalu tanganku terulur merapikan rambutnya yang terurai menutupi kening

Cup!

Aku mengecup keningnya, lalu berkata, " Kamu harus jaga kesehatan, dan jangan terlalu banyak pikiran. Aku ngerti kok kalau kamu sibuk... "

Hatiku luluh begitu saja saat melihat guratan lelah di wajah tampannya, calvino tersenyum senang lalu memelukku membuat aku merasa nyaman saat menghirup aroma khas-nya.

***

Aku mengetuk pintu rumah Tania sambil mengerang kesal karena tak kunjung ada sahutan dari dalam, sial apa anak itu masih diluar? Padahal aku cuma nyuruh dia buat nganter argio, kenapa lama banget? Aku mendengus sebal lalu mengeluarkan ponselku berniat untuk menghubunginya namun suara klakson mobil membuat aku berhenti, Tania memarkirkan mobilku di halaman rumahnya lalu keluar dari mobilku dengan wajah horor.

FaabayBook

Gadis itu menghampiriku dengan wajahnya yang pucat pasi lalu berkata, "Ma-masuk dulu yuk,Ndre!"

Saat dia hendak membuka pintu aku menahan lengannya lalu bertanya kebingungan, "Elo kenapa kayak abis di kejer setan begitu? "

Tania mendengus sebal sambil membuka pintu rumahnya lalu menarik tanganku agar aku secepat mungkin masuk ke dalam rumahnya, Tania menutup kembali pintu rumahnya lalu menguncinya dari dalam kemudian berbalik menatapku.

"Udah gila lo ya? ", lagi lagi dia mendengus sebal

"Iya gue gila, Argio cium bibir gue Ndre!", pekiknya

Aku menganga tak percaya, Argio? Temen Calvin yang polosnya hampir setara dengan calvin? Nyium Tania? Ga mungkin dia senekat itu!

"Ngaco deh lo!", ucapku tak percaya

"iih!! Seriusan pas gue ngater dia pulang terus nyuruh dia cepetan keluar dari mobil, dia-dia.. Dia malah nyium gue! ", ucapnya sambil mengusap usap bibirnya dengan telapak tangan

Aku terdiam, mencerna apa saja yang baru tania katakan kemudian tertawa terbahak bahak.

"Ga lucu kali! ", bentakannya membuat aku menghela nafas pelan berusaha memberhentikan tawa ku yang benar benar lepas

Wajah Tania merah padam karena malu, "nyesel gue cerita sama lo! ",gerutunya, tania melepar kunci mobilnya kepadaku lalu kembali berkata, "tuh kunci mobil lo, pulang sana! "

FaabayBook

Setelah itu Tania berjalan melewatiku dan memasuki kamarnya, aku masih terkekeh geli membayangkan apa saja yang baru terjadi antara sahabatku dengan Argio.

***

"Eh pengangguran, dirumah aja pacarnya mana? ",goda bang daniel, aku berdecak kesal lalu kembali mengunyah keripik kentangku dengan cepat.

"Andrea udah punya pacar?"

"Eh ada kak maudy", cengirku saat menoleh dan mendapat kak maudy duduk di sampingku

"Gimana kuliah kamu? ",aku tersenyum, kini pertanyaan itu sangat mudah untuk dijawab tanpa perlu berbohong ataupun gak enak hati, "lancar dong! ", ucapku dengan percaya diri

Bang daniel mencibir,"Yaelah kalo gak ada calvin ga bakalan kelar! ",aku terkikik geli membenarkan ucapannya.

Tiba tiba ponselku diatas meja berdering bang daniel langsung memasang wajah tak suka ketika nama Bimo muncul di layarnya,akupun mengambil ponselku dan mengangkatnya, "Halo bim... "

"Ndre, Beliin gue obat dong di apotek panas banget badan gue ga sanggup keluar", ucapnya dengan suara yang gemetaran

"eh lo sakit?! ",pekikku

"*Iya bego! Cepetan ya gue udah meriang banget nih! "*

"iya iya! ", aku langsung mematikan ponselku dan bangkit

"mau kemana malem malem gini? ", tanya bang daniel. Aku menyengir kemudian memelas, "Bimo sakit bang kasian gak ada yang ngurus, dia minta tolong beliin obat" Bang daniel berdecak sebal lalu saat dia ingin melarang kak maudy dengan cepat menyela, "Gapapa kali Dan, namanya juga temen"

FaabayBook

"Ck, yauda deh! Jangan pulang lama lama ini udah malam, terus kamu naik ojek online aja. Kalo mau pulang telepon abang biar abang jemput!"

"Siap bos! ",aku menghampiri bang daniel lalu mencium pipinya,"Andrea pergi dulu..."

Tok.. Tok... Tok..

Tok.. Tok.. Tok..

"Ck, Mana nih si Bimo", gerutu kesal

Tiba tiba bunyi notifikasi muncul di ponselku, whats up dari bimo

Buka aja pintunya kagak gue kunci, ga sanggup gue bangun lemes banget!

Bimo

Aku semakin khawatir, cepat cepat aku membuka pintu kosan Bimo lalu kembali menutupnya dan berjalan menuju kamarnya. Aku membuka pintu kamarnya dan yang benar saja! Bimo sedang menggigil dengan selimut tiga lapis.

"cepetan obatnya mana? Lo bengong di situ aja keburu mampus gue! "Aku meringis lalu menghampirinya, Bimo berusaha mengambil posisi duduk aku membantunya memegang gelas dan mengeluarkan pil dari bungkusnya. Setelah selesai meminum obatnya Bimo cepat cepat berlindung di balik selimut tiga lapisnya.

"udah lo boleh pulang.. Makasih ya! ",ucapnya. Aku mendengus sebal, "Lo udah gue bantuin kok malah ngusir sekarang! ", pekikku, "Nih makan dulu gue bawa sop daging masih anget! ", titahku

Bimo menggeleng, "Males gue...lemes banget! "

FaabayBook

"Bim.. Makan dong, biar gue suapin deh!",bujukku

"Gue pengen tidur doang,Ndre", ucapnya

"Gue capek capek lo mesen ojol 2 kali cuma karena berhenti beli sop daging buat lo! ",rengekku

"ck, iya! Iya! " Aku membantu Bimo duduk dan meletakan satu bantal dikepala ranjang untuk dia bersandar.

"Bentar gue ambil piring sama nasi, ada nasi lo kan? "

"Ada di rice cooker",sahutnya dengan suara lemah

Akupun bergerak cepat menuju dapur, mengambil piring,sendok,dan juga sedikit nasi setelah itu secepat mungkin aku kembali ke kamar bimo. Saat aku kembali Bimo sedang memejamkan matanya.

Aku memindahkan sup secukupnya kedalam piring yang sudah terisi nasi saat sudah selesai aku menepuk pelan pipi

bimo, "Bim, woi bangun! Ini cepetan makan biar lo bisa tidur", ucapku, Bimo membuka matanya.

Akupun menyuapinya dengan sabar walaupun dia ngunyahnya lama bener, kaya kakek kakek yang udah ga punya gigi!

Setelah selesai makan dan minum,Aku membantu Bimo membaringkan tubuhnya pria itu semakin mengeratkan selimutnya sambil berkata, "Gila Ndre.. Kok tambah dingin ya! "

"Lo ga punya selimut lagi? ",tanyaku,pria itu menggeleng. Duh gimana ya...

"Lo punya balsem ga?atau minyak angin gitu? ",tanyaku

"Ada noh di deket laci paling bawah",ucap Bimo matanya menunjuk kearah rak 4 baris miliknya. Akupun membuka laci tak paling bawah dan ya ampun... Gimana caranya nemuin balsem sementara ya tuhan.. Ini berantakan banget! Isinya pada gak guna lagi, ada korek, kotak rokok yang kosong, gelang gelang kekiniannya, charger handphone, dan... Ini dia balsem! Untung masih bisa ketemu!

PaabayBook

"hidup lo nyampah banget! ",ucapku dengan sebal sambil menghampirinya.

Aku mengoleskan balsem di leher dan dada bimo kemudian aku memberikan balsem itu kepada bimo dan menyuruhnya mengoleskan balsem ke perutnya.

"udah?", tanyaku, pria itu mengangguk pelan sambil terpejam. Aku mengambil balsem itu lagi kemudian bangkit dan mengoleskan balsemnya ke telapak kaki bimo, aku kembali teringat sesuatu, "kaus kaki lo, dimana? ",tanyaku

"di lemari deket tempat kolor! ", Anjir! Horor bener!

Mau tak mau akupun terpaksa mengambilnya bodo amat model kolornya juga sama kayak punya bang daniel yang

sering aku angkat di jemuran! Aku mengambil kaus kaki dan memakaikannya di kaki bimo agar dia tidak kedinginan saat sudah selesai aku kembali merapikan selimutnya.

"Nih balsemnya pas disamping elo, kalo masih dingin tambah aja! ",ucapku, Bimo mengangguk paham.

"Ada lagi yang mulia...?" Bimo tertawa dengan suara bindengnya, "hehe.. Thnks ya! "

Aku mengangguk, "tidur deh lo, gue nungguin bang daniel jemput"

Saat Bimo ingin memejamkan matanya aku teringat satu hal, "eh bim, gimana entar ngunci pintunya"

"Lo kunci aja dari luar terus lempar kuncinya dari bawah kolong",ucap Bimo

"Oh oke! ",sahutku, Bimo pun tidur dengan pulas setidaknya badannya tidak gemetaran seperti tadi.

Setelah mengirim pesan kepada bang daniel agar dia menjemputku, aku memperhatikan Bimo. Nasibnya kasian banget! Padahal ibu bapaknya tinggal satu kota dengannya namun Bimo lebih memilih hidup sendiri dan menghadapi hal hal seperti ini tanpa perhatian seorang ibu, apa begitu besar rasa bencinya itu?

Aku jadi punya niat buat bikin Bimo dan kedua orang tuanya akur, kira kira Calvin mau bantuin gak ya?

FaabayBook

Standing in The Pain

Tidurku terusik saat aku merasakan jemari seseorang mengelus lembut pipiku, saat aku membuka mata wajah tampan calvin bagaikan mimpi indah muncul di hadapanku dengan senyum manisnya.

"Hei... ",sapanya. Aku mengerjap beberapa kali kemudian mengambil posisi duduk lalu berkata dengan suara khas baru bangun tidur, "Kamu kok bisa disini tiba tiba? "

Calvin mencubit pipiku, "Aku disini udah dari 1 jam yang lalu kamu sih udah sore juga ga bangun bangun", ucapnya dengan geli

pasha ybook

"Yah namanya gak ada kerjaan! ", gerutuku

Calvin terkekeh pelan, jemarinya terulur menyelipkan helaian rambutku yang menganggu pandangannya ke belakang telinga. Kan kumat deh jadi pengen manja-manjaan! Tubuh Calvin tersentak kaget saat tanpa aba aba aku memeluknya dengan sangat erat.

"Kangen... ",rengekku

Calvino lagi lagi tertawa, dia mengelus rambutku lalu berkata, "ikut aku yuk! "

"Kemana? ", tanyaku sambil membenamkan wajah di dadanya dan menghirup dalam aroma Calvin.

"Resepsi pernikahan", jawabnya, aku mendongak dan nyaris sedikit lagi bibir kami bersentuhan aku tahu Calvin

gugup namun dia berusaha bersikap senormal mungkin saat berkata, "Pegawai kantor"

"sekarang? ",tanyaku, calvin mengangguk, "Oke", cup! Aku mengecup dagunya yang terbelah indah lalu bangkit dari ranjang.

Oh tidak jangan blushing!

Pipi Calvin memerah dan kini dia tak dapat lagi menutupi kegugupannya, "Oke.. Em.. Aku tunggu di luar ya? "

Sebelum aku mengiyakan pacarku yang lucu itu sudah lari dari kamarku.

Calvin Point of View

"Kenapa kamu ngajak aku? Biasanya kamu pergi sama om sama tante kamu? ", tanya andrea.

"Gapapa, aku cuma pengen bawa kamu", Aku menggigit bibir bawahku pelan saat berbohong kepada Andrea, alasan aku membawanya ikut serta ke pernikahan salah satu pegawai perusahaan ayahku adalah agar om tio berhenti memperkenalkan aku dengan para gadis yang di kenalnya. Itu konyol padahal dia tahu bahwa aku sudah memiliki Andrea sebagai kekasihku!

FaabayBook

Aku membukakan pintu mobil untuk Andrea, dia keluar sambil tersenyum manis kemudian mengecup ringan pipiku lalu berkata, "Thanks..."

Kami memasuki gedung dimana resepsi diadakan sambil bergandengan tangan. Aku membawa Andrea ke meja dimana Om tio dan Tante mira duduk bersama beberapa orang lainnya, "Kita sapa om sama tante dulu ya? ",ucapku pada Andrea, gadis itu mengangguk.

Tante mira langsung tersenyum girang saat melihat aku dan andrea, "Calvin! Andrea! Kamu kok gak bilang bilang sih kalau Andrea ikut? "

Aku hanya tersenyum canggung, Andrea maju mendahuluiku untuk menyapa Om tio dan tante mira yang kemudian tante mira menyuruh Andrea untuk duduk disampingnya. Sementara itu aku duduk di samping teman Om tio dan berhadapan dengan seorang gadis... Oh sial, aku baru saja menyadarinya!

Ini pasti rencana Om tio untuk memperkenalkan aku dengan gadis yang ada di hadapanku sekarang!

"Jadi ini calvino, anak Alm. Yudha? ",tanya teman Om tio kepadaku, aku mengangguk.

Andrea terus mengawasi gerak gerik dan perbincangan kami tanpa memperdulikan ocehan Tante Mira yang mungkin sedang membicaran hal hal lain untuk mengalihkan perhatian kekasihku itu.

FaabayBook

"Dia Om Bram, dulu asistennya papa kamu", ucap Om tio memperkenalkan temannya

"Dulu Om Asisstennya papa kamu di kantor semenjak papa kamu meninggal om berhenti", ucapnya lagi, aku hanya tersenyum untuk menanggapi, "oh iya kenalin ini Hanna, anak om", Wanit dihadapanku mengulurkan tangan sambil tersenyum dengan ragu aku menyambutnya

"Hanna.. ",ucapnya

"Calvin.. "sahutku.

Obrolan berlanjut, Aku hanya diam dan sesekali menanggapi saat Om tio bertanya begitupula Andrea dia kelihatan tidak tertarik dengan obrolan bersama tante mira.

"Andrea, mau om ambilin dessert? ",tawaran dari Om tio tentu membuat aku terkejut, ini aneh.. Diawal pertemuan Om

tio kelihatannya tidak terlalu menyukai Andrea namun sekarang om tio justru menawari diri untuk mengambilkannya dessert.

Andrea tersenyum canggung," eh gausah deh om! Andrea bisa ambil sendiri kok"

"Yaudah kalau gitu om temenin"

Andrea dan Om tio menuju ke meja dessert sementara itu Tante Mira juga pergi untuk menyapa temannya yang kebetulan diundang di acara ini. Kini tinggal aku, om bram, dan juga hannah.

Namun setelah beberapa menit Om bram dan aku mengobrol, dia tiba tiba permisi ke toilet dan terburu buru pergi meninggalkan aku dan hannah. Hannah adalah wanita murah senyum yang santun dengan hijabnya. Gadis yang awalnya tidak berbicara apapun selain memperkenalkan dirinya kini buka suara saat kami sedang berdua, "Calvin, yang tadi itu pacar kamu ya? "

FaabayBook

Tanpa ragu aku menjawab, "ya"

Dan sejak saat itu hannah mulai banyak bicara, dia menanyakan tentang masa masa kuliahku, menceritakan tentang dirinya, bahkan hannah sampai menawariku untuk nonton film yang lagi booming di bioskop minggu ini, tentu saja ajakannya aku tolak dengan alasan aku sangat sibuk bekerja!

Andrea Point of View

"Kamu tahu kan Calvin sudah mulai mengurus perusahaan keluarga? " tanya om tio sambil meletakkan beberapa buah di piringnya.

"iya om, Andrea tau",sahutku

Om tio mengulas senyum tipis lalu kembali berkata,"Jadi gadis yang duduk di samping om tadi itu ada hubungannya dengan kemajuan perusahaan Calvin", ucapnya, pria itu terdiam sebentar saat meletakkan mayonaise di atas buah-buah yang ia pilih lalu kembali berkata, "Calvin gaada waktu buat pacaran atau melakukan hal hal konyol yang seperti anak muda lainnya lakukan. Sekali dia harus menjalin sebuah hubungan, hubungan itu harus serius! "

"Saya serius sama Calvin, om pikir saya main main? ",tanyaku dengan nada yang tidak ramah

Om tio tertawa pelan lalu berkata, "Saya tahu apa yang anak muda seperti kamu inginkan"

Sialan, memangnya apa?!

Aku menahan segala macam makian yang sudah berada di ujung lidahku sat berkata, "saya balik ke meja duluan ya om",namun lengan ku di tahan oleh om tio. Pria itu menatapku dengan serius lalu berkata, "Ikut saya, kita harus membicarakan hal ini"

FaabayBook

Aku hendak menghempaskan jemari yang memegang lenganku namun saat aku menatap ke arah dimana Calvin dan gadis itu berduaan duduk di meja yang sama, aku justru mengangguk setuju dan mengikuti om tio yang membawaku entah kemana.

Calvin Point of View

"sayang kamu baik baik aja? ", Aku mengelus puncak kepala Andrea, gadis itu kelihatan murung setelah dia kembali ke meja bersama Om tio. Kini hanya tinggal aku dan andrea yang ada di meja, Hannah dan Om Bram sudah pamit pulang sementara itu Om tio dan Tante Mira sedang menghampiri pengantin.

Andrea tersenyum simpul lalu menjawab, "Ya aku gapapa kok. Cuma agak gak enak badan aja"

"Kamu sakit? ",tanyaku sambil meletakan telapak tanganku di keningnya. Andrea menggeleng pelan lalu memelukku, kedua tangannya melingkari pinggangku dan wajahnya dia benamkan di dadaku, Oh hanya tuhan yang tahu seberapa gugupnya aku saat ini!

"Aku cuma sedikit ga enak badan",gumamnya. Kuhembuskan nafas pelan sambil mengelus punggungnya aku bertanya, "Kamu mau pulang? ", Andrea mengangguk. Saat dia melepaskan pelukannya kami pun bangkit, sambil berjalan aku mengirim pesan kepada Om tio bahwa aku pamit duluan.

Saat masuk kedalam mobil Andrea langsung memejamkan matanya, aku merasa ada sesuatu yang aneh yang terjadi pada kekasihku itu namun aku tidak akan memaksanya berbicara, itu hak nya. Aku mulai melajukan mobil menuju ke rumah Andrea dan membiarkan kekasihku tidur di sepanjang perjalanan.

FaabayBook

"Calvin aku gak mau pulang",suaranya yang parau terdengar, aku menoleh lalu berkata, "loh, aku pikir kamu udah tidur"

Andrea menggeleng dia menyandarkan kepalanya di bahuku,"Aku ga mau pulang",ucapnya lagi.

"Kamu mau kemana? ",tanyaku

"Terserah",sahutnya

Aku terdiam sambil memikirkan sebuah tempat yang mungkin akan membuat suasana hatinya membaik.

***

"Kamu lucu banget, pacaran masa di Rooftop kantor sih! ",Andrea terkekeh geli, aku senang kini senyumannya sudah kembali.

Yah, kami berada di Rooftop kantorku sambil menikmati pemandangan indah perkotaan,memakan jagung bakar yang kubeli saat di perjalanan, dan juga berada didalam satu selimut yang sama. Andrea bersandar di tubuhku dia masih merasa lucu saat tahu bahwa aku akan mengajaknya ke rooftop kantorku.

"yauda deh ketawanya, kamu suka ga? ",gerutuku pura pura kesal

Cup! Dia mengecup bibirku

"Ya suka dong, makasih! ",sahutnya

Aku tersenyum, selimut yang kuambil dari ruanganku kueratkan di tubuh andrea. Ah rasanya sangat nyaman... Kapan terakhir kali kami berduaan seperti ini? Kalau dipikir pikir sudah sangat lama. Aku terlalu sibuk memikirkan urusan perusahaan yang menjadi tanggung jawabku.

FaabayBook

"Calv,aku boleh nanya ga? "

"boleh, ada apa? "

"Um.. Kamu ga merasa terganggu kan sama keberadaan aku sebagai pacar kamu semenjak kamu sibuk? ",pertanyaannya membuatku mengerutkan dahi dan menatap andrea dengan bingung, kenapa dia tiba tiba bertanya seperti itu?

"enggak dong, malah aku minta maaf banget karena semenjak aku sibuk kita jadi jarang ketemu",ucapku

Andrea tersenyum puas mendengar jawabanku lalu dia kembali bertanya, "Kamu ga malu punya pacar bego kaya aku? " Lagi lagi batinku bertanya tanya kenapa Andrea menanyakan hal konyol seperti itu??

"Apa kamu ga malu punya pacar culun kayak aku? ",tanyaku balik. Kening andrea mengerut tak suka, "Kamu kan ga culun lagi! "

"Dulu? Pas masih kuliah? "

"Gak aku ga pernah malu! ",cetusnya, aku tersenyum senang lalu mencubit gemas pipinya, "sama dong aku juga! ",sahutku

"kamu ga anggap aku main main kan sama hubungan ini? ", tanyanya lagi

"Kamu kenapa sih nanyak yang aneh aneh mulu dari tadi? ",aku benar benar penasaran dengan apa yang ada di kepala cantiknya itu!

Melihat aku sewot andrea tertawa geli dan mengecup ringan bibirku.

"Aku gak perduli mau kamu mainin aku atau apalah itu, yang penting kamu harus percaya kalau aku cinta sama kamu"

FaabayBook

Andrea merengut kesal, "Calvin aku ga pernah mainin kamu! Aku serius sama hubungan ini!" Hatiku terasa hangat mendengarnya namun karena terlalu ingin menjahili andrea akupun pura pura tidak mempercayainya, "Masa? "

Andrea mencubit pinggangku,"ih kamu! "

"Aduh! Iya sorry! Aku tau kok kamu serius!", aku meringis pelan sambil mengusap bekas cubitannya.Andrea menggigit bibir bawahnya sambil meringis pelan dan berkata, "Sakit banget ya? Sorry.. "

Aku mencebik, gadis itu naik ke pangkuanku dan menangkup lembut pipiku dengan kedua telapak tangannya, "Aku cinta sama kamu... Aku ga pernah main main",bisiknya

"Aku juga cinta sama kamu, dan aku gak pernah ngerasa kalau kamu mainin aku" Pipiku memanas, hal memalukan yang tidak dapat kusembunyikan disaat saat seperti ini.

Blushing!

Andrea tertawa dan dengan gemas ia menggigit pipiku, "Awh! ",pekikku, gadis itu hanya cekikikan. Dan entah kenapa aku rela merasa sakit karena gigitannya demi melihat tawanya sepanjang hari.

"Oh iya! Ada lagi yang mau aku tanya! ",serunya tiba tiba

"Apa? "

"ini soal Bimo, jadikan... Beberapa hari yang lalu Bimo sakit, terus aku ke rumahnya buat bantuin di—-"

"Kamu ngurusin Bimo pas sakit?! "

"hehe iya.. ",sahut andrea dengan muka bersalah. Aku menggeram tak suka, "aku cuma bantuin bimo makan sama-Hmphhh"

FaabayBook

Ucapan andrea terpotong saat aku membungkam bibirnya dengan rakus, oke aku banyak belajar dari andrea soal bagaimana caranya mencium namun kali ini aku benar benar menciumnya sesuai dengan emosiku. Andrea mendesah di sela sela ciuman kami, oh hanya aku yang tahu betapa besarnya gairah mengujiku saat ini terlebih lagi andrea adalah wanita yang suka mengujiku sampai batas terakhir.

Gadis itu meraup lidahku dan menghisapnya pelan, oh tuhan... Siapa yang memulai ciuman ini? Aku bahkan kalah olehnya!

Batinku tertawa geli melihat pacarku yang benar benar agresif, andrea seolah olah punya pasokan oksigen di dalam paru parunya, astaga sudah berapa menit berlangsung tanpa jeda! Karena kini aku yang hampir mati karena kekurangan

oksigen akupun melepas paksa pangutan bibir kami, Bibir andrea yang membengkak dan basah benar benar menguji nafsu. Pikiranku berkelana entah kemana mana saat berfantasi liar mengenai bibir itu.

"Kamu kok nyium aku tiba tiba? ", tanyanya

"Kamu kok ganas banget?", pipi andrea memerah, dia menepuk pelan dadaku lalu kembali bertanya kali ini dengan nada sebal, "serius calvin... Kamu kenapa nyium aku tiba tiba?"

"Abisnya kamu ngurusin bimo gak bilang bilang, terus pake nyuapin dia lagi! ",cetusku

Andrea tertawa geli, "oke.. Kalau gitu aku bakalan sering sering deh ngurusin bimo supaya dapet ciuman kamu",ucapnya

Aku mencebik kesal, andrea tertawa beberapa detik kemudian dia kembali serius, "kasihan Bimo, calv. Dia sakit terus gaada yang beliin obat.dia lemes banget buat bangun jadinya minta tolong ke aku deh! "

FaabayBook

"terus dia minta kamu nyuapin dia? Modus tau ga! ",erangku kesal. Andrea menggeleng, "enggak kok! Justru aku yang maksa dia buat makan! "

Hatiku panas mendengarnya namun terlalu konyol rasanya jika marah saat pacarku memiliki rasa empati kepada temannya sendiri, aku tau andrea mencintai, itu saja sudah cukup bagiku untuk percaya padanya.

"Calvin.. "

"hm.. ",gumamku

"ish seriusan.. Dengerin dulu!! ",rengeknya

"iya, iya, apa? "

"Bantuin aku dong bikin Bimo sama keluarganya baikan, mau ya? ", Aku menatap Andrea, gadis itu juga ikut

menatapku kini aku kembali melumat bibirnya dengan lebih lembut dan perlahan meresapi rasa manis bibir wanita yang kucintai.

"Oke.. ",bisikku di sela sela ciuman kami.

Ciuman Andrea berpindah ke leher, nafasku kian memberat saat dia memberikan kecupan kecupan basah disana. Aku meremas pelan rambut panjangnya yang indah kemudian membawa wajah itu kembali naik dan mempertemukan bibir kami lagi.

Andrea Point of View

Aku berniat untuk kembali kerumah saat sudah mendapat tanda tangan dosen pembimbing untuk skripsiku namun Bimo dan teman teman lainnya memanggilku saat aku melewati parkiran, mau tak mau aku pun menghampiri mereka.

FaabayBook

"Lo mau pulang? ",tanya Bimo, aku mengangguk

"eh btw gimana kabar lulusan terbaik tahun ini? ",tanya bella dengan nyinyir. Aku memutar bola mataku malas lalu berkata, "bukan urusan lo kan? "

Bimo tertawa geli melihat kesewotanku, "maklumin aja nih anak lagi pusing mikirin sidang jadi bawaannya emosian mulu! Yok pulang bareng gue",ajak bimo. Aku tersenyum senang, mayan transport gratis!

Tanpa basa basi akupun naik ke atas motor Bimo, seperti biasa nih anak yang berasa kaya valentino rossi bawa motornya ngebut banget!

"Lo gak mau masuk dulu? ",tanyaku saat kami sudah sampai di depan rumah. Bimo nyengir kemudian menjawab, "masuk dong! Haus gue bikinin minum ya!"

"huh! Nyari aer gratis ternyata! ",dengusku sambil mendahuluinya masuk kedalam rumahku. Tak selang beberapa lama bimo menghampiriku yang sedang di dapur dan dia duduk di meja makan sambil mainin handphone-nya.

"Lo sidang barengan sama gue? ",tanyaku

"emangnya lo kapan?"

"Bulan depan"

"kayaknya sih iya",sahutnya acuh

"nih! ",aku meletakkan segelas jus jeruk yang baru kubuat,dengan semangat pria itu langsung menegaknya hingga tandas seperti unta yang kehausan di padang pasir.

"ngeri banget, kaya ga minum berhari hari lo! ",cetusku, bimo hanya nyengir.

"Gimana kabar Sepupu culun gue?", aku berdecak kesal saat Bimo memanggil calvino seperti itu.

"gue tampol nih! ",ancamku

FaabayBook

"he he...iya, iya! Gimana kabar Calvin? "

"Baik, makin ganteng, gue juga makin cinta! ", bimo meringis jijik

Kini pria itu menatapku dengan serius,dia seolah olah ingin mengatakan sesuatu namun kelihatan ragu. Bimo mengusap wajahnya berkali-kali. Apa yang salah dengannya? Pertanyaan mengenai kegelisahannya sudah berada diujung lidahku namun bimo lebih dulu buka suara, dan apa yang dia katakan berhasil membuatku terkejut!

"Andrea gue mau ketemu sama Calvin", lagi lagi Bimo mengusap wajahnya, "Gue pengen ketemu nyokap gue",lanjutnya

Aku menghela nafas lega karena awalnya aku berpikir bahwa Bimo ingin bertemu dengan Calvin untuk bertengkar ternyata dia ingin bertemu dengan tante mira.

"Bim, gue juga udah ngerencanain buat elo balik kerumah pas lo sakit—“

"enggak, gue gak pengen balik ke rumah gue cuma mau ketemu nyokap!", sela nya

Aku beranjak dari posisi duduk dan menghampirinya, sambil menepuk bahu bimo pelan aku berkata, "Lo sayang ga sama nyokap lo? "

"Andrea.. Pertanyaan macam apa itu? Ya iyalah gue sayang! ",cetusnya

"Kalau lo sayang seharusnya lo balik ke rumah, bim"

"Gue gak bisa Ndre, gue gak bisa jadi seperti calvin, jadi anjing penurut yang idupnya bisa di atur atur sama bokap gue!", nafas bimo tersengal sengal usai meluapkan emosinya, Bimo meremas rambutnya frustasi sambil beranjak berdiri matanya yang sudah berkaca kaca kini menatapku dengan kesedihan yang begitu mendalam.

FaabayBook

"Bokap gue itu licik! Biar lo tau—“

"Gue udah tau",gumamku pelan, bimo terdiam mendadak ia menatapku dengan penuh selidik.

"Apa yang bokap gue lakuin sama lo? ", tanyanya, aku menggeleng pelan sambil menunduk,"Andrea lo di ancam? ", aku hanya menunduk saat tebakan bimo tepat sasaran.

"Tua bangka sialan!!",bimo meraih kunci motornya dan berjalan tergesa gesa menuju pintu.

"Bim! Lo gila? Lo mau kemana?! Bim,jangan bikin masalah tambah rumit?!", aku berhasil menahan Bimo saat dia hendak naik ke motornya,"jangan gegabah! "

"Lo tau gak dia itu udah kelewatan, kalo di diemin lo gak bakalan tau gimana nanti nasib hubungan lo sama Calvin! ",bentakan bimo membuat aku menciut, dia benar.

"lo pikir kenapa gue brandalan begini? Ini semua agar bokap gue tau kalo gue ya gue,dia gak bisa ngontrol hidup gue seenaknya! Sementara calvin..... "

Aku menatap bimo dengan serius sambil menunggu dia kembali berbicara, "Calvin itu bego, anjing penurut, lo liat ntar siapa yang bakal dia pilih, lo Atau bokap gue! "

Plak!

"Anjing lo! ", setelah menampar bimo dan memaki Bimo aku berlari masuk kedalam rumah, bimo menangkap lenganku dan membuat tubuhku berbalik menghadapnya dengan nafas yang tersengal sengal dia kembali berkata, "Biarin gue lawan bokap gue"

"Ini masalah gue lo gak perlu ikut campur", isak ku, bimo menghela nafas perlahan mencoba meredakan amarahnya

"Terus lo mau nunggu sampai bokap gue bener bener bikin lo sama calvin putus?!" Aku terdiam dan air mataku semakin mengalir deras karena kembali mengingat kata kata dan ancaman om tio.

FaabayBook

"Calvin butuh pasangan yang bisa membantunya untuk sukses, banyak wanita yang lebih berpotensi daripada kamu, maaf mengatakan hal ini tapi kamu memang tak pantas untuk calvino.... Om gak mau kamu mengganggu fokus calvin buat ngurus perusahaan"

Aku meraung kesal lalu menangis didalam pelukan Bimo, "Bokap lo—“

"Ssttt gue tau, tapi jangan lo maki juga dia kan tetap bokap gue! "

Aku mendorong pelan dada Bimo lalu menjambak rambutnya,"Awh, gila sakit! Anjir!",pekiknya

"Itu balasan kekesalan gue sama bokap lo",ucapku sambil terkekeh geli. Bimo mengelus kepalanya lalu mencebik kesal,

"Yaelah dia juga kagak bakalan perduli anaknya lo jambakin!" Aku tertawa lalu berkata, "Dan... Sekarang kita cuma fokus sama satu hal yaitu nemuin lo sama nyokap lo! "

Bimo mengangguk setuju, "dan lo juga jangan maksa maksa gue buat pulang ke rumah! "

"Oke! ", sahutku

FaabayBook

Forgive Me...

Aku dan Bimo memperhatikan Calvin yang masih sibuk dengan ponselnya, entah menghubungi siapa mungkin masalah kantor. Calvin kembali ke meja sambil menghembuskan nafas gusar dan mengusap wajahnya kasar. Aku mengusap lengannya dengan lembut lalu bertanya, "kamu gapapa? "

Calvin tersenyum dan menggeleng, "gapapa kok, cuma aku ga bisa lama 15 menit lagi ada rapat jadi aku harus balik ke kantor sekarang", ucapnya, aku memasang wajah it's okay nyatanya batinku mengerang kesal dan kecewa.

Calvin bangkit setelah mengecup pipiku dan mengambil jas yang ia letakan dikursi, "Bentar lagi Tante Mira datang, aku harap kamu gak bikin tante nangis lagi! ", ucapnya kepada Bimo, Bimo tak meladeninya ia tampak santai sambil menghisap sebatang rokok.

"aku pergi, kamu gamau pulang sekarang biar aku anterin? ",tanyanya, aku tersenyum sambil menggeleng

"Aku bisa pulang naik ojek online kok, kamu hati hati ya.. "

Dan calvin pun pergi.

"Kasihan banget, kayaknya dia bener bener di peras sama bokap gue! ",ucap Bimo, aku hanya termenung enggan mengiyakan meskipun yang dikatakan bimo memanglah kenyataan.

Guratan lelah begitu jelas tercetak di wajah tampan calvin, senyum dan energi baik yang biasanya dapat kurasakan sudah pudar dia bagaikan robot yang sudah diprogram untuk terus bekerja dan bekerja.

Aku kembali tersadar saat mendapati tante mira yang sedang melangkah memasuki kafe, " bim, nyokap elo! ",bimo tersentak dan mematikan rokoknya lalu berbalik.

Langkah tante mira terhenti saat ia melihat keberadaan Bimo,anak yang selama ini sangat ia rindukan. Tanpa basa basi lagi bimo pun menghampiri ibunya, beberapa pengunjung kafe memperhatikan mereka.

Aku menatap Bimo dan Tante mira dari tempat dudukku, tangan tante mira terulur membelai lembut wajah putranya dengan suara yang parau bimo berkata, "Bunda... ", dengan begitu lirih setelah itu mereka berpelukan. Tante mira sudah terisak didalam pelukan Bimo sementara itu aku yakin Bimo pasti juga ikut menangis karena rasa bersalah telah meninggalkan ibunya selama ini.

FaabayBook

***

Hari demi hari yang kulalui semakin menenggangkan karena menjelang sidang, stress? Tentu saja aku stress, bahkan hampir gila!

Seminggu lagi... Oh sial!!!

Aku menghadapi semua kegilaan ini sendirian, tanpa calvin.. Huh! Padahal dia sudah berjanji untuk membimbingku hingga lulus namun sekarang dia begitu sibuk. Aku dan calvin jarang bertemu atau berkomunikasi lewat ponsel, paling tidak calvin menghubungiku 2-4 kali dalam seminggu untuk sekedar menanyakan kabar. Dari suaranya aku dapat menyimpulkan bahwa dia benar benar lelah dan tertekan oleh karena itu aku tidak mau lagi

menambah bebannya dengan mengeluh mengenai sidang skripsiku.

"Dek, muka kamu kenapa ditekuk begitu? Kamu musuhan sama laptop kamu? ",tanya bang daniel dengan nada geli, aku berdecak sebal.

"pusing bang mikirin sidang! "

Bang daniel mengacak rambutku lalu berkata, "jangan terlalu tegang, melihat usaha kamu seperti ini aja abang udah cukup bangga sama kamu dan yakin pasti kamu bakal lulus sidang"

Aku pura pura memasang wajah terharu dan bang daniel langsung mengunyek unyek wajahku layaknya adonan kue.

"Aduh bang... Apaan sih! Abang kira aku adonan apa?! ",ucapku kesal

"udah yuk mending ikut abang refreshing daripada ngeliatin laptop mulu ntar kamu gila lagi", dan seketika itu juga aku menjerit senang.

FaabayBook

Bang daniel hanya tertawa melihat adiknya seperti bocah 6 tahun yang berlarian kesana kemari saat diajak ke pantai, tanpa memperdulikan pakaianku aku langsung menceburkan diri kedalam air kemudian tertawa senang saat terseret ombak.

Sekarang aku benar benar menjadi gila!

***

"Kan udah abang bilang jangan sampai basah, liat nih sekarang kamu sakit! ", ucap bang daniel.

Aku tak memperdulikan omelannya dan semakin mengeratkan selimutku. Setelah selesai menyuapiku dan memberikan aku obat demam bang daniel keluar dari kamar. Aku yang sudah benar benar lemas pun melanjutkan tidurku.

Besok paginya badanku sudah kembali segar, namun ada satu hal yang membuat aku bertanya tanya yaitu 2 batang coklat dan sekeranjang buah buahan yang ada di atas meja disamping tempat tidurku dan ada juga sepucuk surat yang dibuat dari kertas buku note-ku yang berukuran kecil.

From Calvino

Semoga kamu cepat sembuh ☺

Bibirku langsung tertarik membentuk senyuman, ya tuhan... Emoticon senyum yang ia buat di surat itu menular!

Cepat cepat aku mencari ponselku untuk menghubungi Calvin. Beberapa kali aku mencoba menghubunginya namun tidak diangkat sampai pada dering ke 4 baru calvin mengangkatnya.

"*pagi, cantik*",sapanya, seketika itu juga pipiku memanas mendengar suaranya yang serak, hm.. Pasti panggilan dariku membangunkannya.

FaabayBook

"pagi.., kamu tadi malam kerumah aku ya?",tanyaku

"*iya..,Kamu udah baikan?"*

"udah dong, oh iya kenapa kamu tadi malam gak bangungin aku? Padahal aku kangen banget sama kamu! ",omelanku membuat calvin terkekeh pelan.

"*kamu kan lagi sakit, jadi butuh istirahat"*, sahutnya

"Makasih ya calvin"

"makasih buat apa, sayang? "

"makasih udah jenguk",sahutku

"*bukan masalah, aku cinta sama kamu",* aku menjerit tanpa mengeluarkan suara saat dibuat baper hanya dengan kata kata cinta dari calvin.

"oh iya, 5 hari lagi aku kan sidang... Kamu bakalan datang kan? ",tanyaku

"*iya, bakal aku usahain. Kamu juga jangan terlalu stress mikirin sidang, aku yakin kamu pasti bisa*"

"oke, aku cuma khawatir gak bakalan lulus aja tapi sekarang aku udah yakin kok-"

"*Andrea, i love you*"

"eh apa? ",tanyaku pura pura tidak mendengar ucapannya

"kamu udah denger tadi! ",gerutu calvin. Aku tertawa geli

"iya, iya... I love you too", balasku

Hening...

Bugh!

Aku sempat mendengar suara benda yang terjatuh disusul oleh ringisan calvin, "*Aduh!* "

"eh, kamu gapapa?! Calvin... "

"iya, aku gapapa kok tadi bantal guling aku jatuh. Um...andrea udah dulu ya aku mau siap siap ke kantor",ucapnya sambil tertawa geli

FaebayBook

"eh-oke, see you"

"*see you*"

Saat sambungan panggilan terputus aku masih terus berpikir, masa suara bantal guling jatuh sekuat itu? Apa jangan jangan calvin yang jatuh dari tempat tidur?

Dan seketika itu juga aku tertawa lepas.

***

Ini sudah yang ke 12 kalinya aku menghubungi calvin tapi pria itu sama sekali tak mengangkatnya.

"Udahlah dek, paling bentaran lagi juga datang kamu fokus aja sama sidang kamu",ucap bang daniel, aku mendesah pelan lalu kembali memasukan ponselku ke dalam tas.

Hari ini adalah hari dimana aku dan mahasiswa/i yang lain melakukan sidang.

Sidang skripsi adalah gerbang perjuangan akhir bagi seorang mahasiswa/i untuk memperoleh sebuah gelar. Setelah bertahun-tahun mendalami teori masa perkuliahan. Hingga menyusun karya ilmiah yang syarat dengan penelitian. Umumnya, sebagian besar mahasiswa pasti cemas menghadapi sidang skripsi ini. Apalagi terbayang-bayang rasanya harus berhadapan dengan dosen penguji yang konon siap membantai dengan pertanyaan tajam dan kritisnya. Bisa mati kutu di ditempat!

jika aku gugup setengah mati lain halnya dengan Bimo, pria itu tampak tenang memainkan ponselnya sambil menunggu sidang yang beberapa menit lagi akan di mulai.

Semua sudah kupersiapkan, Seluruh 28 buku referensi yang tertulis di skripsi aku bawa dengan tas yang penuh dan tentu berat. Laptop, iPod, iPhone, charger, wifi router, semua siap.

FaabayBook

Rasanya aku benar benar tegang. Tegang tapi pede. Yaa begitulah.

Para peserta sidang pun masuk ke dalam ruangan dengan berbagai macam ekspresi dan kebanyakan dari ekspresi mereka adalah gugup, pucat pasi kaya mau dihukum gantung! Aku mendapatkan giliran yang ke 4 sementara itu bimo yang ke 2.

Melihat mahasiswa nomor satu aku menjadi semakin tegang begitupula dengan mahasiswa yang lain. Dia bolak balik keluar masuk dengan wajah merah padam untuk mencari temannya yang katanya buku refrensinya ada sama temannya itu. Tapi entah kenapa dan bagaimana aku juga gatau mengapa temannya tidak ada disana. Hufhh.... Mahasiswa nomor 1 sampai nangis, dan akupun sampai merinding.

Lanjut ke giliran bimo, dia menyampaikan presentasinya dengan bahasa inggris yang lancar dan wajah cool nya, wuih nih anak ngomongnya udah kaya pangeran Charles aja! Dan sidang Bimo pun berjalan sukses dengan beberapa pertanyaan mengerikan dari dosen penguji.

Sudah berjam jam sampai akhirnya giliranku pun tiba. Aku maju tergopoh gopoh dengan high heels. Eh, pembimbingnya malah bilang,"wow, I like your shoes. Sayang saya sudah tua dan nggak mungkin make kaya gitu lagi." Dan semua penguji memandangi kaki ku. Mereka pun lalu saling ngobrol soal sepatu. Dan muka ku pasti bersemu merah tomat.

Aku tampil dan berusaha mati matian menahan kegugupanku saat membeberkan presentasiku yang belum di sela oleh para penguji.

Dan gangguan pun datang, tapi tenang gangguannya lucu kok. Ditengah presentasi tiba-tiba pintu ruang sidang di ketuk. FaabayBook Seorang pegawai kantin dengan nampan di tangan berisi 3 buah nasi goreng masuk diantar oleh OB. Bau sedapnya menyeruak. Semua mata menengok ke mereka. Para penguji berkomentar. "Wow! Untuk siapa ini?" "Siapa yang pesan?" mata mereka menatap lapar dan mas kantin dan OB klop bilang, untuk mereka.

Akupun melanjutkan presentasi ku. Baru ngomong dua, tiga kalimat, ada lagi yang mengetok pintu. Mas kantin dan OB yang tadi lagi. Katanya salah ruangan. ERRRRRR!!!! Hebohlah para penguji. Gak ada yang nggak ketawa ha ha ha.

"nggak papa Pak, setidaknya kita dapat baunya. Itung-itung intermeso lah hehehe",ucapku

Presentasi berlanjut sampai selesai. kadang-kadang disela penguji tentang pronunciation dan akupun mengulangi

kata-kata ku yang salah sesuai petunjuk mereka juga tak lupa untuk tersenyum.

Saat sudah selesai, aku kembali duduk sambil menghela nafas lega, aahh... Gila selesai juga. Apapun hasilnya yang penting aku lulus aja udah syukur!

Setelah semua mahasiswa/i sudah maju untuk sidang kami disuruh untuk keluar ruangan selama 30 menit untuk makan atau minum sementara itu para penguji melakukan rapat.

"wuihhh gila gatau deh nilai gue gimana yang penting lulus! ", Bimo yang dari tadi kelihatan kalem kini tampak sangat gembira karena berhasil melewati sidang yang belum ia ketahui hasilnya

"Iya gue juga, yang penting lulus! ",sahutku

Aku dan Bimo menghampiri tempat bang daniel, kak maudy, dan tania menunggu. Aku yang sangat berharap kalau Calvin sudah menungguku di sana kini harapan itu harus kutelan mentah mentah, Calvin tak ada. Ku ambil alih ponsel yang kutitipkan kepada Tania lalu mencoba menghubunginya lagi kini nomornya justru tak aktif.

PaabayBook

"Gimana Ndre, lancar? ",tanya kak Maudy, aku tersenyum seadanya sambil mengangguk. Bimo menperhatikanku sambil merokok, saat aku balik menatapnya Bimo justru membuang muka.

"Abang kemana kak? ",tanyaku pada kak maudy

"Lagi di kantin beli minum",jawab kak maudy, aku mengangguk paham.

"Calvin beneran gak datang ya? ", aku mencoba menjaga suaraku yang mulai serak terdengar normal, sial... Aku benar benar ingin menangis!

Tania menghampiriku lalu menepuk bahuku, "Mungkin Calvin sibuk, gue yakin dia bakalan datang buat ngucapin selamat ke elo kok! ", ucap Tania menyemangatiku, Aku tersenyum walaupun aku tahu Calvin tidak akan datang dan Tania benar dia memang sibuk.

Tak lama kemudian para mahasiswa/i kembali dipanggil masuk. Begitu aku duduk dosen pembimbingku tersenyum santai lalu bertanya,"How do you feel, Andrea?"

langsung aku jawab,"so so, Ma'am"

Ketua penguji langsung berdiri saat para mahasiswa/i sidang sudah berkumpul.

"jadi, saya sangat menyesal untuk mengatakan ini, Berdasarkan hasil keputusan kami hanya 2 orang diantara kalian yang akan lulus sidang dan di wisuda tahun ini"

Aku memejamkan mataku sambil membaca doa di dalam hati, sidang ini adalah kegugupan terbesar yang pernah terjadi di dalam hidupku.

FacebayBook

"congratulation for Bimo Anggara dan Andreana Oktavia", ucap Ketua penguji.

"Alhamdulillah!!!!! ",Seisi ruangan tercengang saat Bimo mengucapkan syukur dengan histeris sambil melakukan sujud syukur dilantai.

Dia kembali berdiri lalu memeluk aku dengan erat sampai aku benar benar sesak,"goblok gue gak bisa nafas!"

Bimo melepaskan pelukannya sambil menyengir,para dosen tertawa melihat tingkahnya.

"Dan Andreana, saya benar benar bangga sekaligus tidak menyangka kamu akan lulus tahun ini dengan nilai yang bagus, 89,5!", ucap salah satu dosen penguji sambil melemparkan senyum bangga kepadaku.

"Saya benar benar bersyukur dan berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu saya.... "

Terutama untuk Calvino...

"Um... Kalau gitu boleh dong traktir dimsum lagi buat dosen yang ngebantuin kamu dapat nilai 89,5",ucap dosen pembimbingku.

Jleb!

Yaelah bu, iya dah!!!

***

Saat keluar dari ruangan aku langsung berlari menuju kearah bang daniel dan memeluknya erat, bang daniel tersentak kaget melihat aksi ku.

"Woah, hati hati untung ga jatuh kamu! ",serunya. Aku melepaskan pelukanku,"coba tebak Andrea lulus apa enggak? "

"Ya lulus lah kamunya aja udah happy begini! ",sahut bang daniel.

FaabayBook

"Andrea lulus dengan nilai tertinggi, 89,5!", aku mencebik kesal saat Bimo nyeletuk tiba tiba, ngerusak momen tau ga.

"Ish elo! Kan gue mau bikin bang daniel penasaran! ",cetusku, bimo hanya tertawa.

Tania, kak maudy, dan bang daniel memelukku sambil mengucapkan selamat bimo juga mendapatkan ucapan selamat kecuali dari Bang daniel, kalian taulah tentang perang dingin mereka.

"yaudah, abang harus buru buru nih mau packing soalnya nanti sore mau ke Bangkok. Kamu hati hati ya dirumah, inget kalau-"

"iya inget!",sahutku cepat, bang daniel mendengus geli lalu mengacak rambutku.

"Kakak balik duluan ya Ndre, sekali lagi selamat! ",ucap kak maudy

"Thanks kak! ",sahutku.

Kini hanya ada aku,bimo, dan tania. Aku bersandar di pilar bangunan kampus sambil memikirkan Calvin yang benar benar tidak hadir atau menghubungiku untuk menanyakan kelancaran sidang hari ini.

"Eh, mending kita minum minum buat ngerayain keberhasilan kalian! ",seru tania, bimo bangkit dari duduknya lalu merangkul bahuku,"Setuju!! ",serunya

Aku hanya tersenyum dan mengangguk pelan, yah... Biar bagaimana pun aku juga butuh penyengar otak setelah melewati sidang yang menegangkan dan memikirkan calvino yang semakin sulit dihubungi.

***

Faabaybook

Entah sudah berapa banyak aku menegak alkohol, rasanya benar benar menyenangkan. Tania bahkan sudah tertidur di sofa karena terlalu mabuk.

"Udah... Ntar lo teler lagi! ",ucap Bimo sambil merebut gelasku dan menegaknya sampai habis, aku mencebik kesal.

"Soal calvin, jangan terlalu lo jadiin beban pikiran. Gue udah pernah bilang kan sebelumnya-"

"iya! Iya! Bawel banget deh lo! ",sela ku, Bimo tertawa geli.

"Balik yuk, udah mau jam 12 nih!", ucapnya, aku mengangguk lalu menatap tania yang terbaring di sofa.

"Nih anak gimana? "tanyaku,Bimo pun kebingungan.

"gak mungkin gue anterin dia dan biarin lo pulang sendirian lo juga udah mabuk! ",ucapnya

"yauda deh gue telpon si Tomi aja! ", aku meraih ponselnya Tania dan mencoba menghubungi nomor pacarnya.

"*apalagi,yang..*",suara Tomi kedengaran jenuh saat mengangkat panggilan.

"eh tom-ini gue Andrea"

"Andrea? Tanianya mana? ",tanyanya khawatir.

"ini nih, kita abis minum terus dia mabuk lo bisa gak jemput Tania di Scube? "

"oh oke, oke gue otw. Thnks ya..."

"ya.. "

Saat aku mengembalikan ponsel tania ke tasnya bimo bertanya, "gimana?"

"Tomi lagi otw jemput",jawabku. Tak lama kemudian Tomi datang sambil menggelengkan kepala melihat kondisi mengenaskan pacarnya. Kami ikut membantu Tomi membawa Tania ke mobil.

"Thnks ya!",ucap Tomi

"Ya sama sama",sahutku dan Bimo

FaabayBook

Mobil Tania yang di bawa oleh Tomi pun melaju menjauhi parkiran. Bimo menyenggol bahuku dan berkata, "kuy pulang, ngantuk berat nih gue! "

Kami pun berjalan menuju ke motor Bimo yang terparkir tidak jauh dari tempat kami berdiri, saat aku sudah naik bimo menyuruhku berpegangan di tubuhnya dengan erat agar tidak jatuh, akupun menuruti ucapannya karena memang benar saat ini kepalaku terasa berputar putar.

Bimo mulai melajukan motornya dengan kencang, tanganku melingkari pinggangnya dengan erat dan kepalaku kusandarkan di punggungnya, tanpa ku sadari aku tertidur.

"Ndree... ",aku mengerang kesal saat tidurku terganggu karena bimo memanggilku, perlahan kubuka mataku ternyata sudah sampai dirumah.

"Lo sendirian? ",tanya Bimo saat aku sudah turun dari motornya, Aku mengangguk sambil. Mengucek mata.

"Hati hati ya, malem jumat ini loh!",ucapnya menakut nakuti. Aku merinding lalu menoyor kepalanya, "Anjir lo, balik sana gue ga takut! ", ucapku pura pura tidak takut.

Bimo tertawa",Ha ha ha, yauda deh balik gue ya.. Hati hati ini malem jumat! ",Pria itu langsung menancap gas dan pergi.

Aku berbalik menatap rumahku yang gelap, kupegang tengkukku yang mendadak dingin sambil memberanikan diri aku membuka pagar dan masuk lalu kembali menguncinya. Langkahku ragu ragu menuju kerumah berkali kali batinku memaki Bimo yang mengingatkan soal malam jumat. Kunci pintu yang berusaha kubuka tak kunjung berhasil, aku turut memaki kunci yang kupegang sampai aku merasakan sesuatu yang melingkari pinggangku dengan begitu erat, hembusan angin hangat menerpa tengkukku dan seketika itu juga aku menjerit namun mulutku di bekap oleh telapak tangan seseorang sampai suara teriakanku teredam.

FaabayBook

"Sstt... Ini aku, please jangan teriak,oke?", tubuhku menegang saat mendengar bisikan dari suara yang sangat kukenali.

Calvino....

Perlahan pria itu menyingkirkan telapak tangannya dari bibirku, kini kedua tangannya. memeluk erat pinggangku dari belakang sambil menopangkan dagunya di bahuku calvino berbisik, "i'm so sorry... "

Tanganku terulur melepaskan lengan calvin yang melingkar di pinggangku kemudian berbalik, lewat cahaya yang minim aku memandang wajahnya yang lesu, calvin kelihatan berantakan dengan kemeja dan dasi yang acak acakan.

Aku sangat merindukannya, sungguh! Namun mengingat bagaimana ia melupakan hari pentingku hari ini membuat aku sakit hati.

"Seharusnya aku punya waktu datang pas kamu sidang tapi penerbangan-"

"kamu kayaknya capek banget, mending pulang terus istirahat",ucapku, setetes airmata tak dapat ku tahan lagi namun aku benar benar bersyukur karena cahaya yang minim membuat air mataku luput dari perhatian calvin.

Calvin mendesah lelah, "Andrea, Aku benar benar minta maaf... "

"Aku maafin kamu kok,mending sekarang kamu pulang ini udah malam",aku memaksakan senyum di bibirku kemudian berbalik untuk membuka pintu rumah. Calvin menahan pintunya saat aku hendak masuk.

"gak, kamu belum maafin aku",tekannya

FaabayBook

"Calvin... ",suaraku serak saat tak sanggup lagi berkata kata, aku menghembuskan nafas perlahan lalu kembali memohon, "Pulang, please... "

Aku masuk kedalam rumah lalu saat aku hendak menutup pintunya lengan Calvin kembali menghalangiku, "Maafin aku, Andrea.. Biarin aku jelasin semuanya! ", ucapnya

Aku menggeleng, "Kamu pulang aja",sahutku

Calvin menggeram tak suka lalu mendorong pintuku dengan kasar membuat aku terhuyung kebelakang dan untungnya dia dengan cepat menangkap pinggangku. Calvin membanting pintu dengan keras dia menangkup wajahku dan menghapus air mataku.

"Please dengerin aku dulu,Andrea.. "

Akupun terisak tanpa bisa aku tahan lagi.

"Kamu mau aku dengerin apa lagi?! Calvin, aku nelpon kamu berkali kali! Aku persis seperti orang gila saat nungguin kamu datang! Persetan dengan urusan kantor kamu, aku gak perduli!! ", Aku meluapkan emosiku didepan wajahnya yang penuh dengan rasa bersalah.

Aku menjauh darinya beberapa langkah, Calvin terdiam sambil menatapku dengan wajah yang benar benar kacau. Mabuk membuat aku menjadi berkata kata kasar, aku tahu itu, Calvin pasti tersinggung namun saat ini aku terlalu emosi untuk memperdulikan rasa sakit hatinya.

"Kamu janji bakal nemenin aku sampai aku lulus, mana buktinya? Kerja,kerja,kerja! Cuma itukan yang ada di otak kamu?! ", aku mengatur nafasku yang tersengal sengal, "Aku ga mau kamu bilang aku egois dan membuat kamu merasa terkekang, jadi mending sekarang kamu pulang kita bicarain semuanya besok! ", aku meninggalkan calvin dan berjalan menuju ke kamarku namun langkahku terhenti saat mendengar suara frustasinya.

FaabayBook

"Kamu mau putusin aku? ", Aku langsung berbalik menatap calvin yang berdiri dengan keadaan yang kacau. Tak pernah terbesit sedikit pun di pikiranku untuk mengakhiri hubungan ini namun untuk saat ini aku benar benar lelah.

"Andrea, jangan seperti ini aku mohon...",calvin memelas sambil menunduk lesu, Aku menghembuskan nafas perlahan mencoba menahan emosiku saat menghampirinya.

"hei... Aku gak punya niat—Calvin kamu nangis?! ",pekikku merasakan telapak tanganku basah saat menangkup wajahnya.

"Jangan tinggalin aku, please... ", Calvin semakin kacau, Aku menarik pria itu ke dalam pelukanku. Calvin menyadarkan kepalanya dibahuku sambil terisak, Aku

merasakan hal aneh, calvin tidak mungkin menangis hanya karena aku mengusirnya pulang dia pasti punya masalah lain.

Nafasku tercekat saat mendengar suara tangisannya yang pedih, aku mengusap pelan punggung calvin pria itu memelukku dengan erat sambil menumpahkan tangisnya. Kini emosiku entah menghilang kemana, melihat calvin meneteskan airmatanya aku justru ikut sedih.

"kamu baik baik aja? ",tanyaku sambil melerai pelukan kami dan menangkup wajah tampannya dengan kedua telapak tanganku, Calvino menggeleng pelan.

"mau cerita? ",tanyaku menawarkan diri

Calvin mengangguk lesu,"Mau, tapi kamu harus maafin aku dulu",ucapnya, aku terkekeh pelan kemudian berjinjit untuk mengecup singkat bibirnya.

Cup!

"Minta maaf kok maksa! ",ucapku dengan geli ,"Aku mau bersih bersih dulu, kamu tunggu diruang tamu kalau mau minum ambil aja didapur, oke? "

FaabayBook

Calvin mengangguk dan memaksakan sebuah senyuman di wajahnya, "oke",sahutnya.

Dengan penuh tanda tanya akupun meninggalkan pria itu di ruang tamu sambil merutuki kebodohanku yang telah memaki calvin tanpa tahu apa penyebab kesalahannya.

"Bang daniel kemana? ",tanyanya

"Ke bangkok urusan kerjaan gatau deh kapan baliknya! ",sahutku sambil mengambil duduk di samping calvin yang menatapku dengan sendu.

"Are u okay? ", tanyaku sambil mengelus wajahnya, calvin mendekat dan memelukku dengan begitu erat hangat nafasnya menerpa dadaku saat ia berkata,"Aku benar benar menyesal, maafin aku"

"hm.. "Sahutku sambil memainkan rambutnya dengan jemariku, "Aku nungguin kamu berjam jam tapi ternyata kamu ga datang, aku gak marah tapi aku kecewa sama kamu! Apa salahnya kamu jawab panggilan aku dan bilang kalau kamu lagi sibuk"

"Andrea, aku benar benar minta maaf sama kamu... Semuanya salah aku! "

"Oke, sekarang jelasin! ",aku mendorong tubuhnya, Calvin kembali ke posisi semula dan mulai menjelaskan penyebab ia tak bisa hadir di sidang skripsiku.

"Aku berantem sama Om tio... ", kalimat itu membuat aku terkejut, calvin mengusap wajahnya kasar lalu kembali berkata, "dia berkata buruk mengenai kamu dan ngelarang aku buat balik ke indonesia", air mataku lolos begitu saja mendengar ucapannya ternyata Om tio sudah terang terangan melarang calvin untuk berhubungan denganku

FaabayBook

Calvin mengambil jemariku dan meremasnya lembut, "Aku tahu Om tio menghina kamu pas acara resepsi pegawai aku. Kenapa kamu gak bilang soal itu sama aku? ", tanyanya sambil menghapus air mata ku, spontan aku langsung masuk kedalam pelukan calvin dan menangis.

"Aku gak mau kamu sama om tio berantem karena aku",ucapku dengan suara yang serak.

Calvin menggeleng dan mengecup puncak kepalaku lalu berkata, "Lain kali kalau om tio ngomong yang enggak enggak kamu harus bilang sama aku! Aku gak mau kamu salah paham, oke? "

Aku mengangguk didalam pelukannya, "oke! ",sahutku

"Aku capek banget, seharusnya aku ngambil penerbangan tadi pagi cuma karena Om tio nahan aku

terpaksa aku harus ambil penerbangan malam", kelunya. Aku mendongak menatap calvin yang sedang memijit dahinya.

"Kamu tidur disini aja ya, please....",rengekku

"Kenapa? ",tanya calvin

"Aku kangen banget sama kamu, lagian aku takut banget ini kan malam jumat", sahutku

Calvin menatapku seolah olah aku ini konyol lalu berkata, "memangnya kenapa kalau malam jumat? "

"Banyak setan! ",sahutku enteng, seketika itu juga calvin tertawa lepas, aku memukul dadanya pelan lalu bangkit dan mengulurkan tangan, "yuk, ke kamar! "

"Aku tidur di kamar kamu nih? ",godanya

"terus mau tidur dimana? Kamar bang daniel pasti dikunci lagian kamu juga udah sering tidur bareng aku!", ucapku sedikit sewot. Calvin terkekeh pelan dan merangkul ku menuju ke kamar.

FaabayBook

Malam ini akhirnya aku bisa tidur sambil memeluk pacarku yang tampan. Jika aku begitu kesal saat bimo bilang kalau calvin pasti lebih memilih om tio daripada aku kini aku justru senang karena sudah tau jawaban yang sebenarnya dari bibir calvino secara langsung.

***

Aku tertawa geli melihat wajah Calvin yang sedang terlelap dengan mulut yang sedikit terbuka, tanganku terulur menutup bibirnya yang seksi dan calvin bergumam tak jelas dalam tidurnya.

Dia kelihatan sangat lelah dan aku juga baru menyadari model rambutnya yang berbeda, terakhir kali kami bertemu calvin memiliki rambut yang lebat seperti rambut Tom Cruise di film mission imposible ll nah sekarang Calvin mencukur tipis sisi kanan dan kiri rambutnya,dia juga punya jambul

yang keren, sialan... Kenapa dia jadi begitu mirip dengan Zac efron?! Lagi lagi aku tertawa saat membayangkan beberapa adegan kotor di film.

Aku benar benar tak ingin mengganggunya saat sedang tertidur, salahkan sendiri ketampanannya yang membuat jemariku gatal untuk menyentuh setiap bagian memukau wajah pria tampan ini!

Calvin mengerang lalu menarik tubuhku semakin rapat dengannya.

"berhenti mengganggu ku, ini masih terlalu pagi",ucapnya dengan suara serak, dan wow! Aku langsung menggigit bibir bawahku saat suara itu menggelitik gairahku.

Cup!

"Oke!", sahutku setelah mengecup bibirnya,Calvin lagi lagi mengerang diluar dugaanku pria itu menahan tengkukku dan memajukan wajahnya dengan mata yang masih terpejam calvino melumat bibirku dengan begitu lembut.

FaabayBook

"Ummhhhh calvin-", aku menegang mendapat serangan tiba tiba, calvin terus memainkan lidahnya didalam mulutku. Perlahan bibirnya turun ke leherku kemudian semakin turun ke dadaku memberikan kecupan basah yang benar benar menggoda.

Oh, sial! Aku tidak sanggup lagi. Sambil mengumpat aku menarik wajah calvin agar tidak meneruskan permainan bibirnya yang membuat aku semakin bergairah. Calvino membuka matanya yang indah lalu mencebik kesal karena aku mengganggu kegiatannya mencumbu setiap jengkal kulitku.

"ini berbahaya",ucapku dengan geli, calvin mengecup keningku dan menjawab, "Aku tahu", itu terdengar seperti, aku akan berhenti jika itu berbahaya! Jangan

menghentikanku lain kali! "Semalam kamu mabuk bareng Bimo?",tanyanya dengan suara yang datar, Aku menggigit bibir bawahku karena tahu bahwa sebentar lagi pasti akan terjadi perang cemburu buta.

"yah, ada Tania juga",sahutku mencoba mengamankan diri, Calvin hanya diam jemariku terulur mengelus bulu bulu halus yang mulai tumbuh di rahangnya dan kembali berkata,"untuk merayakan keberhasilan aku dan bimo yang lulus sidang. kamu tahu? Diantara 11 orang mahasiswa cuma aku sama Bimo yang lulus, nilai ku juga yang tertinggi 89,5!", Aku mencoba mengalihkan perhatiannya namun Calvin hanya mempertahankan senyumannya selama beberapa detik kemudian kembali mencebik kesal, "Aku bangga sama kamu, tapi tetap aja kamu ga boleh minum minum bareng Bimo! Aku tahu dia sahabat kamu tapi Bimo juga seorang pria!", ucap calvin.

FaabayBook

Aku tersenyum miring menggodanya lalu kembali berkata, "memangnya apa yang bisa dilakukan seorang pria? "

Seketika itu juga calvin blushing!

Aku menahan tawaku, butuh usaha keras untuk itu. Terlebih lagi kini Calvin salah tingkah dengan menutup wajahnya menggunakan selimut!

"hei, bilang dulu! Apa yang bisa dilakukan seorang pria! ",ucapku dengan geli sambil berusaha menyingkirkan selimutnya

"Andrea... Cukup turuti kata kataku, oke?!", dia mengerang kesal saat aku terus terusan menggodanya, tawaku lepas begitu saja melihat calvin yang mendadak malu.

Hei,kemana pria yang baru saja mencumbuku?

What Hapenned?

"Kamu gak ke kantor? ",tanyaku, Calvin mengambil posisi duduk lalu berkata, "Ikut aku yuk!"

"Kemana? ", tanyaku sambil mengernyit bingung, Aku ikut mengambil posisi duduk.

"ke kantor",sahutnya enteng, aku terkekeh pelan,"Jangan ngawur deh! "

"Andrea daripada kamu bosen seharian dirumah terus",ucapnya

"Kamu yakin? ",tanyaku

FaabayBook

Cup!

Calvin mengecup bibirku,"Yakin!",serunya.

Dan disinilah aku berada, duduk di sofa empuk sambil memperhatikan kekasihku yang tampan sedang sibuk bekerja. Walaupun pemandangan dihadapanku benar benar menggiurkan namun aku tetap merasa bosan!

"Calv... "

"hm... ",sahut calvin sambil sibuk dengan laptopnya.

"laper.. ",rengekku

"Bentar ya.. 15 menit lagi",ucapnya, sambil mencebik kesal aku menghampiri calvin dan menarik telinganya.

"Awh! ",pekiknya

"tanggung jawab dong, kan kamu yang bawa aku kesini! ",gerutuku, "bosen calvin!!",erangku dengan kesal.

Calvin tertawa pelan, lalu berkata, "Kamu hamil? "

"Ish! Apaan sih ngeselin tau ga! ", kini calvin berbalik kesamping tepatnya menghadapku dan lengannya melingkari pinggangku. melihat kesempatan emas itu akupun langsung naik ke pangkuannya,calvino tersentak kaget lalu berkata sambil tertawa geli, "Agresif banget! "

"Biarin, sama pacar sendiri juga",ucapku dengan enteng,"Aku bosen....",rengekku sambil mengelus rahangnya.

"Aku banyak kerjaan, sayang. 15 menit lagi okay? ",tawaran calvin ku tolak mentah mentah, hell! Siapa yang bisa menolak keinginanku? Tanpa peringatan aku maju dan melumat bibirnya, tubuh calvin menegang dan perlahan rileks kini dia yang katanya 'banyak pekerjaan' justru membalas ciumanku dengan lebih ganas.

"Kayaknya kamu lebih laper",ucapku dengan geli disela sela ciuman kami, calvin mengernyit bingung tak mengerti apa yang sedang ku katakan.

FaabayBook

Oh, baiklah...aku bersyukur karena pikiran calvin masih sama polosnya seperti dulu!

Setelah beberapa lama calvin pun melepas paksa pangutan bibir kami, "Aku harus kerja, sayang... ",bisiknya dengan nafas yang memburu.

"15 menit aja, please... ",rengekanku membuat calvino mengumpat pelan lalu kembali menerjang bibirku. Begitu dalam, panas, dan intim. Aku merasakan ereksinya yang mengeras, sial... Aku semakin basah.

Calvin semakin menggebu-gebu saat mengecup dan mengigit kecil kulit leher dan bahuku. Sial... Bukankah aku yang meminta 15 menit untuk mengganggunya? Lalu kenapa sekarang calvin yang terus menerus menguasaiku? Ini tidak adil! Namun aku juga tidak bisa melakukan apapun saat

permen jelly-ku begitu lihai membuat aku mengerang hanya dengan kecupan basah.

Aku mendorong pelan dada calvin membuat pria itu bersandar di kursi. Lalu berbisik tepat diatas permukaan bibirnya, "berapa menit lagi yang kita miliki? "

Dengan suara yang parau calvin menjawab,"8 menit"

"oke.. ",bisikku, aku menggigit bibir bawanya kemudian menariknya pelan dan menghisapnya, oke... 8 menit yang tersisa dan gairah kami harus sama sama tuntas!

Aku membawa jemari kanan calvin untuk melingkari leherku lalu mengambil jemari kirinya ke pinggangku, wajah calvin memerah saat dia bertanya dengan suaranya yang parau,"Apa yang-aahhh! "

Belum sempat pertanyaan itu tersampaikan sepenuhnya aku sudah menggerakkan pinggulku, membuat milik kami saling bergesekan meskipun terhalang oleh kain.

FaabayBook

"Nghh... ",desahku, calvin meremas pelan pinggang dan leherku sambil memejamkan matanya, aku merasakan gejolak yang tak tertahankan diperutku sesuatu yang menggelitik dan membuat aku menginginkan sesuatu yang lebih keras dan cepat.

"Andrea berhenti, ahhh! ",interupsinya tidak kuperdulikan, aku mempercepat gerakan pinggulku dan aku meledak tanpa bisa ku tahan bersamaan dengan teriakan calvin yang langsung teredam dengan telapak tanganku.

Kami sama sama mengatur nafas dengan kening yang bersatu. Aku dapat merasakan cairan calvin yang membasahi celananya.

"Oh, Shit! ",aku menatap calvin dengan horor saat dia mengumpat.

"Kamu baru saja mengumpat? ",tanyaku sambil menatapnya dengan tidak percaya.

"Apa?ya tentu saja, kamu membuat celanaku basah! ",dia mengerang kesal, aku tertawa puas.

"teruslah tertawa Andrea, sebagai gantinya kamu akan menemani aku di kantor ini sampai malam! ", ucapnya,aku meneguk ludahku dengan susah payah.

"Sampai malam? ",tanyaku . Calvino mengangguk sambil tersenyum,"sampai semua pegawai kantor pulang! Dan aku bisa keluar ruangan dengan celana yang kamu buat kotor"

Aku mencebik kesal, "Kamu juga menikmatinya" Spontan calvino tertawa, "Tunggulah di sofa dan berhenti mengganggguku,oke?"

Aku menghembuskan nafas kasar dan menggeleng cepat, "No! I'm hungry baby...",rengekku

Cup!

FaabayBook

Calvin mengecup bibirku singkat lalu berkata, "Delivery saja, aku tidak mungkin keluar seperti ini! "

Mau tak mau akupun harus mengalah, "oke, mana ponsel kamu?"

"Oh, aku lupa mengatakannya, Ponselku hilang saat di KL kemarin"

Hm.. Pasti ini kerjaan bokap Bimo lagi!!!!

Calvin mendorong tubuhku pelan,membuat aku bangkit dari pangkuannya sambil berkata,"Aku mau bersihin ini dulu, kamu delivery-nya pake ponsel kamu aja", aku mengangguk mengerti. Calvin berjalan masuk kedalam toilet yang berada di ruangannya untuk membersihkan diri.

Aku memandang calvin dengan nakal sambil memakan Siomay yang kupesan melalui ojek online. Setelah keluar dari kamar mandi, Calvino sukses membuat aku tertawa dia

keluar tanpa celananya, calvin melilitkan selimut putih yang pernah kami gunakan saat di rooftop dipinggangnya.

"Jangan menatapku seperti itu! ",erangnya kesal, aku menahan tawaku lalu menjawab dengan suara yang sinis, "iya! Iya! "Aku kembali melahap siomayku sambil memikirkan apa yang ada dibalik selimut putih itu, sial pipiku memanas!

"Andrea... Berhenti berpikiran kotor seperti itu! ", omelan calvin membuat aku merasa seperti pencuri yang tertangkap basah.

***

Hubungan aku dan Calvino berjalan dengan baik, calvin sering mengajakku keluar saat weekend dan terkadang akupun main ke kantornya sambil menemaninya bekerja. Itu memang membosankan, tapi berkat keenceran otakku aku berhasil mengusir 'rasa bosan itu'. Eits.. Jangan berpikiran yang tidak tidak! Seperti saat ini contohnya, aku membawa laptopku saat berkunjung ke kantor calvin dan nonton streaming menggunakan wifi kantor.

FaabayBook

So.... Sekarang justru calvin yang merengek meminta perhatian!

"Andrea..., ayo makan biasanya kamu laper!",ucapnya dengan sedikit kesal

"bentar,nanggung!",sahutku.

"Makan atau ku matiin wifi-nya?! ",ancamnya. Aku tertawa geli,"Coba aja! ", tantangku balik, calvin mengerang kesal. Mana mungkin dia berani mematikan wifi kantor, bisa bisa dia bangkrut lagi!

Dan soal bimo aku gak tahu banyak, yang jelas Bimo semakin sering mengunjungi tante mira tanpa perlu sembunyi sembunyi dari om tio lagi. Namun tetap saja Bimo

masih terlalu keras kepala karena tidak mau baikan sama Om tio dan kembali ke rumah calvin.

***

Aku berlari kecil menuju pintu saat mendengar bunyi bel berulang kali, "iya iya bentar!!!",teriakku. kesal karena tamu yang tidak sabaran ini akupun membuka pintu dengan wajah yang tidak ramah!

Namun saat aku melihat siapa yang ada di balik pintu aku terkejut, dihadapanku aku melihat tania yang berurai air mata dengan sudut bibir yang berdarah.

"Tan-tania? ",ucapku tergagap, gadis itu langsung masuk kedalam pelukanku sambil terisak pilu. Ada apa dengannya? Kenapa bisa sampai sekacau ini?

Setelah beberapa menit membiarkan tania memelukku dan menumpahkan tangisnya akupun memegang bahu gadis itu dan bertanya dengan khawatir, "lo kenapa? "Gadis kembali terisak dan kini dia menutup wajahnya dengan kedua telapak tangan. Aku menghembuskan nafas perlahan lalu mengajaknya untuk masuk.

FaabayBook

Ini kali pertamanya aku melihat Tania dalam kondisi separah ini, datang kepadaku sambil menangis dengan sudut bibir yang berdarah, well... Itu seperti luka bekas tamparan.

"Mau minum? ",tanyaku saat kami sudah duduk di sofa.

Karena gadis itu tak menjawab akupun berinisiatif mengambilkannya minum namun saat aku hendak bangkit tania menahan lenganku, Tania memandangku dengan wajah yang penuh rasa bersalah. Mendadak aku jadi panas dingin mendengar apa yang akan dia sampaikan.

"Gue-gue hamil..."

"Tomi? ",tanyaku spontan, Tania menggeleng.,"Argio... ",ucapnya sambil menunduk.

Mungkin jika aku punya penyakit jantung aku sudah mati sekarang. Apa apaan ini? Argio... Temannya Calvin? Pria yang bahkan culunnya hampir ngedeketin calvin? Bikin tania hamil?

"Lo, yakin-sial! Maksud gue kapan kalian deketnya gue bahkan gatau apa-apa?!",ucapku histeris.

Tania menghapus air matanya dengan kasar lalu berkata, "Dia mulai ngedeketin gue pas terakhir kali kita ketemu, gue kan udah pernah bilang kalau argio cium bibir gue tapi lo ga percaya!"

Aku mengusap wajahku kasar, benar benar tak menyangka dengan apa yang baru saja kudengar.

"terus tuh bibir lo kenapa? ",tanyaku, tania mulai menangis lagi

"gue diputusin tomi....!!!", isaknya,"dia nampar gue karena gue selingkuh",lanjutnya Ya tuhan, kepalaku mendadak pusing mendengar semua kejutan ini.

PdabayBook

"Argio udah tau? ",tanyaku, Tania menggeleng,"Andrea, gue mau gugurin! ",sela nya.

"Lo gila? Ini anak lo, dia gak tau apa apa Tan. Jangan gegabah kita pikirin semuanya baik baik?! ",bentakanku membuat Tania mengerang sambil menjambak rambutnya sendiri.

"Ga ada jalan keluar lain, Ndre! Gue udah diusir dari rumah, gue gak punya keluarga!!",ucapnya, nafasku tercekat.

Hidup Tania berputar dalam beberapa menit dengan begitu mudahnya!

"Please... Gue bisa bilang ke abang gue supaya lo tinggal disini, tapi tolong... Jangan di gugurin! Kalo lo gamau anak ini nanti pas dia lahir lo bisa kasih bayi lo ke gue, Pleasee... Tan... ",Tania terpaku melihat air mata ku yang juga ikut mengalir.

"Andrea-"

"Ada apa ini? Loh, Tania kamu kok nangis?",Aku berbalik saat mendengar suara bang daniel yang ada di belakangku, pria itu menatap tania dengan khawatir lalu mengambil duduk disamping tania yang sedang sesenggukan.

"Kamu kenapa? ",Tanya Bang Daniel pada Tania, Tania hanya diam sambil sesenggukan.

Bang daniel beralih menatapku kemudian bertanya, "Andrea,Tania kenapa? "

Aku menghembuskan nafas perlahan lalu dengan nafas yang sesak menyaksikan penderitaan sahabatku akupun menceritakan mulai menceritakan masalah yang sedang menimpa Tania saat ini.

Entah mengapa aku masih terlalu shock saat tahu bahwa Argio lah ayah dari bayi yang di kandungnya, dan sekarang tania harus menanggung akibat dari perbuatannya itu, sebagai sahabat aku hanya bisa menyemangatinya dan membantunya semampuku.

FaabayBook

Tidak akan kubiarkan gadis itu menggugurkan kandungannya!

***

2 minggu kemudian...

"Iya, gapapa kok!"

"yakin? ", suara mengejek calvin membuat aku kesal,"Memangnya kalo aku ngelarang, kamu ga bakalan pergi?",ucapku dengan kesal, suara tawa calvin menggelegar melalui ponselku.

"Aku bakalan pergi sih... Tapi perginya bareng kamu", sahutnya

"Calvin aku capek banget!! "

"Kamu capek ngapain sih? Capek tiduran dirumah? Capek ngemil? Atau capek nonton film?",aku mencebik kesal saat calvino menyindirku. Hufh.. Nih anak bakalan serangan jantung pasti kalau tau aku capek karena bolak balik nganterin tania demi keperluan kandungannya.

"Calvin, kamu mau ngatain aku pengangguran? "

"Hehe.. Andrea ikut bareng aku ya? Please... Lagian kan kamu sendiri yang bikin aturan aku cuma boleh ke bar kalau ada kamu",rengekan calvin membuat aku frustasi, saat ini aku benar benar lelah dan sekarang calvino malah mengajakku ke bar dengan alasan bertemu client. Lagian tuh client sarap atau gimana sih? Ngajak meeting kok di bar!

"Hm.. Iya deh, iya! ",sahutku.

"Nah gitu dong! 15 menit lagi aku jemput, see you and i love you",ucapnya dengan riang.

"Love you too", sahutku dengan malas. Saat calvino sudah mematikan sambungan panggilan kami aku langsung menggelepar di kasur membuat Tania tertawa geli.

"si culun ya? ",tanya Tania sambil terkekeh. Aku menatapnya dengan sengit sambil mencebik kesal, "Enak aja culun! Pacar gue udah sexy sekarang?! "

Tania memutar bola matanya malas dia kembali membaca buku panduan ibu hamil terkadang gadis itu meringis entah apa yang dipikirkannya, mungkin dia membaca bagian dimana dia akan mengeluarkan seorang bayi dengan cara yang mengerikan baginya, well.. Bagiku melahirkan juga mengerikan sih!

Sambil mendesah malas akhirnya akupun menyemangati diri sendiri untuk bangkit dari tempat tidurku yang nyaman dan beranjak untuk mengganti baju agar tidak membuat Calvino menunggu.

"hei!",sapa Calvin, aku tersenyum lalu mencium pipinya. Calvin berjalan menuju ke pintu rumahku dan spontan akupun menahan lengannya, "eh, kamu mau kemana? ",tanyaku

"pamitlah, sama bang daniel",sahut calvin.

"eh gausah-itu bang daniel lagi gak dirumah",bohongku, Calvin mengangkat sebelah alisnya lalu menunjuk kearah garasi mobil yang masih terbuka, "terus itu mobil siapa? ",tanyanya.

Sial! Bisa ketahuan nih kalau ada Tania di dalam!

Aku meneguk ludahku dengan kasar, "emh, bang daniel perginya naik mobil kak maudy",sahutku, calvino semakin merapat ke padaku membuat aku kian gugup, tangannya melingkat pinggangku.

"kamu ga lagi nyembunyiin sesuatu kan? Atau jangan jangan ada Bimo di dalam—“

FaabayBook

Spontan aku mencubit lengan calvin,"Awh! ",pekiknya

"Kok jadi bawa bawa Bimo sih?!"

Cup!

Aku terbungkam saat calvin mengecup bibirku lalu pria itu menarik tanganku menuju ke mobilnya.

Saat sudah masuk kedalam mobil aku kembali bertanya, "Kamu kok jadi bawa bawa Bimo?!"

Dengan enteng calvin menjawab, "Cuma cemburu"

Kenapa cemburunya sama Bimo?

Aku sudah terlanjur sebal saat kami sampai di bar, yang benar saja apa ini yang dinamakan meeting? Bahkan client calvin yang sedang duduk dihadapanku ini lebih cocok jadi stipper ketimbang seorang bisnis woman.

Lihat bagaimana caranya berbicara sambil memegang leher jenjangnya dengan begitu seductive! Dia ingin menggoda kekasihku?

Oh, kupikir sebuah keputusan yang tepat aku datang kemari jika tidak mungkin malam ini calvin akan tidur dengannya. Siapa yang bisa percaya dengan seorang pria? Huh!

"Dear, ini pacar kamu? ",tanyanya sambil menunjukku lewat lirikan mata, gila songong bener!

"Iya Mbak, namanya Andreana.. ", sahut calvin, syukurin deh lo dipanggil mbak!

Sambil tersenyum miring Wanita itu berkata, "Kayaknya jago banget minum! "

"ga juga kok mbak-"

"Iya, aku memang jago minum! Mbak mau nyoba tanding nih? ",tantangku, calvino tampak awkard dengan situasi saat ini. Sementara itu aku dan clientnya yang ganjen saling melemparkan tatapan sengit.

FaabayBook

"Boleh! ", sahutnya.

Calvino Point of View

Aku kewalahan menyuruh andrea untuk berhenti, demi tuhan wajahnya saja sudah merah padam seperti itu!

"Hufhhh, aku udahan deh, soalnya mau ada urusan lagi nih",ucap Mbak laura, Client-ku.

"oh-oke mbak! ",sahutku. Sambil mengedipkan sebelah matanya mbak laura berkata, "Tuh pacar kamu cemburuan banget! "Aku hanya membalas gurauannya dengan tertawa seadanya, lalu menatap Andrea yang sudah benar benar mabuk.

Is she jealous??

"Sayang pulang yuk! ",ucapku sambil merapikan rambutnya yang berantakan. Tubuhnya ambruk kearahku dan aku langsung menangkapnya, Andrea bergumam tak jelas seperti.

Gue gamau pulang!

Anterin gue...

Suruh Argio tanggung jawab!

Perasaanku terasa janggal, bukankah orang mabuk selalu mengatakan apa yang sedang mengganggu pikirannya, dan andrea baru saja mengatakan hal yang benar benar membuat aku shock!

Suruh argio tanggung jawab!

Sial, mendadak hatiku memanas karena memikirkan yang tidak- tidak!

Aku mencoba mengontrol emosi lalu mengangkat tubuh Andrea kedalam gendonganku dan membawanya menuju ke mobil. Saat didalam mobil, bau alkohol yang menyengat tercium jelas saat aku memasangkan seatbelt usai memasangkann seatbelt aku menatap wajahnya lekat, serius? Argio?

FaabayBook

Kepalaku benar benar ingin pecah saat kembali mendengar rancauannya,"Calvin... Bawa aku kerumah argio-dia harus tanggung jawab,hik!", rancaunya sambil cegukan.

Aku menjauh, kembali duduk di kursi kemudi dan mencengkram setir dengan begitu kuat, "Sialan! ",umpatku

Aku kembali teringat saat dimana Andrea melarangku untuk masuk kedalam rumahnya tadi, apa ini yang disembunyikannya? Dia takut aku bertemu dengan bang daniel yang akan mengatakan bahwa Andrea hamil? Anaknya argio?

Oh tuhan!!

"loh calvin? Ini Andrea kenapa? ", wajah Tania tampak pucat pasi saat mendapati keberadaanku.

"Loh kamu kok bisa disini? ",tanya ku, gadis itu kelihatan canggung sambil mengusap tengkuknya.

"Emh-aku nginep beberapa hari disini", sahutnya, aku hanya mengangguk paham, "Eh itu andrea sini biar aku yang bawa ke kamar! "

"Gausah biar aku aja",Aku masuk kedalam rumah sambil menggendong Andrea yang sudah tertidur pulas karena mabuk,"dan.. Tania aku mau ngomongin sesuatu sama kamu! ",lanjutku, tania kelihata gugup namun gadis itu menangguk.

Hatiku semakin memanas melihat semua kejanggalan ini! Tania yang ketakutan dan buku panduan hamil di meja rias Andrea. Tidak mungkin aku salah lagi! Perlahan kuletakan tubuh Andrea di atas kasur, lalu memperhatikan wajahnya yang sedang terlelap.

FaabayBook

Apa yang terjadi saat ini?

Jika asumsiku benar, bagaimana aku harus menghadapinya? Aku tidak sanggup meninggalkan Andrea begitu saja!

Sial, Argio!

"Calvin.. ",suara lirih tania memanggilku, aku melirik kearah gadis itu setelah mengusap air mataku yang diam diam kusembunyikan,"lo mau ngomong apa sama gue? ",wajahnya pucat pasi seperti akan dihukum gantung.

Aku menggenggam jemari andrea,menguatkan hati untuk mengatakan hal yang paling aku benci,"Bilang sama Andrea, jangan ganggu aku untuk sementara waktu!"

Aku mengecup kedua mata Andrea yang terpejam, sementara itu Tania tampak shock,"Calvin lo—“

"Aku pergi,permisi...."

Andrea Point of View

Aku merengangkan otot otot tubuhku sambil mengerang malas, oh kepalaku terasa sangat pusing karena mabuk semalam. Sebuah tantangan konyol yang aku mulai, sial aku bahkan tak ingat siapa yang memenangkan tantangan itu dan bagaimana bisa Calvin membawaku pulang bahkan sampai membuatku tertidur dikamar—

Tunggu... Kamar?

Calvin masuk kedalam rumahku??

Oh kacau dia pasti bertemu dengan Tania! Bisa habis aku dibunuh sama Tania jika calvin sampai tau kalau dia sedang mengandung anaknya Argio. Aku loncat dari tempat tidurku lalu berlari keluar kamar mencari keberadaan Tania.

"Tan! Lo dimana?? Tania?! "

"Apaan sih Ndre, berisik banget pagi pagi begini?! ",aku langsung menghampiri Tania yang berada didapur. “Lo kenapa? ",tanyanya sambil mengaduk susunya.

FaabayBook

"Calvin-lo- itu aduh sial-"

"Oh ya calvin bilang sama gue tadi malem, katanya lo jangan ganggu dia dulu untuk sementara ini. Kenapa? Kalian lagi ada masalah? ",tanyanya. Aku membeku dengan kening yang berkerut bingung. Masalah? Masalah apa? Apa aku membuat masalah di bar dengan clientnya itu?

"Tadi malam gue sempat ngeliat dia nangis loh, dia juga natap lo sendu banget seolah olah dia mau ninggalin elo"

"Hah?! ",aku semakin tidak mengerti dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Alarm dikepalaku berbunyi menyuruhku agar cepat menghubungi calvin. Akupun berlari mengambil ponselku di kamar lalu mencari nomornya. Tidak diangkat... Panggilan ke

2,3,4, dan seterusnya bernasib sama sampai panggilan ke-9 operator mengatakan bahwa nomor tidak lagi aktif.

Mendadak aku menjadi takut, ini kenapa? Aku bahkan tak tahu apa apa? Kenapa calvin berkata seperti itu kepada Tania? Dia ingin meninggalkanku? Tapi kenapa? Aku mengerang kesal sambil mencampakkan ponselku ke tempat tidur.

Calvin Point of View

Aku melempar ponselku ke dinding ruangan sampai beda pipih itu hancur. Sial, aku tak perduli karena ponsel itu baru ku beli sebulan yang lalu! Yang ada di pikiranku hanyalah Andrea. Gadis itu berhasil membuatku kacau!

Hatiku terasa sangat sakit dengan pengkhianatan ini, secara sekaligus dua orang yang cukup berarti di dalam hidupku mampu berbuat sekeji itu!

Argio, aku menganggapnya lebih dari sekedar sahabat, dia sudah seperti saudaraku sendiri. Hanya tuhan yang tahu bagaimana ketulusanku berteman dengannya, tanpa memandang apapun entah dia berasal dari keluarga yang miskin atau apapun. Namun, seperti inilah jadinya kalau kita terlalu mempercayai orang lain.

PaabayBook

Aku masih begitu ingat bagaimana perubahan sikapnya akhir-akhir ini! Pria itu terkesan menjauhiku, bahkan aku juga masih ingat bagaimana pipinya merona saat aku menanyakan soal pacar kepadanya.

Dia menyukai Andrea!

Dan, Andrea, gadis itu telak mempermainkanku, namun aku sangat tidak mampu untuk membencinya. Aku tahu apa yang diinginkannya, tubuh macho dan tegap seperti argio... Sial, aku memang terlalu culun untuknya. Andrea memang memiliki bakat alami untuk menipuku, dia sanggup berpura

pura mencintaiku dengan akting yang begitu meyakinkan. Itu pukulan telak! Dia mempermainkan perasaanku, oh lupakan itu mungkin perasaanku tak berarti apa apa baginya.

"Calvin, kamu kenapa? Dari tadi om telpon kamu tapi nomor kamu gak aktif, rapat bakalan dimulai 5 menit lagi! ",ucap om tio tiba tiba masuk ke dalam ruanganku.

Aku menatap om tio lalu berkata, "Om tolong wakilin calvin, calvin lagi gak enak badan"

Om tio mengernyit bingung, pria itu menghampiriku lalu menepuk bahuku dn bertanya, "Are you okay? " Aku menggeleng pelan dan mengusap wajahku dengan kasar.

I'm so bad!

Kepalaku bahkan hampir pecah melihat kejutan gila ini!

Akal sehatku sudah hilang saat aku berkata, "Om, Calvin mau lanjut S2 ke london"

"London? Seriously? Kemarin kamu nolak waktu—“

FaabayBook

"Demi perusahaan ini! ",sahutku dengan cepat, aku tak mau om tio tahu mengenai Andrea kemudian semakin memanas-manasi ku.

"oh oke, Om bakal atur semuanya, Om pamit dulu mau rapat",sahut om tio

Aku mengangguk, "Thnks om! ", ucapku.

Okay, aku butuh terbang menjauh untuk melupakan Andreana..

Without Your Love

Andrea Point of View.

2 hari kemudian...

Aku berjalan cepat menuju ke ruangan calvin, perasaanku semakin kalut karena dalam 2 minggu ini pria itu sama sekali tak dapat dihubungi. Apa yang terjadi padanya? Aku mendorong pintu ruangan pria itu dan sial! Apa yang baru saja aku lihat???

Oh tuhan....

FaabayBook

Suara teriakan terkejut seorang wanita dan wajah pucat pasi om tio membuat aku meneguk ludahku dengan kasar, sialan.. Tua bangka ini selingkuh? Really?

"Mau apa kamu kesini?! ",tanyanya setengah membentak, aku berjalan menghampiri pria itu lalu menatapnya dengan sengit.

"Calvin, saya mau ketemu sama Calvino", ucapku, aku melirik wanita yang tadi sedang mencumbu Om tio wanita itu memakai kembali kemejanya kemudian berlari meninggalkan ruangan.

Kini aku kembali menatap pria tua yang berdiri dihadapanku, dia menaikan sudut bibirnya lalu berkata, "Calvin gak pamit ya? Hm...."

Aku tergagap, "Ap-apa? "

"Sepertinya calvin sudah sadar kalau kamu memang bukan perempuan yang pantas! ",hatiku menciut, mataku

terasa memanas saat mendengar kalimat selanjutnya yang keluar dari bibir keriput itu, "Calvino pergi melanjutkan S2 keluar negeri, dan saya harap kamu gak akan gangguin dia lagi! "

Aku berpengangan pada meja kerja, ini seperti mimpi buruk dan aku benar benar berharap semua ini hanyalah mimpi buruk!

Bilang sama andrea jangan ganggu aku untuk sementara waktu...

Bukankah Tania mengatakan bahwa calvino hanya bilang sementara. Aku pikir dia benar benar sibuk karena urusan kantor, namun aku tak tahu jika yang dia katakan sementara adalah selama itu, Sampai calvin lulus S2.

Aku tahu Om tio sangat puas melihat keadaanku seperti ini, ku kembali berdiri tegak mengumpulkan sedikit harga diriku saat berkata, "permisi... "Aku berbalik dan melangkah keluar namun saat aku sudah menyentuh pintu Om tio mengancamku, "Jangan sampai siapapun tahu soal apa yang baru saja kamu lihat tadi! "

FaabayBook

Ancamannya membuat aku tertawa remeh, "well.. Saya tidak terlalu yakin. Permisi... "Dan akupun keluar dari ruangan calvin dengan dada yang sesak.

***

"Andrea..,Lo kenapa? Digangguin Bokap gue lagi? ",tanya bimo. Sambil menutup wajahku dengan kedua telapak tangan aku menggeleng.

"Lah terus kenapa? ",tanyanya, aku mencoba menghentikan air mataku namun rasanya terlalu sulit, sambil terisak akhirnya akupun berbicara kepada Bimo.

"Calvin.. Ninggalin...gue! Gue, ga tau kenapa... Dia... Ga pamit pas... Mau pergi ke luar negeri... Buat S2.."

Bimo menghembuskan nafas kasar, pria itu mematikan rokoknya lalu menarik tubuhku jatuh kedalam pelukannya. Oh aku juga punya rasa bersalah terhadap Bimo karena harus menyembunyikan rahasia mengenai om tio. Tidak, bukannya aku takut dengan ancaman om tio, namun aku khawatir jika bimo akan membalas ayahnya dengan beberapa tinju dan rusuk yang patah!

"Gue udah pernah bilang sama lo dari awal, Calvin gak akan bisa lepas dari aturan bokap gue!",ucapnya sambil mengelus pelan punggungku, aku semakin menumpahkan tangisku di dadanya.

"sshhttt...udah, udah, gue tahu lo sakit hati! Tapi kalo lo kelamaan nangis ntar baju gue penuh ingus lagi! ",guraunya

"Awh! ",bimo memekik saat aku mencubit pedas pinggangnya.

***

FaabayBook

"Dear... Are u okay? ",tanya Tania, aku menggeleng pelan.

"Makan yuk, kamu dari kemarin belum makan, Ntar our baby ngambek loh", aku tersenyum, dengan mata yang berkaca kaca aku mengelus perut Tania yang belum membesar.

"Lo jaga kesehatan yah.. "ucapku, Tania memutar bola matanya.

"sarap! Lo nasehatin diri sendiri, dari kemaren lo gak makan, Ndre! ",celetuknya dengan kesal

"gue gak nafsu! ",sahutku.

"lo kenapa? Gue bingung sama lo semenjak lo pulang bareng Bimo kemarin lo jadi agak aneh, oh ya kabar calvin gimana? Dia masih si—“

"Dia udah pergi... ",sela ku, Airmataku mengalir begitu saja, aku menarik nafas dalam dan kembali berkata, "Dia ninggalin gue tanpa ngomong apapun"

"Andrea tapi calvin bilang kalau dia ga mau diganggu cuma buat sementara—"

"gue gak tahu! ",teriaku, aku terisak pelan,"Mungkin dia memang gak mau punya pacar bego kaya gue! "

"Ndre, sebenarnya masalah lo berdua apaan sih? ",tanya tania semakin bingung. Aku menghembuskan nafas kasar, "gue juga gak tau! ", aku menunduk, "Calvin keluar negeri buat ngelanjutin S2",ucapku dengan nafas yang tercekat

Tania menatapku iba

"lo tau kenapa gue gak mau minta pertanggung jawaban gio soal bayi ini?", aku menggeleng pelan, Tania kembali berkata, "itu karena gue tau Argio punya impian dan cita cita yang tinggi, gue ga mau semua impiannya hancur cuma karena gue dan anak ini. Mungkin juga dia bakalan gak perduli kalo gue hamil.. "

FaabayBook

Disaat itu juga aku mulai paham, Calvin juga memiliki cita cita dan impian yang tinggi soal perusahaannya. Sebagai konsekuensi mungkin calvin ga bakal perduli kalau aku sakit hati.

***

Aku menatap lurus keluar jendela, berapa hari yang sudah kulewati untuk mengurung diri di kamar? Lebih seminggu? Entahlah... Yang jelas aku benar benar merasa kesal saat bang daniel bolak balik keluar masuk ke kamarku untuk memastikan bahwa aku tidak punya niat bunuh diri!

Oh yang benar saja!

Aku menghembuskan nafas perlahan, diluar sedang hujan lebat. Aku yang mulai merasa ngantuk pun berjalan

menuju ke tempat tidur dan membaringkan tubuhku disana. Hatiku terasa begitu sepi, aku merindukan calvino.. Teramat sangat. Aku membenamkan wajahku ke bantal lalu kembali menangis pelan sampai aku mendengar suara pintu berdecit, cepat cepat kuhapus air mataku lalu berbalik melihat sosok pria dengan jacket denimnya berdiri di ambang pintu sambil memandangku dengan kesal.

Oke, rahangnya membiru aku tahu apa yang terjadi padanya sebelum sampai di kamarku!

"Bim",tegurku, Bimo masuk dan menutup pintu kamarku. Pria itu kemudian berjalan menghampiriku lalu berkata, "Lo bego atau gimana? ",tanyanya,keningku berkrut bingung.

"udah berapa lama lo nangisin calvin?",tanyanya

Aku bergerak mengambil posisi duduk, Bimo memegang kedua bahuku dengan tangannya, lalu berkata, "Andrea, gue tahu lo sakit hati tapi gak gini caranya!"

PaabayBook

"Gue-"

"Andrea lo gak kasihan sama abang lo? Dia khawatir banget sama lo sampai liat nih",bimo menunjuk rahangnya yang lebam, "gue di bogem cuma karena maksa masuk buat ketemu sama lo! Tania bilang lo bahkan dalam sehari cuma makan sarapan doang! "

Aku menunduk

"lo liat gue, gue bahkan gapunya siapa siapa di kosan, tapi gue tetap ngelanjutin hidup gue karena gue gak punya alasan buat mati cuma gara gara dibuang sama bokap gue! ", ucap Bimo lagi, kini mata pria itu sudah berkaca-kaca, "Lo punya alasan kuat buat bahagia, setidaknya pikirin abang lo yang pengen banget ngeliat lo happy pas wisuda",aku tersenyum getir, Bimo benar aku punya bang daniel... Satu satunya saudaraku yang lebih berarti dari siapapun!

"Senyumnya yang lebar dong, bentar lagi kita bakal jadi sarjana! Bimo Anggara, S.S,keren ga?",gurau Bimo, Aku tertawa lepas.

Saat Bimo mencubit gemas pipiku aku kembali teringat akan sesuatu, soal om tio yang selingkuh... Ntah mengapa aku mendadak benar benar ingin memberitahukan Bimo perihal ini! Dia juga berhak tahu, ini menyangkut perasaan tante mira juga!

"Bim gue mau ngomong sesuatu! ",ucapku, bimo mencolek hidungku lalu berkata dengan geli,"Apaan sih, sok serius banget!"

"Bim, Bokap lo! Gue pernah mergokin dia selingkuh sama karyawannya di ruang kerja calvin, gue ga tahu udah berapa lama-"

"Andrea, lo yakin? ",mendadak aku merinding melihat mata tajam Bimo yang berkilat marah, sial bahkan cengiran konyol di wajahnya udah luntur !

FaabayBook

"Ya",sahutku, Bimo bangkit dengan kasar dan aku langsung memengang pergelangan tangannya dengan erat.

"Andrea lepasin! ", titahnya dengan suara yang benar benar menyeramkan bagiku.

"Jangan gegabah, please.... "

"Andrea, gue bakal bunuh tua bangka itu-"

"Bim, makan malem bareng gue yah... Please... ",pintaku,aku bangkit dari ranjang lalu menatapnya dengan pandngan yang memohon, "Biarin pikiran lo adem dulu, masalah ini bukan cuma soal 'lo'dan 'bokap ' lo aja ini juga ada kaitannya sama Tante mira, nyokap lo. Gue pikir sebaiknya lo ceritain dulu sama tante mira...",lanjutku.

Bimo mengusap wajahnya kasar, Air mata turun membasahi pipinya. Aku ikut sedih melihat penderitaannya

selama ini, didalam kehidupannya bimo sangat sulit untuk bisa mendapatkan ketenangan.

1 bulan kemudian...

"Congrast Andrea!! Abang gak nyangka kamu yang bego gini bisa lulus tepat waktu!", ucap bang daniel, aku merengut kesal saat kak maudy justru ikut menertawaiku. Bimo bersama Tante Mira menghampiriku, Bimo berjalan dengan tingkah songong yang dibuat buat,huh! Dia pikir dia aja nih yang baru selesai diwisuda?!

"selamat ya cantik! ",ucap Tante mira sambil memelukku, "Makasih, tante...",balasku.

"Selamat juga buat elo ya, Bimo Anggara, S.S",Ledekku pada Bimo

"Yoi! Ga sia sia gue kan ngikutin elo sampai sarjana", gurauan Bimo membuat kami tertawa.

Beberapa menit yang lalu aku sudah resmi menjadi seorang Sarjana dan rasanya itu lega..... Banget! Tapi aku ga kapok kok.

Hari ini aku didampingi oleh Bang daniel dan Kak Maudy, Tania yang lagi mual mual tingkat akut ga bisa hadir dan mungkin dia akan mengucapkan selamat nanti malam pada saat acara kecil kecilan yang dibuat bang daniel dirumah sebagai perayaan kelulusanku.

Dan, ya, seseorang yang paling kuharapkan juga tidak berada disini, omong kosong Andrea.. Tidak mungkin Calvin datang!

"Udah yuk balik, abang mau nyiapin makanan buat acara nanti malem", ajak bang daniel, akupun mengangguk setuju.

"Tan, Daniel sama Andrea duluan ya. Tante jangan lupa datang loh acara nanti malam",ucap bang daniel kepada tante mira.

"Eh iya dong, tante pasti datang! ",sahut tante mira setelah itu bang daniel berlalu tanpa mengucapkan apapun kepada Bimo -mereka masih dalam keadaan perang dingin-. Namun belakangan ini Bang Daniel sudah tak pernah lagi mengusir Bimo saat mampir, ya tentu saja karena Bimo membawa Tante Mira!

Sejak kuberitahu mengenai Om tio yang selingkuh,Bimo langsung membawa ibunya pergi dari rumah Calvin setelah dia sukses memberikan beberapa pukulan untuk ayahnya itu. Aku memakinya dan mengatakan bahwa Bimo anak durhaka namun tetap saja seorang Bimo Anggara yang bebal tidak akan perduli dengan makianku!

Akhirnya sekarang Tante Mira pun tinggal di kosan Bimo. sejak kedatangan Tante Mira, Kosan Bimo yang dulu seperti pasar loak kini tertata rapi.

Aku,Bang Daniel, dan kak maudy berjalan menuju ke parkiran namun saat aku baru berjalan beberapa langkah suara teriakan seseorang yang memanggil namaku membuat aku berhenti, begitu juga dengan Bang Daniel dan Kak Maudy. Aku berbalik dan melihat Argio sedang berlari menghampiriku.

"Abang sama Kak Maudy duluan ke mobil deh, nanti Andrea nyusul",ucapku, Bang Daniel dan Kak Maudy pun berlalu. Argio dengan nafas yang terengah engah menatapku serius, "Se-selamat ya.. Buat wisuda kamu",ucapnya.

Kedua alisku terangkat, "Oh ya, makasih, selamat juga buat wisuda lo! ",ucapku.

Argio memalingkan wajahnya kelihatan sedang ragu untuk mengatakan sesuatu. Aku sudah tahu apa yang akan ia tanyakan, pasti soal menghilangnya tania.

Yah, semenjak hamil 1 bulan Tania putus kuliah karena alasan biaya dan juga malu menghadapi orang orang yang ia kenal. Dan semenjak saat itu ia hanya mengurung diri di rumahku tak pernah keluar sekali pun.

"Gi? Lo mau ngomong apa? ",tanyaku

"emh-ini, aku juga bingung",ucapnya gugup

"Soal Tania ya? "Argio menatapku lalu mengangguk ragu,"Eh-iya, aku cuma mau tau kabarnya",ucap Argio dengan canggung.

"She's fine! ", sahutku cepat

"Kamu yakin? Soalnya dia-um.. Tania, aku ga pernah ngeliat dia di kampus", ucapnya. Ntah kenapa aku merasa kasihan dengan pria yang ada di hadapanku sekarang, namun janjiku kepada Tania harus ku pegang dan ini adalah hak Tania untuk menyampaikan kehamilannya kepada Argio.

FaabayBook

"Oh itu... Tania pindah keluar kota",wajah Argio kelihatan kecewa. Aku meringis ikut merasakan kepedihan yang ia rasakan.

"Emh, Gi, gue duluan ya! Abang gue udah nunggu di mobil",pamitku

"iya Andrea, terima kasih",sahut Argio, aku melemparkan senyum kepadanya sebelum pergi meninggalkan Argio yang terlihat murung, Ah menurutku Tania keterlaluan!

Bagaimana pun Argio harus tahu, Dia menerima anaknya atau tidak itukan urusan belakangan. Hufh! Aku jadi ikut menyesal karena telah membohonginya. Semoga saja kelak Argio sukses agar usaha Tania yang mati matian menyembunyikan kehamilannya tidak berakhir sia sia.

"Udah? ",tanya bang daniel saat aku masuk kedalam mobil, aku hanya mengangguk dan bang daniel kembali berkata, "Siapa tuh? Modelannya kaya calvino! ".

"Dan... !",tegur Kak Maudy saat bang daniel menyinggung nama Calvin. Bang Daniel menyengir kemudian mulai melajukan mobilnya.

Semenjak aku berjanji untuk kembali menjalani rutinitasku dengan normal, tidak ada seorang pun yang berani menyinggung soal Calvin atau bahkan sekedar menyebut namanya. Dan hari ini Bang Daniel melanggar aturan gaib itu.

"Gapapa kali,Babe. Andrea udah move on kok! ", Aku memandang keluar jendela mobil berusaha untuk tidak memedulikan usikan Bang Daniel.

"Tuh kan kamu sih! Andrea jadi bete tuh!", omel kak maudy.

FaabayBook

Bang Daniel menghembuskan nafas pelan lalu berkata, "Andrea,Kamu tuh udah dewasa, coba pikirin baik baik,Calvino gak mungkin ninggalin kamu cuma karena dia mau ngelanjutin S2 kamu gak inget sebelumnya dia pertahanin kamu mati- matian loh! "

Mendadak hatiku menjadi kacau, aku menatap jalanan yang mulai dibasahi hujan dan seketika itu juga air mataku mengalir. Disaat aku mati-matian meyakinkan diriku bahwa calvin memang pergi untuk melanjutkan S2 dan akan kembali setelah study-nya selesai Bang Daniel justru membuka mataku bahwa ada hal lain yang menyebabkan kepergian calvin.

Entah itu mengenai kejadian yang tidak kusadari saat di Bar atau tentang Om tio yang memaksanya untuk meninggalkanku! Sialan, aku memejamkan mataku lalu

menghapus jejak air mata yang membasahi pipi. Calvino akan kembali! Bukankah dia bilang jangan mengganggunya untuk sementara? Maka kusimpulkan jika sementara itu sampai dia lulus S2! Dan aku akan selalu menunggunya!

Saat sudah sampai aku langsung turun dari mobil dan berlari masuk kedalam rumah. Aku menuju kamarku dengan cepat tanpa memperdulikan teriakan Tania yang kudengar dari ruang makan. Perasaanku sangat kacau saat ini!

Aku menengadahkan kepalaku menatap langit yang mendung, rintikan air hujan membasahi wajahku membuat aku dapat menyembunyikan air mata yang mulai mengalir. Perlahan aku mulai memejamkan mataku menikmati setiap tetesan ringan air yang menyentuhku layaknya rindu.

Lagi dan lagi aku terjebak disini, di dalam perasaan rindu yang teramat dalam bayangan calvino seperti mengurungku! Rasa sakit yang ia tinggalkan membuat aku menyesali apa yang pernah kami lalui, kini aku benar benar kesal karena merindukan setiap bagian saat bersamanya.

FaabayBook

Senyuman manisnya...

Kepolosannya...

Sifat pemalunya...

Dan aku paling benci untuk mengakui yang satu ini

Cintanya... Yah, walaupun calvino pergi namun aku masih terjebak dibawah pengaruh cintanya.

Aku tersentak kaget saat tiba tiba tanganku ditarik oleh seseorang, Bimo, pria itu menarik tanganku menuju ke dalam rumah meninggalkan halaman belakang.

"Eh, bego lo ngapain ujan ujanan!",ucapnya.

"bukan urusan lo juga! ",cetusku sambil merengut kesal karena dia berhasil merusak imajinasiku.

"Yaelah.. Ngaku deh lo! Abis nangis lo kan? Tuh mata lo merah! ",ledeknya

"Awh! ",Bimo memekik kesakitan saat aku mencubit lengannya.

"Lo seneng banget bikin gue kesel!",cetusku, pria itu hanya tertawa geli.

"udah daripada ngambek mending lo ganti baju ntar masuk angin! ",ucapnya, Aku menatap Bimo dengan tajam dan sialnya dia ikut menatapku, tatapan yang berbeda, tatapan yang mengingatkanku akan seseorang, itu tatapan yang dimiliki calvino. Kami bertatapan cukup lama sampai suara petir berhasil menyadarkanku dan aku langsung lari menuju ke kamar.

Sial apa itu tadi??

Batinku terus bertanya-tanya kenapa Bimo justru membalas tatapanku seperti itu? Dia membuat aku merasa aneh karena membayangkan bahwa dia adalah calvino.

FaabayBook

Aku keluar dari kamar setelah mengganti bajuku yang basah karena berdiri menikmati hujan dihalaman belakang. Di meja makan ada Tante Mira dan Tania, di dapur ada Kak Maudy dan Bang daniel. dimana Bimo?

senyuman Tante Mira langsung menyambutku, "Kamu baik baik aja? Bibir kamu kok pucat?",tanya tante mira.

"kata Bimo lo tadi main hujan!",sambung Tania.

"enggak, tadi gue angkat jemuran dibelakang terus kehujanan! ", aku mengelak tanpa rasa berdosa, Tania memasang wajah geli-nya saat mendengar alasanku.

"seinget abang ga ada tuh jemuran? Ngaku deh kamu ngapain main hujan? ",tanya bang daniel yang tiba tiba datang dengan piring besar berisi ayam kalkun panggang.

"gapapa bang lagi pengen aja! ",Sahutku.

"Andrea kamu udah janji untuk ga aneh aneh lagi, Abang juga sering ngeliat kamu melamun—"

"Bang....",sela ku tak ingin membahas tentang hal ini.

Kak Maudy mengusap pelan lengan bang daniel, akhirnya pria itu mengangguk mengerti, Bang daniel kembali menuju ke dapur untuk mengambil hidangan yang lain bersama kak maudy. Sementara itu diseberang meja aku dapat melihat wajah prihatin tania yang menatapku dengan iba, aku mengabaikannya semenjak hamil sikap wanita itu semakin sensitive.

Tak berapa lama Bimo hadir dengan wajah yang sulit kuartikan.

"Dari mana lo? ",tanyaku.

Bimo mengambil duduk disamping tante mira, lalu melirikku sekilas dan berkata, "Merokok di teras"

Batinku bertanya tanya, apa yang salah dengannya?

FaabayBook

Saat semua hidangan sudah siap di meja makan, Bang Daniel dan Kak maudy ikut bergabung di meja makan. Kami pun mulai makan sambil bergurau yah walaupun separuh pikiranku berada ditempat lain namun aku berusaha sekeras mungkin untuk tidak kelihatan sedih. Akan selalu seperti itu, Untuk menghargai mereka yang berada didekatku.

Seusai makan dan berbincang ringan, Tante mira dan Bimo pamit pulang. Anak itu kelihatan sangat aneh! Aku tidak mengerti dan terlalu takut untuk bertanya. Setelah perayaan kecil- kecilan berakhir aku mencuci piring kotor yang menumpuk,Bang Daniel mengantar kak maudy kembali kerumahnya dan Tania sedang berdiri menatapku sambil bersandar di kulkas. Aku tak mengijinkannya bekerja sedikit pun dan dia akhirnya memaksa untuk menemani.

"Ndre, lo masih nungguin calvin ya?",tubuhku menegang mendengar pertanyaannya. Aku menghela nafas perlahan dan kembali melanjutkan kegiatan mencuci piringku.

"gue cuma gamau masa muda lo sia sia nungguin mantan lo yang ga pasti", aku melirik Tania kemudian mengulang satu kata dari kalimatnya, "mantan? "

"Ndre, calvin bahkan gak mengakhiri hubungan kalian baik baik, dia pergi gitu aja,pengecut tau ga! "

Aku menghembuskan nafas kasar saat mulai tersulut emosi.

"Andrea gue cuma mikirin kebahagiaan lo—"

"pikirin hidup lo Sendiri,Tania! Apa lo gak mikir gimana perasaan Argio kalau tau lo lagi bunting anaknya dan dia gak tau apa apa sama sekali! ",bentakku dalam satu tarikan nafas, Tania terdiam dia menatapku dengan wajah yang mulai memerah menahan tangis.

FaabayBook

"gue pikirin itu setiap malam, tapi gue tetap gamau Gio susah karena gue...",lirihnya, aku merutuki kebodohanku karena baru saja membentak wanita hamil. Aku mencuci tanganku lalu mengelapnya dengan serbet, Air mata Tania sudah tumpah saat aku memeluknya dengan penuh rasa bersalah.

"I'm sorry... Hari ini gue benar benar kacau", ucapku, Tania melepaskan pelukanku lalu mengangguk sambil tersenyum manis, jemariku terulur menghapus jejak air mata di wajahnya lalu berkata, "dan ada satu hal lagi yang mau gue omongin sama lo, ini soal Argio!"

"Gue tunggu di kamar",ucap Tania, aku kembali melanjutkan pekerjaanku saat Tania pergi ke kamar.

Aku menceritakan kejadian saat Argio menghampiriku di hari wisuda. Tania menangis,tentu saja ia merasa bersalah namun Tania tetap tidak mau memberitahu Argio mengenai kehamilannya.

Lagi lagi demi masa depan Argio!

"Siapa yang tahu? Kita tidak bisa menentukan masa depan siapa pun, Tan! Bisa aja masa depan Argio adalah kalian berdua, lo sama our baby! ",ucapku, wanita itu tetap menggeleng. "jawaban gue tetap enggak, dan stop bahas hal ini! Puyeng tau ga",nyolotnya, aku terkekeh pelan dan mengangguk.

"gimana kalau kita cari nama buat Our baby? ",serunya, aku langsung mengangguk setuju.

Dan malam itu kami lalui dengan penelusuran di internet mencari nama baby yang keren buat Our baby!

FaabayBook

Too Late

Aku memeluk Bimo sambil mengusap punggungnya pelan, dia terisak sambil membalas pelukanku dengan lebih erat seolah olah dia sangat membutuhkan sandaran saat ini.

Dan seperti itulah kenyataannya!

Pria keras kepala yang sedang terisak didalam pelukanku kini menangis karena kepergian Ayahnya, Om tio...

Tante Mira mendapat panggilan dari Calvino yang mengatakan bahwa Om tio mengalami kecelakaan di London dan beliau meninggal ditempat saat itu juga. Kini Tante Mira sudah terbang ke London sementara itu Bimo enggan pergi, aku tak tahu alasan yang sebenarnya namun yang terus ia katakan adalah.

FreeDayBook

Semua salah gue! Semua salah gue!

"Bim, udah dong. Kepergian bokap lo bukan salah lo ini semua takdir-"

"seandainya gue ga bawa nyokap gue minggat dari rumah, seandainya gue biarin nyokap gue ngasih kesempatan kedua buat dia, pasti sekarang dia masih idup! ", aku tak mampu berkata apapun yang bisa kulakukan hanyalah memberikan sebuah pelukan yang membuat pria itu tenang.

Demi tuhan kenapa bimo terus menyimpulkan bahwa semua ini adalah salahnya?

Perlahan aku meraskan nafas Bimo yang mulai teratur, aku mengambil bantal sofa dan mulai membaringkan tubuh

berat Bimo di sofa. Aku terus memperhatikannya, sampai Tania datang dan mengejutkanku.

"liatin aja terus, dicipok juga boleh..",godanya

"Anjir lo, kaget gue! ",sahutku, Tania terkekeh pelan lalu mengambil duduk di sofa yang berseberangan denganku.

"Kasihan ya Bimo... Gue ga pernah ngeliat dia sedikit...aja tenang ngajalanin hidup", ucapku

Tania mengangguk setuju lalu wanita itu menatapku dengan pamdangan yang sulit di artikan, "Tapi gue rasa dia selalu happy pas sama lo! "

Aku mengernyit bingung, "Maksud lo? " Tania memutar bola matanya jengah kemudian berkata, "Jangan bilang lo gatau gimana perasaan Bimo dari dulu sampai sekarang? "

"Pe-perasaan apaan? ",tanyaku gugup.

"He's loves you, bahkan disaat bella yang mati matian cemburu karena Bimo demen sama lo, tapi lo masih ga sadar sampai sekarang? ",ujar Tania. Aku terdiam, sial apa itu benar? Bimo cinta sama aku dari dulu? So, kenapa aku bisa ga tau sama sekali?

FaabayBook

Aku menatap Bimo yang sedang terlelap kemudian kembali teringat moment dimana kami bersama.

Dan disaat itu juga aku semakin panas dingin mengingat semua perhatian Bimo dari SMP sampai sekarang, bahkan dia yang selalu ada buat aku walaupun Bang Daniel mati matian ngusir dia agar menjauh dari kehidupanku. Tapi, kenapa dia tidak melakukan apapun saat aku pacaran sama Calvin? Kenapa dia gak pernah ngungkapin perasaannya? Dan yang lebih aneh kenapa aku baru sadar sekarang???

Aku jadi semakin bingung.

***

Aku tersenyum senang karena baru saja menerima panggilan dari Bank tempat aku melamar kerja yang menginformasikan bahwa aku sudah dapat mulai bekerja besok!! Dan, Akhirnya aku bukan pengangguran yang bisa di paksa bang daniel buat jadi chef, boro boro jadi chef nyalain kompor aja takut!

Ponselku bergetar di atas meja rias, dengan enggan aku bangkit dari tempat tidur lalu meraih ponselku.

Whats up dari Bimo...

Ndre tolong jagain nyokap gue dong di kosan, gue lembur nih ga tega ninggalin nyokap sendirian.

Bimo

Oh, oke gue otw

Send. ***Sent.***

Faabay Book

Aku langsung memesan ojek online menuju ke kosan Bimo. Memang semenjak pulang dari pemakaman Om tio di london, tante mira kelihatan murung bahkan bundanya Bimo itu sempat demam beberapa hari yang lalu oleh karena itu Bimo sering meminta bantuanku untuk menemani tante mira disaat dia pergi. Aku juga sering menemani tante mira tidur di kosan Bimo karena Bimo harus lembur kerja, namun itu bukan masalah karena aku sudah menganggap Tante Mira sebagai ibuku sendiri.

Setelah membayar ojek online yang kupesan aku segera berjalan menuju ke pintu dan mengetuknya. Pintu terbuka, wajah tante mira yang sedikit terkejut mendapati keberadaanku didepan rumahnya membuat aku menahan tawa.

"Loh kamu? Hm... Pasti Bimo maksa kamu lagi nih buat nemenin Tante", tebak Tante mira.

"hehe.. Andrea juga mau kok,Tan!",ucapku

"Hm, yauda deh ayo masuk Tante juga butuh temen ngobrol",ucap Tante Mira, aku langsung masuk kedalam rumah tante mira menyuruhku meletakan tas di kamarnya.

Kosan Bimo memang memiliki 2 kamar, kini tante mira tidur di kamar yang dulu bimo tempati dan bimo tidur di kamar yang dulu ia jadikan tempat barang barang tak bergunanya. Aku membuka jacketku lalu keluar dari kamar dan menghampiri tante mira yang sedang menonton televisi.

"Tania sehat? ",tanya tante mira

"Iya sehat,Tan",sahutku.

Kini kami mulai mengobrol dan televisi tidak lagi di perdulikan, Tante Mira bercerita mengenai Bimo yang mulai menabung untuk membeli rumah yang layak untuk dia dan ibunya tempati. Aku salut dengan temanku yang satu itu!

"Tante gak nyangka Bimo bisa hidup mandiri tanpa orang tuanya selama ini",ucap tante mira

FaabayBook

"Andrea juga, Bimo bahkan mampu ngebiayain kuliah dan kebutuhannya sehari hari seorang diri",ucapku, Tante mira tersenyum sambil mengangguk setuju.

"Semoga Bimo dapat calon istri yang baik kelak", melihat pengharapan tulus seorang ibu di mata tante mira cukup membuatku terharu, Bimo beruntung masih memeliki seorang ibu yang selalu mendoakannya.

"Ya, semoga aja", sahutku, tante mira menatapku tulus lalu meletakan tangannya di atas bahuku, "Kamu sama calvin baik baik aja? ",tanya tante mira tiba tiba.

Aku tergagap bingung mau menjawab apa, diriku sendiri saat ini benar benar tak tahu bagaimana kejelasan hubungan kami! Calvin pergi sebelum mengakhiri semuanya, dan sampai saat ini aku masih menunggunya.

Melihat aku tak kunjung menjawab tante mira kembali berbicara, "Andrea bukannya tante mau ikut campur tapi saat di pemakaman Om Tio di london Calvin memperkenalkan seorang wanita inggris sebagai temannya" Bagai ditusuk oleh pisau ditajam ribuan kali ditempat yang sama sampai rasanya mati rasa, aku hanya diam menahan rasa pedih yang menghujam.

"Namanya Cathrine, dan tante lihat mereka lebih dari sekedar teman biasa", lanjut tante mira.

Aku tersenyum canggung tak tau mau bereaksi seperti apa lagi, jemari tante mira terulur membelai rambutku, "Tante tau kamu mencintai calvin, tapi ingat sekarang kita benar benar berbeda dari dia, calvin yang sekarang sanggup memiliki apapun yang dia mau! "

***

"lo kenapa? Waktu lo terganggu ya karena nemenin nyokap gue? Maaf-"

Faabay Book

"gue gapapa Bimo, cuma gue ga tega ninggalin Tania sendirian dirumah",elak ku, Bimo mengangkat kedua alisnya lalu tanpa membantah lagi pria itu mulai menjalankan motornya mengantarku kembali kerumah.

Seharusnya malam ini aku memang menginap di kosannya namun setelah apa yang dikatakan tante mira mengenai calvino mendadak suasana hatiku menjadi buruk. Dan yang kuinginkan sekarang hanyalah kamarku, tempat dimana aku bisa menangis sepuasnya.

Bimo menghentikan motornya saat kami sudah sampai di depan rumahku.

"thanks", ucapku.

"apa yang salah,Andrea? Lo kenapa?", tanyanya to the point, aku terdiam menatap Bimo yang juga menatapku dengan pandangan bertanya-tanya.

"I'm fine",ucapku dengan suara serak menahan tangis.

"Please.. Lo bikin perasaan gue gak enak ninggalin lo dalam keadaan begini. Bunda ngomong sesuatu yang bikin lo sedih? Atau apa? Bilang sama gue!"

Air mataku langsung meluncur, Bimo mengumpat pelan lalu turun dari motornya dan memelukku. Aku membalas pelukan Bimo sambil meremas jacket kulit yang ia kenakan. Aku terisak, mengingat kembali ucapan tante mira yang mengatakan bahwa calvin dekat dengan seorang wanita inggris bernama cathrine. Kini tak ada lagi alasan untuk menunggunya,Calvino memang tak punya niat untuk kembali kepadaku.

Aku menyerah...

FaabayBook

Bimo merenggangkan pelukannya lalu menangkup wajahku dan menghapus jejak air mataku,"Lo jangan nangis lagi!", titahnya

"Kenapa? ", tanyaku dengan suara sumbang

"Karena gue gak sanggup ngeliat lo nangis",sahut Bimo. Aku mengerutkan keningku dan kembali bertanya, "Kenapa?" Bimo terkekeh pelan lalu menyentil hidungku dan berkata, "banyak tanya lo! Udah Masuk sana gue mau balik! "

Aku mencibir lalu berjalan masuk kedalam rumah.

***

Selama bekerja aku baru sadar jika hari libur adalah salah satu hari yang paling berharga!

Aku menyelonjorkan kakiku di sofa sambil menikmati film horor yang sama sekali tidak dapat di mengerti bagian mana yang menyeramkan. Karena merasa kesal melihat film

horor yang berakhir dengan lawakan tidak lucu akupun mematikannya. ku masukkan dvd itu kembali kedalam tempat penyimpanan kaset kaset dvd milikku dan betapa terkejutnya aku menemukan dvd yang harusnya sudah kumusnahkan justru ada diantara dvd ku yang lain, sial, itu dvd porno yang kutonton bersama calvin!

Biasanya aku selalu membuang dvd porno setelah menontonya, namun kenapa yang ini masih ada? Oh setidaknya tidak ada yang mengetahui keberadaan dvd ini.

"Ehm! ", suara dehaman Tania membuat aku terkejut.

"Anjir,lo mau bikin gue mati muda ya?! ", pekikku, Tania tertawa namun bukan karena keterkejutanku melainkan karena melihat dvd yang aku pegang.

"Lo nyimpen beginian? Ya ampun Ndre, lo itu udah tua mendingan lo coba langsung!", ejeknya.

Aku mencibir, "ogah nanti bisa bunting gue kaya elo! "

PaabayBook

Tania berdecak sebal, gadis itu duduk di sofa sambil mengunyah jajanan bermicin saat itu juga aku meraih keripik kentang yang ia pegang.

"Lo udah mau lahiran masih aja ngemil yang beginian! ", ucapku

"sekali sekali,Ndre!",sahutnya. Aku menggeleng, "No! Nanti anak gue bisa goblok kaya elo! "

"ya ampun mulut lo kaya emak-emak tau ga! " Tanpa memperdulikan Tania yang masih mengomel meminta snacknya kembali aku berjalan menuju ke kamarku untuk menyembunyikan dvd porno itu.

"Andreaaaa!!!!!! ",tiba tiba suara teriakan Tania terdengar, spontan aku berlari keluar dari kamar dan melihat Tania sudah terduduk di lantai sambil memegang perutnya. Aku

berlari menghampirinya lalu membantu wanita itu berdiri,"Lo udah mau lahiran ya?!", tanyaku dengan panik.

"Tenang ga boleh panik, sekarang mending lo bantuin gue duduk di sofa terus ambil tas gede yang udah gue siapin dikamar, inget gaboleh panik-"

Tiba tiba Tania terdiam dengan wajah horor, perlahan gadis itu menunduk melihat cairan bening yang mengalir di kakinya.

"Tan, itu apaan? ",tanyaku

"Anjir Ndre, ketuban gue udah pecah!!!!! ", jeritnya, saat itu juga kami menjadi panik dan tak terkendali.

Aku menjerit memanggil bang Daniel dan kami langsung membawa Tania kerumah sakit, aku berusaha untuk tidak mencekik Tania saat dia berulang kali menjerit membuat gendang telingaku hampir pecah karena teriakannya.

"Lo disini? "

FaabayBook

"iya gue minta ijin ke suster buat nemenin lo bentar aja",ucapku, Tania meringis pelan sambil memaksakan senyuman terukir di wajahnya.

"deg-degan ya? ",Tanyaku. Tania mencibir lalu berkata, "Deg-degannya mah kagak gue pikirin tapi sakitnya, gila... Sakit banget ndre! " Aku terkekeh pelan, "Lo pasti bisa ngelewatin semua ini, nanti setelah our baby keluar lo pasti lupa sama rasa sakit yang sekarang elo rasain"

"Sok tau lo, kayak udah pernah beranak aja! ", cetusnya, kami berdua tertawa lepas sampai Tania kembali menjerit, jeritannya sukses membuat aku merinding sampai ke tulang sum sum lalu perlahan wanita itu mengatur nafasnya dan mulai rileks, air mata mengalir membasahi pipi Tania.

"Ndre, gue pengen ketemu sama mama, please bawa orang tua gue kemari", ucapnya dengan gemetar, aku

tergagap tak tau harus berkata apa. Tania mulai menjerit lagi dengan wajah yang merah padam disaaat itu juga air mata ku ikut mengalir, 2 orang suster masuk lalu aku disuruh keluar dari ruang bersalin karena persalinan akan dimulai.

***

2 tahun kemudian...

"Mommy!!! ",aku terkejut saat wajah Bimo muncul dari balik kaca jendela mobil, Aku tersenyum senang karena mendapati seorang balita bertubuh gempal yang sedang duduk dipangkuannya.

Baby Gleen!

Tanpa basa basi aku langsung masuk kedalam mobil.

"Hai baby...!! ",panggilku,sambil mencium pipi baby gleen yang terkikik geli.

"hai juga baby.. ",ucap Bimo

Cup!

FaabayBook

Aku menatap Bimo dengan galak saat dia mencuri satu ciuman di pipiku. Sambil mendengus kesal aku mengambil Gleen darinya.

"Lo telat setengah jam! Gue nungguin lo sampai pegel, tau gitu mending gue naik ojol! Terus ini lagi,ngapain lo bawa baby gleen bahaya tau lo lagi nyetir! Kalo tadi ada yang megangin ga masalah tapi—“

"i love you too",sela Bimo. Aku mendengus sebal, "Sial-"

"Andrea mulut lo, inget ada gleen",sela Bimo.

Err.. Hampir aja kelepasan!

Bimo mulai melajukan mobilnya,dan aku terus berbicara dengan Baby Gleen yang mengomel bahasa absurd. Hari demi hari kulalui dengan cukup baik, bersama dengan orang orang terdekatku. Dan saat ini aku sedang membuka hati untuk my annoying best friend yang sedang menyetir di sampingku ini.

Bimo menyatakan perasaannya enam bulan yang lalu namun ia langsung mengatakan bahwa aku tak harus membalas perasaannya, karena dia akan membuat aku mencintainya secara perlahan.

Well, aku tidak tahu sejak kapan brandalan ini menjadi romantis.

Aku sudah tidak lagi termenung, tidak lagi menangis ditengah malam, itu semua karena aku mulai sibuk dengan pekerjaanku dan juga Baby Gleen. Yap, kalian benar! Baby Gleen adalah bayinya Tania yang lahir dengan tumbuh yang gempal. Our Baby is Baby Gleen, bayi laki laki yang menggemaskan yang berhasil menghipnotis siapa saja termasuk orang tua Tania yang akhirnya luluh dan menjemput anak mereka agar kembali kerumah bersama cucu mereka yang menggemaskan!

Sekarang Tania adalah seorang single parent yang sukses menjadi pengusaha kosmetik dan skincare. Aku cukup salut melihat ketegarannya membesarkan Gleen seorang diri yah walaupun banyak kerabat dekatnya termasuk aku yang ikut membantu.

FaabayBook

Tapi bukankah rasanya cukup sulit menghadapi semua itu tanpa perhatian dari seorang suami?

"Ndre, kita kerumah gue ya, bunda kangen sama Gleen",ucap Bimo

"Lah lo gak kerja?",Tanyaku

"Gleen coba ingetin Mommy kalau hari ini Daddy sengaja ambil cuti karena ini hari ulang tahun kamu", sindir Bimo

Sontak mataku melebar, sial bagaimana aku bisa lupa!

Aku meringis," baby maafin mommy ya, mommy beneran lupa, happy brithday!", Gleen hanya membalasku dengan bahasa absurdnya.

Yah beginilah keseharian kami, kalian jangan salah paham dengan panggilan Baby gleen kepada aku dan Bimo. Awalnya aku duluan yang ngotot untuk dipanggil mommy dan sontak mendengar panggilanku Bimo pun ikut ikutan minta dipanggil Daddy sambil tersenyum jahil. Sementara itu Tania lebih memilih dipanggil Bunda.

Kami memasuki perkarangan rumah baru Bimo. sebenarnya gak baru sih, Bimo membeli rumah ini sudah dari setahun yang lalu. Brandalan kampus yang dulunya membuat seluruh dosen kelimpungan kini sudah menjadi pria tajir, Bimo bekerja sebagai kepala manager keuangan disalah satu perusahaan besar. Aku membuka pintu mobil dan keluar dari mobil bersama Gleen di gendonganku. Saat berjalan menuju ke pintu rumah bimo berkomentar, "Seragam lo ketat banget! "

Aku memutar bola mata tanpa sepengetahuannya lalu mencibir, "Biarin gue mau jadi cabe-cabean! "

FaabayBook

Kami masuk kedalam rumah dan naluriku berjalan menuju ke dapur saat mencium bau sedap makanan.Tante mira yang tadinya sedang berkutat dengan masakannya langsung mencuci tangan dan menghampiri aku, tidak lebih tepatnya baby gleen.

Sambil kegirangan Gleen menyambut Tante Mira yang sudah menganggap anak itu sebagai cucunya.

"Kalian duduk aja, makanannya bentar lagi siap! ",ucap tante mira sambil mengusik gleen.

"Iya, bun",sahut Bimo. Aku tersentak kaget saat lengannya melingkari pinggangku dari belakang lalu dia berbisik, "gue serius soal seragam lo yang kekecilan"

Aku bergidik ngeri,"Iya-iya, nanti gue atur!",sahutku gugup. Bimo menyandarkan dagunya dibahuku,"Andrea, apa

lo udah mulai cinta sama gue? ",bisiknya, Aku mematung tak tahu harus menjawab apa melihat reaksiku Bimo langsung menyalip dengan candaannya

"Bobo yuk! ",bisiknya

Aku tersenyum manis lalu berbalik dan...

Pletak!

"Awh! ",pekik bimo saat aku memukul kepalanya dengan kuat.

"Bobo sana lo sama macan!",cetusku. Bimo tertawa lepas sambil menirukan auman macan, "rawrrr!! "

"sarap! ",ucapku dengan geli. Aku meninggalkan Bimo dan berjalan menuju meja makan, Gleen sudah duduk di Babychair dengan tenang sambil meminum susunya.

Aku mengingat ucapan Bimo yang membuatku mengenang kalimat yang sama dari seseorang pria yang begitu melekat kuat dihatiku sejak dulu hingga kini. *Andrea, apa kamu sudah mulai mencintaiku?*

FaabayBook

***

Sore ini Tania menitipkan Gleen kepadaku karena dia harus pergi keluar kota. ayah dan ibunya juga sudah tua jadi akulah satu satunya harapan untuk menjaga Gleen. Bimo yang mengetahui bahwa Gleen sedang bersamaku langsung mengajak kami ke mall untuk membawa gleen bermain.

Kami berjalan mengelilingi mall, Bimo menggendong Gleen yang rewel minta diturunkan dan saat Bimo menurunkannya Gleen langsung berlari kencang. Bimo kelimpungan dan langsung mengejarnya syukur Gleen berhasil diraih sontak melihat kekonyolan mereka akupun tertawa. Kami membawa Gleen bermain Time zone, sebenarnya yang main itu aku dan Bimo Gleen hanya melihat sambil bersorak kegirangan.

"supermarket bentar yuk! ",ucapku,Bimo mengangguk setuju. Kami berjalan menuju ke supermarket yang ada di mall ini.

Aku mengambil satu troli dan Bimo mendudukan Gleen di dalam troli itu. Gleen tertawa senang saat aku mendorong trolinya.

"Ndre, gue cari roti gandum buat bunda dulu ya",ucap Bimo,aku mengangguk. Bimo pergi menuju ke deretan roti sementara itu aku memilih buah buahan yang segar.

Mendadak perasaanku menjadi resah entah karena apa, aku menoleh ke belakang lebih tepatnya ketempat Bimo berada, pria itu masih berada disana sambil memilih roti. Aku menghembuskan nafas perlahan dan kembali mendorong troliku sambil berusaha mengabaikan perasaan resah yang mendadak muncul.

Aku mengambil jeruk dan meletakannya ditroli, gleen berhasil meraihnya dan dia melempar jeruknya ke lantai.

FaabayBook

"Aduh Gleen, Kok dibuang sih!", omelku, lagi lagi Gleen hanya membalasku dengan bahasa absurd.

Akupun berjongkok dan mengutip jeruk jeruk itu sampai seseorang membantuku mengutipnya. Aku membeku, perasaanku menjadi semakin tidak enak saat melihat jam tangan yang melingkari pergelangan tangannya.

Perlahan aku bangkit dan kembali memasukan jeruk kedalam troli. Aku berbalik dan memberanikan diri melihat seseorang yang membantuku tadi.

"Terima—“, ucapan terima kasihku menggantung kala melihat wajahnya, wajah yang teramat kurindukan dan terlalu sulit untuk dilupakan.

Tubuhku gemetaran dan air mataku meluncur begitu saja.

Calvino...

Apa pria yang dihadapanku ini adalah calvino?

Dia kembali setelah sekian lama? Dengan begitu banyak perubahan pada tubuh dan gayanya? Calvin menatapku tanpa ekspresi apapun kemudian dia beralih menatap Gleen yang sedang duduk di troli untuk sesaat, kemudian tatapannya kembali menghujamku dengan tajam.

"Calvin... ",lirihku, pria tersenyum miring lalu mendengus. Aku semakin tak mengerti dengan responnya yang seolah olah merasa jijik saat melihatku.

"Calvin?"

"Aku tak menyangka kita bisa berjumpa disini", ucapnya, Aku tersenyum.

"Aku merindukanmu...",sahutku, Calvino menaikkan sebelah alisnya.

"Sayangnya keadaan tidak sama seperti dulu lagi, Andreana",sahutnya enteng, hatiku menciut, ini adalah rasa yang teramat sakit untuk kumengerti.

FreeBayBook

Calvin berubah sangat banyak, bukan hanya pada fisik namun pada sikap dan hatinya juga. Nafasku tercekat bersamaan dengan dada yang terasa sesak, tiba tiba bimo menghampiriku dan bertanya,"Andrea lo kenapa?", Bimo mengikuti arah pandang mataku yang terpaku pada sesosok pria yang berdiri di hadapanku sekarang

"Anjing ngapain lo balik!",Saat Bimo maju kearah calvin aku menahannya.

" kau pikir untuk apa aku kembali? Untuk dia? ", ucap calvin dengan tajam sambil menunjukku dengan lirikan matanya, "Oh yang benar saja, aku tidak sepolos saat aku bersamamu!",lanjutnya padaku.

Calvino berdecak miris lalu pergi menjauhi kami, melihat langkahnya yang kian menjauh aku semakin kacau.

"Calvin! ",jeritku, namun pria itu sama sekali tak menoleh. Aku hendak berlari menyusulnya namun bimo memegang erat pergelangan tanganku.

"Jangan,Andrea!", tekan Bimo, Air mataku sudah mengalir aku terus mencoba melepaskan pegangan Bimo dan meronta.

"Lepas Bim, please... Gue mau ngejar Calvin, dia balik buat gue!", isakku

"Andreana! ", bentakan Bimo membuat aku terdiam sambil menangis tanpa suara, Bimo mengatur nafasnya yang memburu karena emosi, pria itu memaki pelan lalu menarik tanganku sehingga aku jatuh di pelukannya.

"Tetap sama gue, dia balik bukan buat lo",bisik Bimo penuh penekanan.

***

Bimo menyerahkan Gleen kepada Tania, aku hanya menunggu sambil duduk termenung di dalam mobil sampai tanpa kusadari Bimo sudah kembali duduk di kursi kemudi dan terus menatapku. Saat aku tersadar, Bimo tersenyum simpul dan mengambil jemari kananku lalu mengecupnya lembut.

FaabayBook

"Lo selalu punya cara buat bikin gue kelimpungan, hm? ", bisiknya sambil mengelus pipiku. Aku menggigit bibirku saat merasakan kepedihan di balik ucapannya, "Sorry-"

"No, gue ga butuh permintaan maaf lo. Gue cuma mau lo bahagia! Gue tau lo selama ini cuma berpura pura happy padahal sebagian nyawa lo entah ada dimana", ucapnya sambil tertawa geli, aku hanya terdiam menatap Bimo lekat.

"gue bahagia Bimo.. ",lirihku, Bimo menggeleng tak setuju.

"Ini yang lo sebut bahagia,hm?",ucapnya sambil menghapus jejak air mata di pipiku, "belajar memahami

Andrea, jangan menilai sesuatu dengan feeling! Gue tau lo mikir calvino balik buat elo tapi kenyataannya gak gitu!"

"Bim, gue masih belum bisa ngerelain calvin—"

"calvin memang alasan kebahagiaan lo, cuma lo harus buka mata! Calvin ga butuh lo lagi buat bahagia, dia punya apapun yang dia mau", Bimo menangkup pipiku dengan kedua telapak tangannya sambil menatapku lekat lalu berkata, "janji sama gue, lupain Calvin! Gue gak mau ngeliat lo nangis lagi karena calvin! "

Calvino Point of View

Aku menatap sebuah undangan yang tergeletak dihadapanku tanpa ekspresi apapun. undangan Reuni Alumni kampus.Ini adalah hari ke 5 aku menginjakan kaki ku kembali di indonesia. undangan ini langsung sampai sehari setelah kepulanganku ke indonesia.

Faabayebook

Sebuah undangan resmi dan aku sebagai alumni yang cukup membanggakan diminta untuk menyampaikan sepenggal kata kata motivasi untuk acara reuni nanti malam. Pikiranku berkecamuk antara pilihan datang atau tidak.

Dan kuputuskan untuk tidak datang!

"Permisi pak, Saya ingin mengingatkan meeting dengan XOM group 30 menit lagi di AT hotel", ucap sekertarisku.

"Ya, baiklah",sahutku

"Dan pak, universitas jayakarta menunggu kabar kehadiran anda dalam susunan acara—"

"Sampaikan permohonan maafku, aku tidak bisa hadir!",sela ku, sekertaris ku mengangguk lalu permisi dan keluar dari ruanganku.

Aku yakin keputusanku sudah tepat, jika aku bertemu dengannya lagi di acara reuni itu maka perjuanganku untuk menjauhinya selama 2 tahun akan berakhir sia sia. Aku tahu 2 tahun itu tak berarti apa-apa, aku masih sangat mencintainya, aku masih terlalu bodoh karena begitu menginginkannya oleh karena itulah mati matian aku memperkecil kemungkinan kami untuk bertemu di kota yang sama. Namun naas di malam pertama aku menginjakan kaki dikota ini aku sudah bertemu dengan Andrea dan Bayi laki laki lucu yang duduk di troli, plus Bimo yang berniat menghajarku pada saat itu.

Sofa di seberangku, tempat dimana gadis itu duduk sambil menemaniku bekerja dulu. Aku kembali tersenyum pedih kala mengingat bagaimana ia merengek meminta perhatian, oh akhir macam apa ini? Akhir yang hanya menyakitkan untukku. Mungkin wanita itu sedang berbahagia bersama anaknya dan suaminya. Stop, jangan pikirkan lebih jauh atau aku akan semakin menggila.

Faabay Book

Aku meraih kunci mobil dan map biru untuk keperluan meeting lalu bergerak meninggalkan ruanganku untuk menuju ke AT hotel.

Keterlambatan adalah satu hal yang paling sulit untuk kutolerir, namun mengingat karena ini adalah sebuah proyek yang sngat menguntungkan maka mau tak mau aku harus menunggu client sialan yang tak kunjung datang itu.

Beberapa kemudian seorang pria dengan jas kerjanya menghampiriku, aku menelan kekesalanku bulat bulat dan memaksakan sebuah senyum sopan saat ia mengulurkan tangannya, "Maaf atas keterlambatan saya, Calvino.. ", ucapnya

Calvino? Apa dia pikir aku temannya?

"yah, saya memiliki sedikit masalah dengan menunggu", ucapku dengan nada bergurau. Pria itu tertawa, dia melepas kacamata hitamnya lalu aku merasa seperti mengenal yang wajah tak asing itu.

Ah sudahlah, itu tidak penting!

Kami memulai diskusi kami mengenai kerjasama yang akan terlaksanakan dalam beberapa minggu kedepan. Semakin lama suara dan wajahnya yang tak asing mulai mengusikku! Aku benar benar penasaran. Saat pria itu berbicara aku mengamati keseluruhan wajahnya dan disaat itu juga aku mendapatkan pukulan telak karena mengingat siapa pemilik wajah itu.

Sial, baru 5 hari berada disini kenapa harus wajahnya yang kulihat lebih dulu!

Argio...

Bagaimana aku bisa terkecoh hanya dengan bulu bulu halus disekitar rahangnya? Dan juga gayanya yang berubah menjadi berkelas. Aku sangat sangat ingin memberikan beberapa lebam diwajah tampan yang mungkin sangat di gilai oleh andreana hingga saat ini, namun demi keprofesionalan aku tetap menjalankan meeting ini dengan lancar.

FaabayBook

Setelah meeting selesai aku bangkit dan pamit namun pria itu menahanku dengan berkata,"Mungkin kita bisa bersantai dulu, kenapa terburu buru? "

Rahangku mengeras, aku berusaha mati matian menahan keinginan untuk membuatnya babak belur!

"Saya harus kembali ke kantor",jawabku. Pria itu tertawa lalu berdiri dari duduknya,"Oh ayolah Calvino, kamu tidak mengenaliku, hm? "

Dan..

Bugh!

Satu bogeman mendarat di rahangnya, Argio menatapku dengan pandangan tidak menyangka saat aku berkata dengan tajam, "Tentu aku sangat mengenalmu bajingan! "

Saat aku hendak maju dan kembali memukul wajah tampannya itu dua orang pelayan menahanku kami cukup menarik perhatian para pengunjung restaurant, Argio menatapku kebingungan lalu berkata, "Calvino ada apa ini? Apa kita punya masalah? "

Bajingan ini! Apa dia punya penyakit mental akut sehingga tidak mengingat kebrengsekannya dulu?! Oh aku menyesal tidak membunuhnya sebelum pergi ke london! Lihatlah sekarang justru dia berhasil menjadi pria sukses.

"Masalahku adalah ingin menghajarmu sampai mati!"

Argio kelihatan semakin kebingungan. Sial pria ini idiot atau apa?!

"Kita bicara baik-baik, oke?",ucap Argio dengan tenang,"lepaskan dia,terima kasih..",ucapnya kepada dua orang pelayan yang menahanku.

FaabayBook

Dengan tenangnya Argio kembali duduk, mau tak mau aku ikut duduk sambil menahan emosiku untuk tidak semakin naik.

"katakan apa yang salah? ",tanyanya, Argio meringis sambil mengusap pelan luka lebam yang kuberikan. Aku mencibir, "Tolong jangan tanyakan itu, bagaimana jika aku saja yang bertanya hm? Bagaimana kabar mantan pacarku? Apa anak kalian lahir dengan sehat? "

Argio dengan wajah bodohnya tergagap,"Apa yang sebenarnya kamu katakan? Aku tidak mengerti sama sekali!"

"Jangan berlagak bodoh! Kau menghamili Andreana,kalian bermain cukup rapi"

"Calvino! Apa apaan kau ini?! ",bentakan Argio membuat aku pucat pasi, bukan karena takut dengan kemarahannya namun takut dengan kenyataan bahwa asumsi bodohku selama ini hanyalah sebuah kesalah pahaman.

"Calvin, Aku tidak menyangka dengan apa yang baru saja kamu ucapkan. Sedikit pun aku belum pernah menyentuh wanita lain selain Tania... "

Oh,sialan!

Aku menatap Argio dengan serius lalu berkata, "Kita harus pergi malam ini! "

FaabayBook

Epilog

Andrea Point of View

"Ogah gue Tan, lagian lo kan bukan alumni sih, putus kuliah juga "

"Ndre, dateng ya temenin gue please...",rengekan Tania langsung kubalas dengan gelengan cepat.

"Ada apa sih? ",Bimo tiba tiba nimbrung duduk di sofa bersama Gleen di gendongannya, Aku memberikan kode kepada Tania agar tidak mengatakan kepada Bimo tentang apa yang sedang kami perdebatkan.Namun Tania tetap lah Tania, wanita bermulut ember!

"Ini Bim, pacar lo diajak ikut reuni kampus kagak mau! ", celetuk tania, Bimo menaikan sebelah alisnya lalu menatapku, "Kenapa? ",tanyanya padaku

"gapapa gue males aja", sahutku

"Gue temenin! ", ucap Bimo, Aku terdiam.

"hufh! Akhirnya..., nanti malam gue kemari kita berangkat bareng! Sekarang gue pulang dulu",ucap Tania sambil mengambil alih Gleen dari Bimo.

"Bun, Tania balik ya!!! ",teriakan Tania membuat aku mencebik kesal.

"Berisik, balik aja lo sana! ", bentaku, Tania terkekeh lalu ngacir pergi keluar dari rumah Bimo.

Aku merenung memikirkan bagaimana harus kuhadapi ekspetasiku mengenai reuni nanti malam. Tiba tiba sedikit sofa bergoyang dan Bimo sudah berada disampingku, "Lo takut ketemu calvin?",tanyanya, aku menatap Bimo dan mengangguk lemah.

"Ada gue tenang aja",ucapnya, lagi lagi aku mengangguk. Bimo tersenyum dan perlahan wajahnya maju tanpa memutus tatapannya pada mataku. Untuk sesaat aku terpaku menunggu bibirnya mendarat sempurna di bibirku namun aku justru membayangkan wajah calvino lah yang semakin mendekat, spontan aku mengalihkan wajahku lalu berkata dengan suara serak menahan tangis, "Maaf Bim, gue gak bisa",setelah itu aku pergi meninggalkan Bimo yang masih terpaku dengan penolakanku di sofa.

Calvino sangat menyakitiku, membuat aku membenci diriku sendiri karena tidak bisa melupakannya. Aku tahu keadaan ini adalah murni kebodohanku yang terlampau mencintainya sehingga melupakan cinta pada diri ku sendiri. Calvino merusak segalanya yang ada dalam hidupku.

PaabayBook

Aku memikirkan segala hal yang kemungkinan akan kuhadapi di acara nanti, apalagi kalau bukan tatapan benci calvino yang membuat aku semakin memburuk namun Bimo tak mau mengerti. Dia terus memaksaku untuk pergi bersamanya dan dia akan melindungiku.

Pertanyaannya, Apakah ia mengerti bagian mana yang harus ia lindungi? Tentu tidak, jika Bimo mengerti mungkin dia tidak akan memaksaku seperti sekarang ini.

Lagi lagi dengan tololnya aku menangis, kembali mengingat calvin mengucapkan kata kata yang menyakiti hatiku tempo hari lalu di supermarket begitu membuatku

hancur, oh bisakah aku hilang ingatan atau setidaknya beri aku kekuatan untuk membenci pria itu!

"Andrea!", suara Bimo didepan pintu kamar memanggilku

"iya, iya bentar! ",sahutku sambil meraih dompetku. Aku keluar dari kamar setelah memastikan tak adalagi bekas air mata dia pipiku.

Saat aku membuka pintu bimo terpaku sesaat sambil menatapku, kemudian pria itu menggelengkan kepalanya seolah berusaha mengembalikan kewarasannya.

"Udah siap? ",tanyanya, Aku memandang Bimo dengan tatapan memelas 'biarkan aku dirumah, aku tidak ingin ikut...'

"Jika karena Calvin maka tidak! Lo harus menghadapinya! Buktikan kalau lo baik baik aja tanpa banci itu! ",tegas Bimo, Aku menghembukan nafas pelan.

"Lo tau gue belum siap untuk itu! ", gerutuku

FaabayBook

"Lo siap! Gue ada disamping lo! ",ucap Bimo, aku tersenyum jemariku terulur membelai rahang Bimo dengan lembut.

"Bim, gue ga mau bikin lo sakit hati dan kecewa",bisikku

"Andrea, gue ngelakuin semua ini bukan buat ngerebut lo dari calvin tapi gue lakuin semua ini demi lo, sahabat gue!",ucapnya

"lo siap nanggung konsekuensinya? "

"Apapun itu, asal lo bahagia! ", sahut Bimo, Aku terdiam sesaat sambil menatapnya kemudian mengangguk dan berkata, "baiklah, kita pergi"

"ayo!"

Aku tak melepas jemariku dari Tania, sementara itu Bimo entah menghilang kemana bersama teman-temannya. Dan calvin, err! Aku bersyukur karena dia tak kunjung datang

setelah sekian lama maka kusimpulkan calvin memang tidak datang. Itu pasti mengingat dia tidak punya kenangan baik di kampus ini!

"lepas kali,Ndre! Gue bukan emak lo! ", gerutu Tania, aku mencebik kesal lalu menghempaskan tangannya.

"Lo ngapain sih heboh ngajak ke sini?!",tanyaku

Tania memandangku dengan sendu kemudian dia menunduk dan berkata, "gue rindu Argio..."

"Lo mau ngaku tentang err.. Gleen? "Tania menggeleng cepat, "gue cuma mau ngeliat dia walaupun sekilas",sahutnya, aku mengangguk mengerti.

"See.. Dia gak datang",ucapku miris

"Hm, kemungkinan dia ga inget sedikitpun tentang kampus ini dan...gue", ucapnya sedih, aku memandangnya iba lalu mengusap pelan lengan Tania.

"Lo ngotot gak mau datang karena, calvin?",tebakannya kuangguki,"dan dia juga ga datang!",ucapnya lagi dan aku kembali mengangguk.

"Kita berdua kaya orang bego ya? ",ucapku sambil terkekeh geli, Tania mengangguk sambil tertawa, "iya, lo bener",ucapnya. Aku dan Tania terasingkan tidak lebih tepatnya kami sendirilah yang mengasingkan diri di antara keramaian para alumni.

"Eh-eh siapa tu? ", bisikan para wanita disekitar kami membuat aku dan Tania saling melemparkan tatapan bingung.

"Ya ampun,kayanya dulu ga ada deh cowo seganteng itu", ucap mereka lagi

"keliatannya tajir lagi, tapi siapa ya? Gue kok ngerasa ga asing juga", gumaman gumanan mereka masih terdengar

berisik, aku menjelajahi ruangan mencari sosok yang mereka bicarakan.

"Siapa sih, Ndre? Kok gue ikut kepo ya?",bisik Tania.

"Tau ah, karyo kali",ucapku dengan geli, Tania tertawa.

"Eh, gile mereka kemari!! ",pekik wanita yang berada di sebelahku, aku dan tania langsung menatap kedepan dan seketika itu juga lututku melemas .

"Gue kenal tuh, itukan yang dulu paling culun kalo ga salah namanya—"

"Calvino...",—,"Argio... ", ucapku dan tania bersamaan.

Seiring langkah calvin yang kian mendekat aku semakin merasakan rasa sakit yang begitu kuat. Setiap langkahnya bagaikan satu tusukan belati di jantungku. Mata calvin yang intens menghipnotisku seolah olah mensugest 'tetap diam ditempat'

Aku meremas gaunku, sudah kukatakan aku memang belum siap untuk ini! Sialan, dimana Bimo?

FaabayBook

"Andreana.. ",suara itu terdengar sarat kehalusan. Mengintimidasi dan mengancam. Lagi lagi batinku mengumpat, sejak kapan calvino menjadi pemegang kendali seperti ini?

Mataku yang tadi menatapnya kini pandanganku perlahan turun, lalu aku merasakan lengan kokoh melingkari pinggangku dengan erat disertai dengan bisikan sarat ketenangan, "gue disini! ", Aku menoleh dan mendapati Bimo berada di sampingku dengan sudut bibir yang terangkat. Nekat, aku kembali menatap Calvin dengan tatapan datar namun balasan yang kudapat adalah tatapan sendu penuh penyesalan miliknya.

"Andrea aku mau ngomong", ucap calvin tanpa memperdulikan Bimo dan tatapan penasaran beberapa orang

yang melihat kearah kami. Calvin seolah olah hanya menganggap ada aku dan dia di dalam ruangan yang membuatku sesak ini.

"ngomong sekarang",ucapku dengan sinis, kenyataannya aku menahan diri untuk tidak menangis.

"Ga bisa aku mau ngomong berdua sama kamu! ",tekannya

"Kalo gitu ga usah ngomong", cetusku. Calvin mengusap wajahnya kasar, untuk sesaat hatiku mencelos merasa dejavu dengan kejadian ini namun pada saat itu aku berada di pihak lain, disamping calvin.

"Andreana, please... ",suaranya terdengar serak saat memohon, Tania mengusap lenganku lalu berbisik.

"coba lo dengerin dia dulu, sepertinya dia benar benar menyesal",saran Tania, aku mulai bimbang. Aku menoleh menatap Bimo yang juga menatapku,aku tidak tahu apa yang harus kulakukan kepada dua pria ini, entah kenapa aku merasa berada diantara pertarungan sengit mereka.

FaabayBook

Aku kembali menatap Calvin dan berkata,"Calvin kalau lo mau minta maaf, gue udah maafin lo" Bimo mendengus puas saat aku melemparkan kata kata itu pada calvin.

"Andrea, kembali lah padaku",pintanya

"calvin, keadaannya sudah berubah!",sahutku

"Andrea aku mohon dengarkan aku dulu! "

"Andrea milik gue sekarang! Dan lo bisa pergi tanpa perlu merasa bersalah!",sambung Bimo.

"Andreana, aku cinta sama kamu",calvin memandangku dengan tatapan yang penuh kekecewaan.

Aku juga mencintaimu, namun cinta tidaklah cukup bagiku. Aku tidak membutuhkan seorang pengecut dan tidak tahu malu sepertinya. Dia pergi tanpa mengakhiri hubungan

kami membuat aku menunggunya selama berbulan bulan sampai aku menyerah di atas luka yang teramat parah. Kemudian datang kembali setelah sekian lama, setelah semua rasa sakit bercampur kerinduan membuatku menderita hingga kini. Dia melempar kebencian menghinaku di pertemuan pertama kami lalu mengapa dia memintaku kembali sekarang? Apa dia sangat ingin mempermainkanku? Mengolok olok cinta yang kumiliki?

"Maaf ",ucapku dengan suara serak yang tegas

"Ga perlu minta maaf, dia gak pantes buat itu! ",sambung Bimo.

Kedua tangan calvin mengepal di sisi saat Bimo mengecup pelipisku dan berkata, "kita pulang, sekarang! ", aku hanya bisa mengangguk dan mengikuti langkah bimo yang menarik lenganku. Aku menoleh melihat Tania yang tidak mengikuti langkah kami, wanita itu hanya diam menatapi kepergianku disamping Argio.

FaabayBook

"jangan pikirkan Tania, dia juga harus menyelesaikan masalahnya! ",ucap Bimo.

Sambil menghembuskan nafas perlahan bimo membukakan pintu mobil untukku, aku masuk kedalam mobilnya lalu memasang seatbelt setelah itu memejamkan mataku. Aku melirik ke samping, Bimo sudah melajukan mobilnya meninggalkan area gedung reuni.

"Bim, gue gak sanggup",ucapku

Bimo melirikku sesaat kemudian kembali fokus menatap jalan didepannya, "percaya sama gue lo bisa ngelawatin semua ini, dan Andrea, maaf karena tadi gue nyebut lo sebagai milik gue, gue tau lo ngerasa gak nyaman karena itu", Air mataku mengalir menuruni pipi, aku menggeleng dan bersandar di bahu Bimo.

"Gue gak mempermasalahkan hal itu, tapi gue bener bener ga sanggup! ",ucapku lagi

"maksud lo? ",tanya Bimo kebingungan.

"Gue ga sanggup berada di satu kota yang sama dengan Calvin, jika—"

Bimo tiba tiba mengerem,"Andrea? Lo mau ninggalin gue? ",tanya bimo dengan lirih. Aku menangis semakin kencang.

***

Masih mengenakan gaun acara tadi, aku duduk di sofa menunggu Bang Daniel pulang kerja. Meskipun takut, aku terus memberanikan diri untuk mengatakan hal yang mungkin akan membuatnya marah besar. Ini demi kebaikan bersama, orang orang terdekatku tak akan lagi melihat kesedihanku, dan aku tak perlu terus terusan berkubang didalam luka ini.

Bang daniel tidak akan dibuat pusing dengan adiknya yang kembali murung lagi, Bimo tidak akan repot repot memberikan perhatian dan semangatnya, dan aku juga tidak akan bertatap muka dengan calvin lagi untuk selamanya.

FaabayBook

Beberapa lama kemudian pintu terbuka, bang daniel berjalan menuju kearahku dengan dahi yang berkerut, "kamu belum tidur? Bukannya besok kerja? ", tanya bang daniel.

Aku menggeleng dengan mata yang berkaca-kaca. Spontan bang daniel langsung menghampiriku dan menangkup wajahku dengan satu telapak tangannya.

"Hei, kenapa? ", tanya bang daniel dengan khawatir.

"Bang, Andrea mau tinggal di surabaya bareng Tante Ratna" Rahang Bang Daniel mengetat, aku menunduk takut saat Bang Daniel bertanya dengan suara yang membuat tulangku merinding,"kenapa? "

Karena aku tak sanggup lagi menahan semua ini, berpura-pura baik dan normal didalam luka yang kualami. Aku juga tak bisa berdiri diatas kota yang sama dengan calvino dan berbagi udara yang sama dengannya karena itu akan membuatku semakin sesak.

"Andrea pengen tinggal—"

"gak boleh! ",bantah Bang daniel

"Bang, biarin Andrea pergi",bujukku

"Andrea kamu semakin keterlaluan, abang mati-matian kerja buat memenuhi kebutuhan kita selama ini dan kamu? Kamu tega ninggalin abang sendirian sekarang?!", bentakan bang daniel membuat air mataku langsung meluncur. Melihat aku menangis bang daniel langsung memelukku dengan erat, "Jangan pergi, kamu satu satunya peninggalan mama dan papa", ucap bang daniel.

"Maafin Andrea bang, Andrea ga bisa tinggal di sini lagi",ucapku

PaabayBook

"kenapa? ",tanya bang daniel.

"cal-calvino, dia kembali! ",isakku, seketika itu juga bang daniel melepaskan pelukannya lalu menatapku dengan datar dan dingin, "Baiklah, kamu sudah dewasa dan bisa mengambil keputusanmu sendiri. Pergilah.. "

Aku melihat tatapan terluka itu, tanganku terulur memegang rahang bang daniel dan mengecup pipinya, "Maaf... ", ucapku.

"Calvino ada di depan rumah, bentar lagi hujan. Sekali lagi semua keputusan ada di tangan kamu"

Aku terdiam

Calvin, malam malam begini ada didepan rumahku?

Aku mengusap wajahku dengan kasar, tidak ada lagi pertemuan kami yang selanjutnya aku tidak akan menemuinya lagi, sampai kapanpun!

Dengan gontai aku berjalan ke kamar, pikiranku berkecamuk .bang daniel memang membiarkan aku pergi namun aku tahu dia sangat kecewa dengan keputusanku ini! Dan Bimo... Pria itu bahkan hanya diam di setengah perjalanan mengantarku pulang setelah aku mengatakan bahwa aku akan berangkat ke surabaya.

Aku membersihkan diri lalu mengganti bajuku, tiba tiba suara petir membuat aku terkejut. Aku memikirkan calvino,Dia masih berada diluar? Dengan langkah tergesa gesa akupun menuju ke depan dan mengintip calvin dari jendela.

Dia masih disana...

Berdiri di depan rumahku seperti psikopat gila! Aku kembali menutup gorden, jantungku berdegup kencang dan suara hujan diatas atap rumah mulai terdengar.

FaabayBook

Oh, ya tuhan..

Aku kembali mengintip, pria idiot itu masih berdiri disana. Dibawah guyuran hujan deras tanpa mau bergerak melindungi dirinya sedikit pun dari air hujan yang turun tengah malam. Demi tuhan, dia bisa masuk kedalam mobilnya!

"dia akan mati kedinginan jika kamu keras kepala, Andrea", ucap Bang daniel yang tiba tiba berada di belakangku, aku kembali menutup gorden lalu menatap bang daniel dengan sendu, "dia sudah terlalu menyakitiku! ",ucapku

"setidaknya kamu masih punya rasa kemanusiaan",sahut bang daniel, aku mengangguk dan berjalan cepat menuju gudang untuk mengambil payung.

Sebelum menemui calvin aku menekan perasaan cintaku untuk sementara, tetaplah kelihatan membencinya, jangan luluh sedikit pun terhadapnya. Aku menarik gagang pintu, pintu terbuka angin dingin langsung membuat aku merinding ditambah dengan cipratan air hujan yang mengenai kulitku.

Calvino menatap langkahku yang kian mendekat padanya sampai aku berdiri di hadapannya dengan memegang payung yang melindungi kami berdua dari guyuran air hujan, wajahnya pucat dan matanya agak memerah. aku memalingkan wajahku tak sanggup melihat semua itu lalu berkata, "pulanglah ke rumahmu"

"aku tidak akan pergi sebelum kamu kembali padaku"

Aku mencelos, "apa kamu menganggap semua ini lelucon? Bergaul di london membuatmu tidak tahu bagaimana caranya menjaga perasaan orang lain! ", sindirku, aku mengambil jemari calvin yang dingin membimbingnya memegang payung yang kuberikan lalu pergi setelah mengucapkan, "Selamat tinggal.. "

IndabayBook

"Andreana! ",jeritnya, aku terus melangkah menuju pintu, "Andreana sebenarnya-"

Brak!

Jeritan calvin tak lagi terdengar setelah aku menutup pintu dengan membantingnya, aku mengatur nafasku air mata ku kembali mengalir deras untuk yang kesekian kalinya. Punggungku bersandar lemah dipintu perlahan tubuhku merosot dan terduduk dilantai. Aku menangis, menjerit, memaki, apapun kulakukan untuk melampiaskan kekecewaanku!

"Calvino... ", lirihku ditengah tengah isakanku.

Pukul 01.12

Aku mengemas pakaian dan barang-barang yang kuperlukan di dalam koper. Setelah selesai aku terduduk dilantai kamar dan kembali memikirkan Bimo, dia sangat marah mendengar kepergianku, sama seperti bang daniel. Aku menimbang- nimbang keputusan untuk menghubunginya, sampai akhirnya dengan keberanian yang terkumpul akupun mencoba menghubungi Bimo untuk pamit.

"*Halo*"

"Bim... ",sapa ku, aku terdiam untuk beberapa saat tenggorokanku terasa tercekat, "gue pergi, besok pagi... Makasih buat semuanya, dan Maaf-"

"gue udah bilang, apapun asal lo bahagia gue siap nanggung konsekuensi-nya!", ucap Bimo menyelaku, "walaupun jika itu berarti lo harus pergi",lanjut Bimo.

Aku membasahi bibirku yang terasa kering, "lo ga marah lagi sama gue?", tanyaku, aku mendengar helaan nafas panjang.

PaabayBook

"*gue gabisa marah sama lo"*

"Bim,maafin gue soal perasaan lo. Gue sayang sama lo sebagai sahabat bahkan lo udah gue anggap sebagai saudara"

"gue menghargai itu Andrea,terima kasih", sahut Bimo

"Titip salam buat Bunda", ucapku

"Ya, besok gue kasih tau ke bunda kalo lo pamit. Dan lo, biar gue yang anter kebandara"

"Bim gak perlu—"

"jangan menolak yang satu ini andrea", ucap Bimo

" oke, sekali lagi Thnks Bim, see you"

"see you.. "

Aku mematikan sambungan panggilan dengan Bimo lalu menutup wajahku dengan kedua telapak tangan dan kembali menangis.

Everything is gonna be okay...

Tiba tiba pintu kamarku terbuka, Bang Daniel berdiri diambang pintu sambil menatapku tajam dan berkata, "Hentikan kegilaan ini Andrea, kamu mau bikin calvino mati?! "

Spontan aku berdiri karena terkejut, Calvino masih berdiri di depan rumah? Ya tuhan...

Tanpa basa-basi aku langsung berlari kencang menuju pintu depan, aku membuka pintu dengan kasar dan jantungku terasa tertikam saat melihat calvino yang pucat sudah terduduk lemah di depan rumahku. Dengan berurai air mata aku menghampirinya dan memeluknya erat tanpa memperdulikan tubuhku yang ikut basah kuyup.

"Maafin gue, maafin gue",rancauku, calvin gemetaran dan bibirnya membiru. Bang daniel membantuku membopong tubuh calvin untuk membawanya masuk ke dalam rumah. Kami membawanya ke kamarku dan membaringkan calvin di tempat tidurku.

FaabayBook

"Kamu ambil sweater sama celana tidur abang dilemari! ",ucap Bang daniel dengan panik, aku langsung cepat menuju ke kamar bang daniel, mengambil sweater, celana, dan 2 selimut tebal. Aku kembali kekamar dan memberikan pakaian yang kubawa kepada bang daniel.

"Siapin minuman hangat, abang mau rendam calvin dulu di air hangat dia kena hipotermia", Bang daniel menutup pintu kamar dihadapanku, aku menangis merutuki kebodohanku yang membuat calvin hampir mati dia berada dibawah hujan sejak pukul 12 malam.

Aku menyeka air mataku lalu berjalan menuju kearah dapur untuk membuat minuman hangat.

Aku menatap calvin yang tertidur pulas, ini adalah kali pertamanya jangka waktu terpanjang aku menatap calvin setelah 2 tahun berlalu. Calvin tertidur dibawah 3 lapis selimut tebal kini suhu tubuhnya mulai sedikit hangat walaupun wajahnya masih pucat.

Aku mengambil tangan calvin dan mengecupi punggung tangannya berkali kali, aku kembali menangis. Sebentar lagi aku tidak akan melihatnya, besok pagi adalah yang terakhir kalinya. Aku mengelus rambut calvin yang sudah kukeringkan dengan hairdryer wajahku perlahan maju untuk menempelkan bibirku dibibirnya dengan sangat lama.

Sial, aku tidak yakin bisa kembali hidup normal setelah apa yang telah aku lalui selama ini. Cinta,benci,dan kekecewaan melebur jadi satu. Malam itu aku memuaskan rasa rinduku dengan tidur disamping calvino dan memeluknya erat, sebelum keberangkatanku ke surabaya besok pagi.

FaabayBook

***

Aku terbangun diatas dada padat calvin, pria itu masih tertidur pulas dan badannya terasa panas. Aku melihat kearah jam dinding, masih pukul 5 pagi penerbanganku pukul 9 pagi masih banyak waktu untuk membuat panasnya sedikit menurun dan semoga ia tidak bangun.

Aku mengambil baskom berisi air hangat yang kuambil dari dispenser serta handuk kecil untuk mengopres calvin. Kuletakkan baskom itu di atas meja nakas disamping tempat tidurku, sejenak aku menatap wajahnya yang sangat damai kemudian aku menyesali hal itu karena membuatku kembali menangis.

Bibir calvin yang sedikit terbuka membuat aku tersenyum pedih, sampai sekarang bibir itu masih menjadi

bibir favoritku. Bagaimana aku menyebutnya? Ah.. Aku hampir lupa, permen jelly-ku....

Tanpa mau menambah beban kepergian nanti, akupun mulai mengopres calvin. Sesekali pria itu bergumam tak jelas membuat aku terkekeh pelan dengan jantung yang berdegup kencang karena takut jika ia akan bangun tiba tiba.

Setelah selesai aku kembali memandangnya, bagaimana bisa ia berkata bahwa dia bukan lagi calvino-ku yang polos? Kepolosan itu masih tampak jelas diwajahnya, terlepas dari sikapnya yang kini tajam dan suka mengintimidasi. Oh, baiklah saatnya mandi sebelum ketinggalan pesawat!

Saat aku sudah siap untuk keluar dari kamar dan meninggalkan rumah ini, aku terlebih dulu menghampiri calvin yang masih nyenyak. Aku mendekatkan wajahku dan mengecup ringan bibirnya, "Aku mencintaimu...",bisikku,dan air mata ku kembali jatuh. Aku menyekanya sambil berdiri lalu berjalan keluar kamar dengan hati yang pedih.

FaabayBook

Bau harum masakan membuat aku menyimpulkan bahwa bang daniel sedang berkutat di dapur, aku menghampirinya. Bang daniel berbalik saat ingin meletakkan garam ke masakannya tatapan kami bertemu. Dia tersenyum pedih dan langsung memetikan kompor.

"Mau pergi sekarang? ",tanyanya sambil berjalan menghampiriku

"Ya",sahutku, kini kami sudah berhadapan. Bang Daniel melirik koperku lalu berkata, "hm.. Sepertinya kamu tak punya niat kembali"

"Bang—“

"Kamu memang keras kepala", ucapan bang daniel membuat aku bungkam.

"Bagaimana dengan calvino? ",tanya bang daniel.

"Biarkan dia disini sampai dia bangun, jangan beritahu kemana andrea pergi",ucapku dengan nafas tercekat.

"Andreana.... ",Bang daniel terlihat frustasi menghadapiku, dia menghembuskan nafas perlahan kemudian kembali berkata, "baiklah biar abang antar!"

"jangan, Bimo sudah di depan", tolakku, bang daniel mengusap wajahnya kasar lalu mengangguk, "baiklah", ucapnya.

Aku tak mampu lagi menahan tangisanku, tubuhku jatuh kedalam pelukan bang daniel, aku benar benar tak ingin meninggalkannya sendiri di kota ini namun jika aku terus bertahan maka aku akan semakin hancur.

"maafin Andrea bang, Andrea pergi... "

Calvino Point of View

FaabayBook

Aku terbangun saat merasakan kepalaku teramat pening, pandanganku yang awalnya mengabur perlahan jernih. Aku menatap kesekeliling ruangan tempat aku tidur, ini kamar andrea... Namun aku tak menemukan keberadaan wanita itu disini.

Ingatan tentang kejadian tadi malam terputar di otakku, aku menunggu gadisku memaafkanku di bawah guyuran hujan deras sampai aku menggigil. Andrea panik dan meminta maaf, kemudian bang daniel membawaku masuk kedalam rumah dan menghangatkan tubuhku. Aku tertidur namun masih dapat kurasakan semuanya, ciuman andrea, tangisannya, dan bisikiannya yang mengatakan bahwa dia mencintaiku...

Pintu terbuka bang daniel masuk dengan senyum seadanya sambil membawa segelas air dan semangkuk bubur diatas baki.

"sudah baikan,Calvin?",tanyanya, aku mengangguk canggung.

Bang daniel meletakan baki yang dibawanya di atas meja,"terima kasih, terima kasih banyak",ucapku. Bang daniel menatapku dengan pandangan yang sulit diartikan, dia menghampiriku dan duduk di tepi ranjang. Mendadak aku merasa ada yang janggal.

"Dimana Andrea? ",tanyaku spontan, bang daniel tidak menjawab aku kembali bertanya dengan suara yang lebih kuat, "Dimana Andrea?! "

Telapak tangan bang daniel menepuk pelan lenganku, "makan dulu buburmu, nanti akan kuceritakan semuanya! "

Nafasku tercekat, aku menggeleng dan mengusap wajahku dengan kasar lalu berbisik penuh permohonan, "tolong katakan padaku dia masih ada di sini"

FaabayBook

"Calvin, she's gone! ", ucap bang daniel penuh sesal, air mataku meluncur begitu saja.

Ini semua karenaku, karena kebodohanku!

"Bro, kau terlalu menyakitinya, dia benar benar terluka! Ikhlaskan dia kali ini. Kau bisa mencari wanita lain"

Aku menyeka airmataku dengan kasar lalu bangkit dari tempat tidur dan berkata, "aku hanya menginginkannya, aku mencintainya, semua yang terjadi memanglah salahku, tapi aku akan menebusnya tolong katakan, kemana Andrea pergi...? "

"Aku tidak bisa! ",tolak bang daniel, kami terkejut saat mendengar suara bel rumah bang daniel berjalan menuju pintu dan aku mengikutinya dari belakang.

Bang Daniel membuka pintu dan dua orang yang berdiri dengan wajah cemas di hadapan kami membuat aku cukup terkejut, Tania dan Argio.

"Calvin? ",ucap Tania kebingungan. Matanya sembab,wanita itu kelihatan kacau.

"Bang dimana Andrea? Berkali kali dia tidak mengangkat panggilanku!",ucap Tania dengan panik.

"Dia sudah pergi",ucap bang daniel.

"Apa? Kemana?! ", Tania semakin kalut dan aku menunggu jawaban yang keluar dari bibir abang kandung Andrea itu namun pria itu malah berkata, "aku tak bisa mengatakannya"

"Bang, tolong katakan! semua ini hanyalah kesalah pahaman! ",pekik Tania, Argio mencoba menenangkannya Tania.

"aku mohon, beritahu, aku sangat mencintai Andrea.. ",aku memelas namun bang daniel tetap bungkap.

PaabayBook

"Mereka bertengkar karena kehamilanku, demi tuhan! Katakan kemana,Andrea?!",jerit Tania pada bang daniel. Oh Tania pasti tahu semua dari Argio.

Bang Daniel terpaku. Dia mengusap wajah nya yang memerah lalu berkata, "dia akan ke surabaya, ayo kita susul dia, Andrea baru berangkat 15 menit yang lalu", ucap bang daniel.

"Biar aku saja, Aku akan membawanya kembali! ",ucapku.

***

"Andrea!! ",jeritku, aku langsung berlari kearahnya saat gadis itu berbalik dan terkejut mendapati keberadaanku.

Setetes air mata jatuh membasahi pipinya saat aku sudah berada di hadapannya. Tiba tiba Bimo, yah Bimo Anggara

mendorong dadaku cukup kuat hingga tubuhku yang sedang dalam kondisi lemah terhuyung,"pergi lo, anjing! ",makinya

"Bimo! ",Andrea membentak pria itu. Aku kembali bangkit dan menatap Andrea yang sudah bersiap memasuki boarding gate.

"Kumohon jangan pergi... "lirihku

"Pulanglah Calvin, kembalilah ke rumahmu! ",tekannya, aku menggeleng. Ponsel Andrea berdering namun gadis itu tidak memperdulikannya.

"Dengarkan aku, semua ini salah paham-"

"kumohon berhenti mempermainkanku!!", bentaknya, kami cukup menjadi perhatian beberapa orang yang lewat, andrea maju mendekatiku lalu berdesis dengan air mata yang cukup deras mengalir diwajahnya,"Dua tahun aku menunggumu, dan kau kembali sebagai pria brengsek! Aku akan pergi, kau tidak bisa lagi menyakitiku! "

FabbayBook

"Andreana aku mencintaimu-"

Ponselnya kembali berdering, andrea memaki pelan lalu mengangkatnya sambil berjalan beberapa langkah menjauhiku.

"Halo!"

"...."

"Ada apa Tania, jangan ganggu aku sekarang, akan kuhubungi—“

Mendadak ucapan gadis itu terhenti, Andrea bungkam dan fokus mendengarkan panggilan dari ponselnya. Dia mulai menangis lagi sambil menutup mulutnya dengan telapak tangan. Masih dengan ponselnya, kini andrea melirikku dengan tatapan yang sulit kuartikan. Aku terus berpikir apa yang dikatakan Tania padanya?

Bimo berada agak jauh dihadapanku,dia berdiri mematung tanpa mengeluarkan ekspresi apapun sambil menatap Andrea.

"Oke, terima kasih.. " Andrea mematikan ponsel lalu berjalan cepat menghampiriku dan...

Plak!

Dia menampar pipi kiriku dengan kuat sambil memandangku dengan pandangan yang masih sulit untuk kuartikan. Bimo terkejut dan menghampiri kami berdua.

"Andrea—", ucapan Bimo menggantung saat Andrea memberinya isyarat untuk diam.

"Jika dengan tamparan ini kamu memaafkanku maka kamu bisa memukulku sesuka hati", ucapku dengan menyesal, Andrea kembali melayangkan tangannya, siap untuk menamparku untuk yang kedua kali. Aku memejamkan mataku siap menerima tamparannya, namun saat telapak tangan itu mendarat di pipiku yang kurasakan hanyalah tepukan kecil. Aku kembali membuka mataku, andrea terisak dan berkata, "Kamu benar benar bodoh! "

FaabayBook

Aku kebingungan begitu juga Bimo.

"Kamu mengira aku hamil? Hah?! Calvin aku bahkan masih perawan saat ini?! Kau menuduhku berselingkuh! Dasar pria tolol! ",andrea menepuk pipiku berkali-kali. Aku langsung menarik gadis itu kedalam pelukanku sambil berkata,"Maafkan aku, maafkan aku",berulang kali. Andrea membalas pelukan ku dengan erat sambil menumpahkan tangisnya di dadaku.

"kamu merancau dan meminta pertanggung jawaban argio saat kamu mabuk, aku juga menemukan buku panduan hamil dikamarmu, maafkan aku andrea... aku benar benar bodoh karena tidak bertanya langsung dan main pergi begitu

saja, bahkan aku mengira bayi yang bersamamu di supermarket adalah anakmu bersama argio... Aku baru tahu itu anak Tania saat Argio menjelaskan semuanya, aku benar benar minta maaf...", ucapku dengan penuh penyesalan. Andrea melepaskan pelukanku lalu menatap dalam ke mataku dan berkata, "Aku menunggumu selama 2 tahun lebih... ", aku menangkup wajahnya dan menghapus air matanya.

"Aku siap menerima hukuman apapun, tapi kembali lah padaku,aku mohon..."

Andrea menoleh kesamping, menatap Bimo yang sedari tadi melihat drama yang terjadi di antara kami.

"Bim... "

"Jangan pikirin gue Andrea, gue baik baik aja, yang gue mau cuma kebahagiaan lo",ucap Bimo sambil tersenyum ikhlas. Andrea tersenyum tulus lalu memeluk Bimo dengan erat, Bimo membalas pelukannya dan mengecup singkat puncak kepala Andrea.

FaabayBook

Melihat kedekatan mereka seperti ini memang membuat hatiku memanas, namun aku membuang rasa cemburu itu. Bagaimana pun Bimo adalah pria baik yang selalu ada untuk andrea. Bahkan kupikir aku pun tak mampu menandingi kejelian dalam menjaga dan melindungi Andrea.

Andrea melepaskan pelukannya pada Bimo lalu berkata, "Makasih banyak",Bimo mengangguk kini pria itu menatapku.

"sekali lagi lo nyakitin dia, gue nikahin andrea secara paksa! Masa bodo dia mau atau enggak! ",ancam Bimo,Andrea tertawa geli.

Aku mengangguk sambil tersenyum lalu berkata, "Terima kasih telah menjaga Andrea selama ini"

Bimo mencelos, "Gue jaga dia bukan karena lo, gue jaga Andrea karena gue sayang sama dia! Gak kayak lo,bego!"

"Bim.. ",tegur Andrea

"Iya, iya.. Lagian gue udah ada Bunda kok, lo tenang aja masih banyak cewe yang lebih aduhai dari pada lo dan gue jamin lebih berpengalaman! "

"Bimo! ",bentak andrea kesal, Bimo tertawa puas.

Andrea menghampiriku lalu melingkarkan lengannya dileherku, "kita pulang... Kamu harus nanggung biaya hidupku karena aku sudah resign! Dan kamu juga harus ganti biaya tiket pesawat-"

Cup!

Aku mengecup bibirnya singkat

"Apapun itu jika kamu kembali padaku", sela ku, kepalaku mendadak berputar dari awal kepergianku dengan mobil bang daniel kemari badanku memang masih belum stabil bahkan aku merasa kedinginan.

FaabayBook

"calvin, are u ok? Badan kamu panas dan kamu pucat—"

Brak!

Semua menjadi gelap.

Andreana Point of View

Aku membiarkan Calvin dan Tante mira mendapat privasi di dalam ruang pasien. Setelah kejadian calvin pingsan di Bandara, aku dan Bimo langsung membawanya kerumah sakit terdekat. Calvino mengalami demam tinggi, yah aku masih ingat kebodohanku yang membiarkan pria itu berada dibawah guyuran hujan deras berjam-jam.

Bimo menghampiriku dan duduk disampingku lalu berkata,"Akhirnya lo ga pergi"

Aku menyadarkan punggungku dikursi lalu menoleh, "Bim, gue pergi dalam artian yang berbeda"

Bimo mengangguk,"Yah, gue tahu", sahutnya singkat, bimo terdiam dalam beberapa detik lalu kembali berkata, "Tapi menurut gue semua ini impas kok"

"Hah? ",aku tak mengerti

"Yah, impas, Gue dapat nyokap gue balik dan Calvin... gue pikir dia lebih membutuhkan lo" Aku tersenyum, "lebih impas lagi kalo lo punya pacar"

Bimo mengerutkan keningnya penuh kecurigaan, "maksud lo? ",tanyanya

"pacar, bimo.... Gue bakal cariin lo cewe! Pokoknya mulai hari ini gue adalah seksi penanggung jawab jodoh lo! ", ucapku, Bimo menatapku horor.

"Andrea, apa-apaan sih! Lo pikir gue kagak laku apa? ",ucapnya tak terima.

FaabayBook

"Lo laku, cuma gue tau lo galak sama cewek cewek! Lo pikir gue ga tau lo suka menjatuhkan harga diri cewek yang mau deket sama lo? Mulut lo itu Bim... Ember banget! ",celetukku

Bimo menghembuskan nafas kasar lalu berkata, "iya deh, iya! "

"eh, berantem lagi ya?! Bimo ayo anter Bunda ke belanja! ",ucap Tante mira yang tiba tiba muncul.

"Belanja? Buat apaan bun? ",tanya Bimo

"ish, kamu ini banyak tanya. Kita mau ada acara besar, sekarang pokoknya kamu harus anter bunda!", omel Tante mira, aku tertawa geli, "oh ya Andrea... Calvin nyariin kamu",ucap tante mira, aku mengangguk paham lalu bangkit dan melangkah menuju ke ruangan Calvin.

Aku membuka pintu dengan perlahan, lalu masuk dan kembali menutupnya. Calvino menyambut kedatanganku dengan senyumnya yang manis. Aku pun menghampiri pria itu.

"Hai.. ",sapaku sambil mengelus rambut calvino yang menatapku sambil tersenyum

"hai",sahut Calvin dengan suara serak

"Udah mendingan? ",tanyaku, calvin mengangguk pelan,"Kamu ga pulang? Ini udah malam loh",tanya Calvin,aku menggeleng,"aku temenin kamu disini",sahutku

Calvin tersenyum senang ,"terima kasih",ucapnya. Aku menarik kursi untuk duduk didekat ranjangnya, saat aku sudah duduk calvin langsung mengambil jemari kananku dan menggenggamnya erat.

"Rasanya 2 tahun terbuang sia sia",ucapnya penuh penyesalan, "Aku minta maaf",lanjutnya, calvin mengecup punggung tanganku dengan lembut.

FaabayBook

"Aku sudah memaafkanmu, jangan dipikirkan lagi, oke? ", calvin mengangguk setuju.

"Aku ingin menanyakan sesuatu", ucapku sambil menggigit bibir bawahku.

"Apa itu? "

"sudah berapa banyak wanita yang hadir selama 2 tahun ini, calvino? ",dapat kurasakan tubuh calvin menegang, pria itu mengambil posisi duduk dan menatapku.

"kenapa kamu bertanya seperti itu? "

Aku menaikan kedua bahuku dan berkata,"hanya ingin tahu"

"Andreana, banyak wanita yang mendekatiku dan aku menerima mereka",ucap calvin sambil menunduk. Batinku tertawa miris, hatiku terasa seperti dibelah menjadi dua.

"Apa saja yang sudah kamu lakukan dengan wanita itu", tanyaku dengan suara serak menahan tangis, aku melepaskan genggaman calvin dari tanganku lalu menunduk untuk menyembunyikan air mata.

"Tidak ada, sayang, jangan salah paham! Aku menerima mereka agar dapat melupakanmu, para wanita datang dan pergi namun aku tak kunjung bisa melupakanmu!",aku kembali senang, oh tuhan... Ternyata apa yang kupikirkan terlalu berlebihan, aku pikir calvin sering melakukan seks bebas dengan para wanita inggris.

Sial, wanita inggris!

Mendadak aku ingat seseorang...Cathrine!

"Bagaimana dengan Cathrine? ",tanyaku

Calvin tersenyum, "Dia adalah salah satu dari wanita itu dan kini kami hanya teman biasa"

"teman? Kamu yakin? ",tanyaku,calvino mengangguk dan kami bertatapan dalam beberapa detik. Tangan calvin terulur memegang daguku lalu dia mendekatkan wajahnya dan berbisik,"Andreana, aku sangat mencintaimu sayang.. "

"Aku mencintai kamu, calvino.. ", balasku, calvin tersenyum dan mendaratkan bibirnya dibibirku, aku terengah saat ciuman itu semakin lihai. Aku menggeram, meremas lengannya yang kokoh dengan otot-otot padat, oh sial dia terasa semakin nikmat!

Aku terbangun. sinar matahari masuk lewat kaca jendela seolah menyindirku, hei pengangguran bangunlah! Aku tertawa geli akan pemikiran konyol itu, setelah puas bermalas malasan akupun bangkit dari tempat tidurku. Hari ini aku akan menjemput calvin dari rumah sakit!

Kemarin malam pria itu memaksaku pulang agar dapat tidur nyenyak di kamarku, awalnya aku menolak sampai kami kembali berdebat namun dia lah pemenangnya!

Aku keluar dari kamar, perasaanku merasa janggal karena tak mencium aroma makanan atau suara berisik peralatan masak didapur, kemana bang daniel? Dengan menggunakan kaus dan celana pendek akupun menuju kedapur mencarinya, namun dia tidak ada disana.

"Bang?! ",jeritku, tidak ada jawaban, apa mungkin masih tidur? Tentu saja tidak, bang daniel selalu bangun pagi pagi sekali!

"Bang dan!! ",aku kembali menjerit

"Abang diruang tamu, andrea! ",sahut bang Daniel, akupun berjalan malas menuju ke ruang tamu untuk meminta sarapan.

"Bang, andrea laper!! ",rengekku sambil berjalan, saat aku sampai diruang tamu bola mataku langsung melebar.

PaabayBook

Spontan aku berteriak karena terkejut dan menutupi tubuhku dengan kedua tanganku,"Sial, tutup mata kalian?!",pekik bang daniel, aku langsung berbalik dan ngacir ke kamar.

Apa-apaan itu tadi? Mengapa mereka semua ada diruang tamu? Calvin, Tante Mira, Bimo, Argio, Tania,Gleen dan kak Maudy! Dan lagi untuk apa parsel parsel itu??

Ya, tuhan....

Kupikir aku akan pingsan!

Tok.. Tok.. Tok..

Aku membuka pintu kamarku segera lalu menarik siapapun yang tadi mengetuknya untuk masuk, hufh! Ternyata kak maudy.

"Kamu kenapa? Seperti habis dikejar hantu?",tanya kak maudy dengan geli.

"tentu saja, ini bahkan lebih mengejutkan daripada hantu, apa apaan itu tadi?",pekikku. Kak maudy terkekeh pelan lalu berkata, "Udah deh, kamu sekarang mendingan mandi. Kakak bakal ambil baju yang cocok buat hari ini dilemari kamu",ucapnya

Dahiku berkerut penuh selidik,"untuk apa?"

"Mandi, Andrea! ",kak maudy mendorongku menuju kamar mandi lalu mengunciku dari luar. Jadi, dengan terpaksa akupun mandi.

Aku menatap pantulan diriku dari cermin, sentuhan tangan calon kakak iparku ini memang menakjubkan namun aku masih bertanya-tanya, untuk apa semua ini??

"sini coba kakak lihat! ",seru kak maudy sambil membalikan badanku menghadapnya.

FBabayBook

"Tuh kan.. Cakep! ",ucap kak maudy kegirangan, aku memutar bola mataku malas.

"Kak ini ada apa sih?! ",tanyaku kesal

"udah diem aja deh! Sekarang kita keluar, kuy! ",Tanpa aba aba kak maudy menarik tanganku keluar dari kamar dan menuju ke ruang tamu.

Aku tertunduk malu saat tiba diruang tamu, semua orang memandangku seakan akan aku adalah keajaiban yang turun dari atas langit, tuh kan jadi lebay!

Shit, i'm so nervous!

"Bim, matanya nak.. "tegur tante mira, Bimo langsung membuang muka,"iya bun.. ",sahut Bimo, sementara itu calvin tersenyum saat pandangan kami bertemu. Bagaimana dia bisa disini? Bukankah dia memintaku menjemputnya siang nanti?

"Daniel, tante sebagai walinya calvin ingin menyampaikan maksud dan tujuan kami datang kemari",ucap tante mira, jantungku berdegup kencang, aku menggigir bibirku karena gugup.

"Kami kemari dengan maksud melamar andrea untuk Calvin", lanjut tante mira.

Seketika itu juga aku merasa terharu dan senang secara bersamaan! Namun tetap ku tahan untuk tidak menjerit saat ini juga.

"jadi bagaimana? ",tanya tante mira.

"Saya menyerahkan semua keputusan pada andrea, tante",jawab bang daniel sambil merangkulku.

"Andrea? " Semua orang kini tengah memandangku, aku menjadi semakin gugup dan menjawab sambil tertunduk malu, "Ya, Andrea terima, bunda! " Seketika itu juga semua orang bersorak girang dan mengucapkan selamat kepadaku dan juga Calvin.

FaabayBook

Aku benar benar tak menyangka, kejadian ini datang dengan cepat dan mengejutkan. Calvino mendatangiku lalu memasangkan cincin dijemari manisku. Tanpa tahu malu pria itu memajukan wajah dan melumat bibirku dengan lembut dan intens. Semua orang tertegun, Argio menutup mata gleen sambil membawa bayinya pergi begitu juga dengan Bimo yang berdecak kesal dan pergi.

Calvin menyudahi ciuman kami lalu menatapku dengan tatapan haru yang tidak ditutup tutupi.

"Aku mencintaimu.. ",bisiknya

"Aku lebih mencintaimu calvino..",balasku .

Extra Part

Calvino Point of View

Andreana Oktavia...

Kecantikan yang dimilikinya sulit untuk ku jabarkan, wanita dengan hati yang luas dan berkarakter tegas. Aku bahkan tak menyangka semua kesempurnaan yang ada padanya dapat kumiliki, Andrea telah menjadi milikku apa yang lebih membahagiakan dari semua itu?

Aku berdeham memecah kecanggungan yang ada diantara kami, begitu lucu rasanya melihat Andrea yang agresif sebelum kami menikah kini justru gugup ketakutan di malam pertama kami.

"Kamu haus? Sebentar akan kuambilkan air di-",ucapan andrea terhenti saat aku menahan lengannya ketika wanita itu bersiap untuk melarikan diri.

"Tidak,aku tidak haus",ucapku sambil berdiri dan memeluk pinggang rampingnya.

"cal-calvino.. ",ucapnya kegugupan.

Batinku tertawa, "ya?",bisikku tepat didepan wajahnya, Andrea terpaku sesaat lalu memelingkan wajahnya yang memerah.

Aku memegang dagu Andrea membuat bibir kami bertemu dan dengan lembut aku melumat bibirnya. Mungkin aku adalah calvino yang culun namun naluri seorang pria

membuat aku tahu apa yang harus kulakukan selanjutnya. Tapi Andrea merusak semua fantasi kotorku! Istriku itu mendorong dadaku sehingga ciuman kami terlepas paksa, wajah Andrea bersemu merah dengan bibir yang membengkak.

"Sepertinya kita berdua sangat lelah karena resepsi",gadis itu terdiam sesaat saat aku mengangkat sebelah alisku,"kita harus istirahat, bukan?",lanjutnya, aku terkekeh pelan dan kembali mendekati Andrea lalu menangkup pipinya dengan sebelah telapak tanganku.

"Kamu capek? ",tanyaku, gadis itu mengangguk cepat.

"Baiklah kita tidur—“

"Yah, aku pikir juga gitu! Selamat malam! "

Cup!

Andrea mengecup ringan bibirku dan langsung melompat ke tempat tidur sambil menutupi seluruh tubuhnya dengan selimut tebal. Aku tertawa geli, inikah macan betina yang menjadi kekasihku dulu?

FaabayBook

Aku sengaja memejamkan mataku pura pura tertidur saat jemari Andrea bermain halus di wajahku.

"Dia semakin tampan", ucapnya, Aku menahan diri untuk tidak tertawa saat Andrea berbicara kepada dirinya sendiri.

Cup!

Dia mengecup pipiku singkat lalu mendengus kesal, "Calvin, aku tahu kamu pura pura tidur! Cepat bangun! "

Aku tertawa geli lalu membuka mataku, yang pertama kali kulihat adalah wajah andrea yang sedang memanyunkan bibirnya karena kesal. Wanita itu menghadap kearahku sambil menopangkan kepalanya dengan tangan kanannya, rambut andrea yang acak acakan kelihatan seksi dan

wajahnya yang bersemu merah benar benar membuat aku menahan diri untuk tidak menjadi agresif.

Sial aku benar benar ingin menggigitnya!

Andrea menaikan sebelah alisnya lalu berkata, "Kamu memikirkan hal kotor? "

"hah? Tidak-aku tidak-" Andrea semakin menatapku dengan jahil,"Aku tahu apa yang kamu pikirkan",lanjutnya

"Oh,hentikan sayang... ",Andrea tertawa geli saat aku menyerangnya dengan pelukan. Kini aku sudah berada diatas tubuhnya,Andrea tersenyum lalu mengecup singkat bibirku dan berkata,"Aku suka Aksenmu"

"Aku memiliki aksen? ",tanyaku tak perduli

"hm.. Sedikit aksen inggris yang terdengar seksi",bisiknya dengan menggoda. Aku menelan ludahku dengan susah payah saat merasakan gairahku sudah tersulut, lalu mencoba menggoda Andrea, "seksi, ya? "

PaabayBook

Mendadak wanita itu menjadi gugup dibawah tindihanku, "Cal-Calvino.. Bukankah kita harus pergi??" Aku semakin curiga dengan gelagatnya, kenapa dari selalu menolakku saat aku sudah turn on, itu cukup menyebalkan!

"Ada apa denganmu,hm?",bisikku diatas permukaan bibir

"Calvin, aku malu mengatakannya",jawab Andrea.

"Katakan saja, aku suami kamu kan? " Andrea menjilat bibirnya karena gugup lalu berkata, "Calvino aku sedang datang bulan! "

Mataku membulat seketika, pantas saja!

"Dan sekarang aku kehabisan pembalut",rengeknya dengan wajah memerah, Aku tertawa puas sambil bangkit dari ranjang sementara itu andrea mendengus sebal.

"baiklah, Aku akan beli pembalut buat kamu",ucapku sambil meraih kunci mobil, aku mengecup bibir andrea singkat lalu menyentil hidungnya.

"Awh! ",pekik andrea, aku tertawa geli dan pergi meninggalkannya.

Andreana Point of View.

"Gabisa,Bim! Lo harus pilih salah satu diantara mereka",paksaanku membuat Bimo berdecak sebal. Bimo merampas foto-foto yang ku letak diatas meja lalu memperhatikan foto itu satu persatu.

"lo mau gue ngedate sama nih cewek? Lo liat nih make up nya aja setebel kamus! Bisa kering dompet gue! ", omelnya

"kalo mau punya pacar cantik ya harus modal! Lagian lo pelit banget sih, ketimbang make up doang ga bakalan kering tuh dompet lo! "cetusku, Bimo hanya menaikan kedua bahunya lalu melihat foto selanjutnya.

PaabayBook

Mendadak pria itu tertawa geli.

"Sarap lo ya? ",geramku

"Andreana, jangan mentang mentang selera lo yang culun kayak calvin terus lo mikir gue juga suka yang begitu! ",ucapnya geli

"Minta di tabok lo?! ",aku menjambak rambut Bimo membuat pria itu mengerang kesakitan lalu saat aku sudah puas baru aku kembali duduk dan melepaskannya.

"lo liat nih, gue ga mau pokoknya, kaca matanya aja tebel banget gitu!",dengusnya, Bimo mencampakan foto tadi lalu meneliti foto terakhir. Kali ini reaksinya cukup berbeda, dahi Bimo berkerut seolah olah dia meneliti dengan sungguh sungguh foto yang ia pegang.

"Gue kaya ga asing, ini siapa? ",tanyanya

Aku memutar bola mataku malas, "yaelah,masa lo kagak inget! Itu Sarah, rival lo pas SMP",sahutku. Bola mata Bimo melebar, "Sarah? Maksud lo Sarah Ayunda?"

"Iya sarah Ayunda", sahutku enteng, sementara itu Bimo kelihatan cukup terkejut.

"Sarah Ayunda yang tomboy itu?",tanyanya histeris

"Iya bim, Sarah ayunda yang tomboy yang pernah nonjok idung lo sampai berdarah, dia juga pernah melorotin celana olahraga lo pas lo lagi main raket dan seinget gue lo itu kan Bim Bim nya dia", aku tertawa puas melihat wajah skakmat Bimo.

"Bim Bim pala lo! Gue gamau sama dia ah, perempuan halu! ", sumpah demi apapun, aku benar benar ingin merobek mulut Bimo saat ini juga! Seperti inilah kebiasaannya yang tidak pernah memuji seorang wanita pun sampai saat ini, bahkan dengan telak Bimo akan meremukan harga diri wanita yang tertarik padanya.

FaabsyBook

"Anjir Bim! Mulut lo, Sarah tuh cewe asli bukan halu! ",cetusku, aku mendengus sebal lalu bangkit dan mengambil tas ku.

"pokoknya ini yang terakhir, kalo lo ga setuju sama salah satu diantara cewek cewek itu maka dengan sangat terpaksa gue bakal daftarin lo ke truelove. Com!",lanjutku

Bimo menatapku horor lalu menggeleng cepat, "Lo gila ya? Bisa hancur harga diri gue masuk ke situs pencarian jodoh begitu!"

Aku mencebik sebal, "Bodo amat, gue tunggu keputusan lo sampai nanti malam! Sekarang gue mau ke kantornya calvin, bye! ",ucapku. Bimo masih tercengang menatap kepergianku, aku tahu dia pasti lebih memilih mati daripada

ikut situs pencarian jodoh yang membuat jiwa kelakiannya hancur!

Aku memijit pelipis saat sudah duduk didalam taksi, Bimo benar benar menyebalkan! Aku jadi ragu untuk menyusun pertemuannya dengan para wanita itu, bisa bisa mereka pulang dengan air mata dan sakit hati atas hinaan dari mulut lemes Bimo!

Ah kepalaku sakit!

Saat sudah sampai di kantor Calvin, aku langsung membayar taksi dan memasuki gedung yang menjulang tinggi dihadapanku. Beberapa karyawan tersenyum ramah dan kubalas mereka dengan canggung, well.. Aku benar benar tidak biasa berada di dalam situasi seperti ini!

Sebelum memasuki ruangan calvin, senyuman sekertaris Calvin menyambutku,"Mbak!",tegurnya, aku tersenyum sambil menghampirinya.

FaabayBook

"Calvin ada di dalam,ki?",tanyaku pada sekertaris calvin, riki.

"Ada mbak, tapi lagi ada tamu",ucap Riki. Dahiku berkerut, "Tamu? Siapa? ",tanyaku

"Itu Bu Laura",sahutnya ragu-ragu

Seketika itu juga kedua alisku terangkat, oh Laura ya.. Dia nyari gara-gara lagi nih! Nyebelin banget tuh Tante-tante ganjen!

Dengan ubun-ubun yang mendidih akupun melangkah masuk kedalam ruangan calvin, Calvin dan tante ganjen itu tampak terkejut dan aku pun langsung memasang senyuman palsu sambil berjalan kearah mereka. Aku menghampiri calvin dan mengecup singkat bibirnya dihadapan Laura dan laura malah tertawa geli melihat apa yang kulakukan.

"Mbak Laura apa kabar?",tanyaku basa-basi, Wanita itu tersenyum dan berkata, "Aku baik nih, kamu apa kabar, udah isi belum? "

Aku pura pura tertawa manis, "belum mbak, baru juga seminggu menikah",ucapku

"Abisnya kalian berdua keliatan ngeburu banget! ", balas laura, sial nih tante ganjen ngeledekin aku?! Aku menahan makian yang sudah ada diujung lidah lalu menatap calvino, pria itu kelihatan tegang karena tau kalau aku sedang mendidih saat ini.

"Sayang kamu kok masih kerja, ini kan jam makan siang! ",ucapku sengaja untuk mengusir laura.

"Eh iya, ini aku udah selesai kok! Mbak Laura mau makan bareng kami? ",ucap calvin menawari laura, batinku mendengus sebal.

Laura tersenyum manis pada Calvin,"Gausah deh, Mbak ada janji makan siang sama pacar mbak",tolaknya

FaabayBook

Bagus deh!

Wanita itu pergi meninggalkan ruangan calvin setelah pamit,sementara itu menatap calvino yang sedang duduk dikursi kerja.

"Kamu betah ya kerja sama dia! ", cetusku, Calvin menggigit bibir bawahnya lalu bangkit dari posisi duduknya.

"Bukan betah sayang, aku harus profesional",sahutnya enteng. Calvin melingkari pinggangku dengan lengannya. Aku mencebik kesal lalu tanganku terulur memegang milik calvin, Suamiku itu melotot tak percaya dengan apa yang aku lakukan.

"sayang kamu-apa yang kamu lakukan!",ucapnya terkejut, aku menjauhi jemariku lalu melipat kedua tanganku dibawah dada.

"cuma mastiin barang kamu gak tegang karena deket deket sama tante ganjen!",cetusku

Calvin mengusap kasar wajahnya,"sekarang dia sudah tegang! Dan siapa yang mau tanggung jawab",calvin mengerang kesal. Aku melirik kearah miliknya dan yang benar saja! celana calvin sudah menggembung!

Aku tertawa geli lalu mengalungkan lenganku pada lehernya, "aku yang akan tanggung jawab, honey.. ",bisikku

Calvin sambil cemberut menjawab,"Kamu masih datang bulan, kan? "

Aku menggeleng, "udah selesai, sayang"

Seketika itu juga wajahnya berbinar, calvin melumat bibirku dengan lembut perlahan ciumannya menjadi rakus dan menuntut seketika itu juga aku menghentikan calvin.

"Apa lagi sekarang, Andreana.. ",ucapnya dengan parau

"Aku akan tanggung jawab tapi tidak sekarang, oke? ",ucapku. Calvin mendesah frustasi, "lalu kapan?",tanyanya

PaabayBook

"Nanti malam, aku menunggumu sayang, kamu harus pulang sebelum aku tertidur",ucapku, Calvino menjauh dari tubuhku. Pria itu mencoba bersabar dan meraih jasnya diatas kursi lalu mencolek daguku.

"Baiklah, ayo kita makan siang saja, kamu harus nyiapin tenaga buat nanti malam!",ucap calvin sambil menarik tanganku. Seketika itu juga pipiku memanas dan aku mendadak gugup menunggu malam dimana aku dan calvino akan meresmikan pernikahan kami!

***

"Kamu pulang lebih cepat,hm?",ucapku sambil melonggarkan dasi Calvin. Calvin mengecup sayang puncak kepalaku lalu berbisik sensual,"Untuk menagih janji Kamu"

Aku tertawa geli lalu mengacak-acak rambut calvin, Err... Kelihatan sangat seksi!

"Jangan buru-buru Calvino, malam masih panjang. Kamu harus makan dan mandi", ucapku. Calvino mencubit pipiku gemas lalu memeluk erat pinggangku, "Aku sangat ingin memakanmu! "

Sial, apa dia tahu arti dari ucapannya?

"Kamu wangi vanili, aroma kue yang baru keluar dari oven",lanjut calvin. Aku tertawa geli, ternyata dia tidak mengerti! Dan aku merasa sedikit lega mengetahui suamiku masih polos pikirannya.

"Oke, aku sudah menyiapkan makan malam. Mau makan dulu atau mandi?", tanyaku.

"Makan deh! ",sahutnya. Calvin mengekoriku kedapur lalu pria itu duduk di meja makan sambil menperhatikan aku menyiapkan makanan ke piringnya.

FaabayBook

"Gimana kursus masak kamu? Kapan selesai? ",tanyanya

"Hm...sekitar 2 bulan lagi",sahutku.

"Sudah berani menyalakan kompor? " Aku memanyunkan bibirku sambil menggeleng, "Bi Nimah yang nyalain kompor kalau aku mau masak",sahutku,entah mengapa aku benar benar parno sama yang namanya kompor!

Calvin tersenyum geli, "Tenanglah suatu saat nanti kamu pasti akan berani" Calvin mulai memakan makanannya dengan wajah yang biasa biasa saja. Tidak kelihatan mau muntah atau kepedasan seperti dua hari yang lalu.

"gimana? ",tanyaku antusias

"Not Bad! ",sahutnya enteng. Aku berdecak kesal lalu berkata, "kenapa ga bilang enak aja coba! "

Calvino tertawa renyah,"baiklah sayang, ini enak. Sudah ada kemajuan! "

Aku tersenyum senang mendapat pujiannya.

Saat sudah selesai makan calvino pergi mandi, sementara itu aku duduk di ranjang sambil memainkan ponselku. Aku tersenyum senang mengingat bang daniel dan kak maudy akan bertunangan minggu depan, mereka memposting foto mesra di sosial media dengan caption my fiance.

Tak beberapa lama ponselku berdering bertepatan dengan keluarnya calvin dari kamar mandi. Pria itu kelihatan begitu segar dengan beberapa tetes air yang menghiasi tubuh topless-nya. Ini pertama kalinya aku melihat otot-ototnya yang padat,sial...kapan ia membentuk semua itu? Memang sih baru kali ini aku melihat calvin hanya dengan memakai handuk, biasanya suamiku ini memakai bajunya saat dikamar mandi.

"panggilan dari siapa? ",tanya calvin sambil mengelap rambutnya dengan handuk kecil. Pria itu kini menghadap kearah cermin dan membelakangiku. Aku tak berkedip melihat otot punggungnya yang kekar, oh aku lupa bernafas!

FaabayBook

Aku menatap layar ponselku ternyata panggilan tadi dari Bimo.

"um-ini-dari Bimo",jawabku tergagap, bodoh Andrea kenapa kau menjadi gugup!

Gerakan calvin terhenti, pria itu berbalik dan menghampiriku kedua tangannya mengurung tubuhku.

"Bimo? ",tanyanya, aku mengangguk,"ngapain nelpon kamu malam malam? "

Sial, dia benar benar segar dan aku mendadak jadi haus!

"entahlah... ",suaraku tercekat, calvin menghembuskan nafas perlahan, dia kelihatan cemburu namun mengemas kecemburuannya dengan rapi!

"Kamu kok ga pakai baju di kamar mandi?",tanyaku mencoba mengalihkan pembicaraan.

Calvin tersenyum nakal dan berkata,"ngapain pake baju?" Aku meneguk ludahku kasar, oh ayolah! Kenapa mendadak jadi gugup gini!!! Ponselku berdering lagi, aku dan calvin bersamaan menoleh kearah ponselku.

Panggilan masuk dari Bimo lagi!

Aduh, nih anak mau apa sih?!

Tanganku terulur hendak menjawab panggilan dari Bimo namun calvin memegang lenganku dan meletakan jemariku di dadanya yang keras. Rasa dingin air pada tubuhnya menyetrumku!

"Jangan diangkat, malam ini kamu untukku! ",bisiknya, Calvin mendekatkan wajahnya.

"Aku untukmu",balasku, saat itu juga bibir kami menempel dan saling melumat dengan lembut dan intim. Calvino membaringkanku dan menindih tubuhku, lama kelamaan kami menjadi rakus dan tak terkendali.

FaabayBook

Aku melenguh saat bibir calvin berpindah keleher dan dadaku, dengan sabar pria itu membuka satu persatu kancing piyama yang kukenakan dan melemparkan piyamaku entah kemana. Calvin mengerang kesal saat kesulitan membuka kaitan bra-ku, aku tertawa geli lalu membantunya dan nasib bra itu kini sama seperti piyama tadi.

Calvino mencampakkan handuk yang melilit pinggangnya,tubuh calvin yang telanjang bulat membuat aku semakin basah. Tanganku terulur meremas lembut ereksinya, calvino menggeram nikmat sambil menguasai payudaraku dengan rakus. Selanjutnya, pria itu menarik celana dalamku dengan tergesa-gesa.

Aku kembali tertawa geli lalu berkata,"slow down, baby boy! "

Calvin tak perduli kini bibirnya memberikan kecupan basah di pahaku dan bibir itu semakin mendekat ke milikku. Spontan aku merapatkan kedua pahaku, calvin menghembuskan nafas berat dan kembali membuka pahaku.saat itu juga bibirnya mendarat di kewanitaanku, aku merasakan kenikmatan yang luar biasa.

"Calv, ohhhh! ",sial, darimana dia belajar semua ini!

Pinggulku bergerak gelisah saat calvin mempermainkan milikku dengan lidahnya. Saat aku ingin mencapai puncak, calvin menjauhkan wajahnya dari milikku membuat aku benar benar frustasi. Calvin kembali menindihku dengan wajah yang memerah,"Ini saatnya, mungkin akan sedikit sakit sayang",bisiknya

"Calv-ahk! ",tanpa aba aba pria itu memasukiku, pingggulku bergerak gelisah rasanya sangat menyakitkan kejantanan calvino seperti akan membelah dua tubuhku.

FaabayBook

"Calvin, itu sangat sakit kumohon berhenti, ahk! ",pekikku, perlahan pria itu mendorong masuk miliknya, lalu memberikan hantaman yang kuat sampai aku merasakan sesuatu yang robek.

"Awhh!!!! ",pekikku sambil mencengkram kuat lengannya, sial aku tidak tahu kalau akan sesakit ini. Aku bahkan sampai menangis!

Calvin mendiamkan miliknya didalam sana sambil melumat bibirku, saat aku telah teralihkan dari rasa sakit calvino menggerakkan pinggulnya, aku kembali meringis.

Kini pangutan bibir kami sudah terlepas,aku merasakan milik calvin yang menekanku sampai kedalam, membuat kenikmatan tersendiri diantara rasa sakit yang kurasakan.

"Oh man! ",erang calvin sambil memejamkan matanya. Aksen inggris pria itu menggelitik gairahku, calvin bergerak teratur sambil mengerang nikmat diceruk leherku.

Ponselku berdering lagi, namun tidak satupun diantara kami yang perduli. Aku menjerit nikmat saat berulang kali kejantanan calvin menubruk G-spotku.

"Andreana ahhhhh!",erangnya.dapat kurasakan miliknya kian membesar membuat aku merasa sesak dan penuh!

Ponselku berdering untuk yang kesekian kalinya, calvino mengerang kesal lalu mengangkat wajahnya dari leherku. Karena deringan itu begitu mengganggu akupun meraih ponselku lalu berbisik pada calvin.

"Slow down honey...", calvino kelihatan tidak terima saat aku mengklik tombol hijau dan mengangkat panggilan dari Bimo.

"*Halo, Ndre! "*

FaabayBook

Aku menahan dada calvin agar bergerak lambat.

"Bim apaan sih!! ",omelku, aku memejamkan mataku saat calvin justru menghentakkan miliknya dengan kuat dan dalam. Aku mati-matian menahan jeritanku.

"Lo belom daftarin gue ke Truelove. Com kan? Gue setuju-"

"Aahhh!! ",aku tak kuasa lagi menahan desahanku, Calvin menyeringai lalu menggulang gerakannya yang hampir membuatku gila dan aku kembali menjerit.

Calvino meraih ponselku lalu mematikannya dan mencampakan ponsel itu dikasur, kemudian pria itu berdesis,"Kamu bikin aku kesal! "

"Calvino, aahhhh apa yang—"

Tubuhku bergetar karena gerakannya yang cepat dan tak terkendali, aku merasakan gejolak yang tertahan sampai calvin kembali menghantam G-spotku. Aku merasa

terhempas, rasanya begitu nikmat sampai air mataku mengalir melalui sudut mata. Calvin menekan miliknya sangat dalam lalu ikut meledak bersamaku, kini calvin ambruk diatasku sambil mendesah tak terkendali.

Aku merasakan cairan hangat mengalir dengan deras. Calvin mencabut miliknya dengan perlahan namun aku tetap meringis, rasanya cukup perih.

"Sorry, sepertinya cukup sampai disini, aku gak mau kamu lumpuh besok",ucap calvin sambil membaringkan tubuhnya disisiku. Aku tertawa, calvin menarik tubuhku kedalam pelukannya. Dia menutupi tubuh telanjang kami dengan selimut lalu mengusap punggung pelan.

"Aku mencintaimu, Andreana....",bisiknya, aku tersenyum dan semakin memeluknya erat. Usapannya di punggungku membuat aku terlelap dengan cepat.

***

FaabayBook

1 bulan kemudian...

Aku mengerang kesal saat calvin mengecupi wajahku berkali kali.

"Calvin... Aku mau nonton! Bisa gak jangan ganggu? Kamu kerja gih! ",omelku sambil mendorong tubuh calvino menjauh agar dia kembali ke meja kerjanya.

"Kamu selalu lupa sama aku kalo lagi nonton film",calvin mencebik kesal namun masih tidak mau menyingkir dari sofa yang kududuki.

"Kamu duluan yang ngacangin aku!",Balasku, aku masih fokus pada laptopku yang menampilkan film laga terbaru.

"Eh, mbak laura! ",ucap calvin, mendadak aku langsung duduk dan melongok kearah pintu dengan geram. Calvino langsung tertawa lepas, aku kembali menatapnya sambil

mendengus sebal saat dia mengerjaiku dengan membawa-bawa nama tante tante ganjen itu!

"Kamu kalo kangen sama si Laura bilang! Biar aku suruh Riki buat nyuruh tuh tante ganjen keruangan kamu! ",omelanku membuat calvin tertawa geli. Karena kesal akupun mencubit lengannya.

"Awh! ",pekik calvino. Aku benar benar kesal sampai air mataku mengalir karena calvino terus menertawaiku.

"eh-sayang kok nangis! Sorry, aku cuma bercanda sayang! ",ucapnya panik. Calvin menarik tubuhku dan memelukku erat sambil mengusap lembut puncak kepalaku.

"udah, jangan nangis lagi dong..",bujuknya sambil menangkup wajahku dan mengusap air mataku.

"Kamu nyebelin!!!! ",pekikku, aku bangkit dari sofa dan menuju ke toilet meninggalkan calvin yang tercengang melihat aku menangis. Lagian ngapain sih bercanda bawa bawa tante ganjen,ga lucu tau ga!

FatabayBook

Aku membasuh wajahku dengan air lalu mengelapnya dengan tissu, mendadak aku merasa kalau sikapku berlebihan. Aku menghembuskan nafas perlahan lalu berjalan keluar dari toilet. Saat aku membuka pintu, wajah sedih calvin membuatku terkejut.

"Kamu kok nangis sih? Aku minta maaf ya, beneran deh cuma bercanda dan ga akan aku -"

Cup!

Calvin terdiam saat aku mengecup ringan bibirnya. Aku memeluk calvin dengan erat lalu berkata, "Sorry, aku berlebihan"

Calvino menghela nafas lega lalu membalas pelukanku dan mengelus rambutku.

Entah mengapa belakangan hari ini aku merasa begitu sensitif juga malas bergerak. Aku bahkan sudah tidak ikut kursus memasak lagi, kerjaanku hanya berbaring dan menonton. Terlebih lagi aku mudah ngantuk, Duh jangan jangan gejala diabetes lagi!

***

"Selamat mbak hamil! ",seru dokter itu. Aku terpelongo tak percaya, hamil? Serius?

"yang bener dok? ",tanyaku, dokter itu mengangguk yakin.

"tapi saya ga mual mual dok, nafsu makan juga aman aman aja"

"Beberapa wanita memang tidak merasakan tanda kehamilan sama sekali, namun bukan berarti kandungannya tidak sehat. hormon kehamilan memiliki reaksi berbeda pada tubuh wanita. Ada yang mual parah saat hamil, ada pula yang tak mengalaminya sama sekali"

FaabayBook

Aku manggut-manggut paham, kini aku merasa sangat senang sambil mengelus perutku.

"kehamilan mbak udah jalan 3 minggu",ucap dokter itu, aku turun dari ranjang pemeriksaan lalu duduk dihadapannya. Dokter itu sibuk menuliskan sesuatu dikertas sambil terus menasehatiku mengenai kehamilanku saat ini.

Saat sudah selesai, dia memberikan vitamin dan juga beberapa catatan. Aku pamit setelah mengucapkan terima kasih. Sambil berjalan keluar dari ruangan tadi aku mengetikan pesan singkat kepada calvino.

I love you

Send. ***Sent.***

Aku tersenyum senang sambil berjalan menuju ke administrasi.

Saat aku masuk kedalam taksi ponselku berdering. Panggilan masuk dari calvino, aku memekik senang.

"Mau kemana,mbak?",tanya supir taksi. "jalan ahmad yani ya pak! ",sahutku, taksi mulai berjalan dan akupun mengangkat panggilan dari suamiku.

"*Sayang, ada apa? Tumben kamu ngirim chat begituan*", ucapnya, aku terkekeh pelan.

"Gapapa lagi pengen aja! ",sahutku

"*ohh lagi pengen? ",*kami berdua tertawa bersamaan,lalu aku mendengar lenguhan malas calvin, "*kamu ga ke kantor nih?*",tanyanya

"Males ah, aku mau ketemu sama baby gleen, aku kangen!",ucapku

Calvino berdecak sebal,"*kamu ga kangen sama aku? ",*baby boy ku ini membuat aku sedikit khawatir karena dia menganggap Gleen sebagai makhluk kecil pengganggu, Calvino memiliki kecemburuan yang nyata terhadap Gleen bahkan ia sering kena omelan Tania gara gara selalu membuat Gleen menangis. Duh, gimana nanti kalau anak kami lahir? Aku meringis ngeri membayangkan suami dan anakku bertengkar setiap hari karena memperebutkanku.

FBabayBook

"kamu jangan lebay deh! Nanti malem kita juga ketemu!",ucapku

"*pokoknya nanti sore aku jemput kamu dirumah Argio!* ",tegasnya

"Iya sayang.. ",sahutku

"oke, aku mau lanjut kerja, see you"

"see you too,baby!" Aku tertawa geli lalu kembali memasukkan ponselku kedalam tas.

***

Tepat seperti yang dikatakannya, Calvin menjemputku pukul 4 sore! Dia bahkan memaksaku pulang tanpa memperdulikan baby gleen yang menangis melihat kepergianku.

"ish! Kamu jahat deh! ",ucapku sambil memasang seatbelt. Calvino mulai melajukan mobilnya.

"Aku pengen pulang terus berduaan sama kamu dirumah apa salahnya coba?",sahutnya enteng. Aku memutar bola mataku.

"Gimana nanti anak kamu? Pasti sering nangis gara gara papanya cemburuan!",dengusku. Calvino tertawa geli lalu mengacak rambutku,"kalo anaknya mirip kamu pasti kamu yang cemburu", sahut calvin,pria itu mengambil jemari kananku dan mengecupnya lembut.

Kami tiba dirumah, calvin memakirkan mobilnya di halaman dan aku melepaskan seatbeltku. Saat calvin hendak keluar dari aku menahannya dan menyambar permen jelly-ku dengan lembut dan intim. Bibir calvin membeku mendapat serangan mendadak namun lama kelamaan calvin membalas lumatanku dengan lebih bernafsu.

FaabayBook

Aku tertawa nakal dan meremas lembut miliknya membuat calvin melenguh disela sela ciuman kami.

"Andreana... ",desisnya saat aku mengeluarkan miliknya dari dalam celana. Calvin memundurkan wajahnya membuat pangutan bibir kami terlepas, lalu mata pria itu terpejam saat aku mengurut miliknya pelan.

"Sshhhh",desahnya. Calvino merangkum wajahku lalu menatapku dengan kilatan gairahnya,"Kamu aneh banget",desisnya

Aku tertawa lalu kembali menyatukan bibir kami. calvino mengangkat tubuhku keatas pangkuannya tanpa peringatan

lalu kembali melumat bibirku dengan penuh nafsu. Bibirnya turun dan berpindah keleher dan dadaku, aku terbuai sampai melupakan tujuan awalku untuk memberitahunya mengenai kehamilanku.

Dengan terpaksa akupun merangkum wajah calvin sehingga cumbuan pria itu berhenti agar aku bisa fokus untuk menyampaikan kabar baik ini.

"kenapa sayang? ",tanyanya dengan suara serak, ereksi calvin masih berada didalam genggamanku.

"Aku hamil... ",bisikku,kedua bola mata itu membesar karena terkejut lalu calvin menarikku kedalam pelukannya dan dia menangis haru.

***

"Kamu sangat seksi.. ",bisik calvin, aku mencubit pelan lengannya saat merasakan pipiku memanas.

"Perutku sangat besar, apanya yang seksi!",ucapku salah tingkah, Calvin terkekeh geli,"Kamu seksi, Andrea.. Sungguh! "

PaabayBook

Aku memutar bola mataku malas mencoba mengabaikan rayuannya, aku kembali menatap lurus kedepan tempat dimana bang daniel dan kak maudy tersenyun bahagia menyambut para tamu. Namun calvin tidak membiarkan aku mengabaikannya,pria itu semakin merapatkan kursinya ke kursiku lalu menyandarkan dagunya di bahuku dan berbisik,"Aku menginginkanmu! "

Tubuhku meremang saat nafas hangatnya membelai kulitku leherku, dia mendaratkan kecupan ringan di bahuku kemudian telapak tangannya mengelus perutku dengan penuh kasih sayang.

"Kapan bayi ini akan lahir! ",aku menangkap nada kesal di balik kalimatnya itu.

"Ini anakmu juga calvino.. ",ucapku, dia hanya menyengir.

"Aku hanya kesal karena tidak bisa menyentuhmu",ucapnya geli, aku ikut tertawa pelan.

Cup!

Aku memberikan kecupan ringan dibibir pria yang membuat aku gemas dengan tingkah lakunya namun calvin menahan tengkukku dan perlahan wajahnya maju, dia melumat bibirku dengan lembut dan dalam. Ciuman itu mengungkapkan seberapa frustasinya dia karena menginginkanku, yah kami memang tak pernah bercinta semenjak kehamilanku memasuki bulann ke 8.

“Ehm! ", suara batuk itu membuat pangutan bibir kami terlepas, calvin memejamkan matanya lalu mengerang kesal.

Aku melihat Bimo dan sarah bergabung di meja yang sama dengan kami. Yah, sarah ayunda, teman smp aku dan bimo sekaligus wanita yang menjadi salah satu kandidat yang kupilih untuk bimo. Dan kabar baiknya adalah Bimo menyetujuinya dan sekarang mereka adalah sepasang kekasih walaupun lebih kelihatan seperti tom and jerry.

IMabayBook

Calvin kelihatan kesal karena Bimo mengganggu aktivitas menyenangkannya. Sementara itu aku melemparkan senyum kepada Sarah lalu menatap sengit kearah Bimo, pria itu hanya mengangkat bahu tak perduli.

"Kok baru datang Sar, gue udah nungguin lo berdua dari tadi loh", Sarah tersenyum dengan pipi yang memerah lalu menunduk malu sementara itu Bimo pura pura tak mendengarkanku.

Oh aku tahu kenapa mereka terlambat!

"Dimana Bim? ", tanyaku, Bimo mengerutkan keningnya tak mengerti,"Dimana apanya? "

"Yaelah, ena ena nya dimana? ", Bimo melebarkan kedua bola matanya sementara itu sarah yang sedang minum hampir tersedak.

Aku tertawa lepas.

"Sayang... ",tegur calvin, aku membalasnya dengan cengiran.

"gara gara lo nih! ",tuding Bimo sambil membantu sarah yang tersedak, aku tertawa geli.

"yaelah cuma nanya gitu doang, gue udah nikah kali jadi gampang banget nebak lo berdua lagi ngapain! " Bimo mendengus sebal sambil mengusap punggung sarah.

"Andreana.. ",tegur calvin lagi.

Cup!

Aku mengecup singkat bibirnya lalu berkata, "Oke,oke, aku ga gangguin mereka lagi" Calvin menghembuskan nafas pelan,"bukan itu",ucapnya. Aku menatap calvin dengan bingung, "lalu? ",tanyaku.

FaabayBook

Calvino melirik Bimo dan sarah lalu berbisik padaku, "Aku benar benar tidak nyaman, kita harus pulang" Aku masih belum mengerti, namun saat melihat sesuatu yang menggembung dibalik celananya aku meneguk ludahku kasar.

Sial, aku juga menginginkannya.

Aku menatap Calvin lalu berbisik sensual ditelinganya, "kita harus singgah ke minimarket untuk beli pengaman, aku juga menginginkan kamu"

Calvin mengusap wajahnya dengan kasar saat aku meremas lembut kejantanannya.

***

"Kamu yakin gapapa?", tanya calvin khawatir.

"iya, aku sering mulas belakangan ini nanti juga hilang sakitnya",ucapku,calvin ikut berbaring disampingku,

jemarinya terulur mengusap pelan perutku. Aku kembali mengerang saat rasa sakit diperutku datang dengan lebih menyakitkan.

"Andreana, kita harus kerumah sakit!",ucap calvin.

"Calvin, aku tidak apa apa! Ini belum saatnya! ",ucapku.

"Jangan berdebat denganku, tolong, aku tak sanggup melihat kamu kesakitan seperti ini", akhirnya aku mengangguk setuju.

Calvino membantuku berdiri dan berjalan menuju ke mobil. Saat didalam perjalanan aku merasakan sesuatu yang basah mengalir dikakiku.

Oh, tuhan apa itu...

Ketubanku pecah?

"Calvin.." Calvin menoleh dan menatap horor kearah tetesan air bening yang ada di kakiku setelah itu dia langsung mengebut menuju ke rumah sakit.

FaabayBook

***

Aku melahirkan seorang bayi laki laki yang lucu dan sehat, Calvin memberikan nama Giovanno. Well.. Dia sudah bertanya padaku sebelumnya, namun untuk urusan nama aku menyerahkannya pada calvin.

Sekarang vanno berusia 1 tahun 2 bulan,mengurus anak benar benar menguras tenagaku memang sebelumnya aku pernah merawat gleen namun saat itu ada tania dan kami bekerja sama mengurus gleen tapi kali ini aku benar benar sendiri!!

Bukannya tidak ingin membantu tapi calvino memang tidak punya waktu, dia akan membantuku saat malam hari itupun jika dia tidak berkutat dengan laptopnya, tapi aku dapat memakluminya dia sudah menjadi ayah sekaligus suami yang baik untukku dan vanno.

Aku menghela nafas lega saat vanno sudah benar benar terlelap didalam gendonganku. Dengan hati hati aku meletakkannya didalam box bayi lalu kembali naik ke ranjangku. Calvino masuk ke dalam kamar dengan membawa laptopnya. Dia tersenyum lalu ikut naik keatas ranjang.

"Kenapa kamu bawa laptop kemari?",tanyaku

"pekerjaanku belum selesai",sahutnya sambil memakai kacamata yang err... Entah kenapa aku mendadak berpikiran kotor!

Calvino menyandarkan punggungnya di kepala ranjang saat aku bertanya," kenapa kamu ga selesain diruang kerja? " Calvin mengambil jemariku lalu mengecupnya ringan, "aku mau kerja sambil ngeliatin kamu",ucapnya

"ish apaan sih! ",ucapku sambil menepuk lengannya, calvin tertawa geli melihat pipiku yang memerah.

Calvin mulai sibuk dengan laptopnya, aku pun lebih memilih memainkan ponselku dengan posisi tengkurap namun wajah tampan calvin dengan kacamata benar benar mengusik gairahku! Sambil mendengus sebal aku menyampingkan tubuhku melihat wajahnya yang tengah serius.

"Ada apa sayang? Cahaya laptopku mengganggumu, hm? ",tanyanya sambil mengelus lembut pipiku.

Aku beranjak duduk lalu memeluk tubuhnya dari samping sambil mengecup ringan bahu calvin.

"Selesaikan pekerjaanmu diruang kerja calvin" Calvino merengut sambil menatapku sebal.

"Pekerjaanmu benar benar tidak akan selesai jika kamu tidak keluar dari sini dalam 1 menit",ancamku, aku semakin gregetan saat calvin memajukan bibirnya.

Sial, apa dia sengaja?!

"Calvino... " Calvin menyeringai nakal, aku mengerutkan dahiku karena bingung melihatnya yang mendadak seperti baru memenangkan lotre.

"Kamu horny, aku tau! ",ucapnya sambil menutup laptopnya.

"jangan mengejekku ini menyebalkan! Sebaiknya kamu cepat keluar! ", erangku. Calvin meletakan laptopnya diatas meja lalu dengan cepat mengurung tubuhku.

"calv.. ",nafasku bahkan tercekat saat

"hm.. ",sahutnya sambil mengunci tatapanku, calvin melepas kacamatanya dan aku terpaku lidahku juga terasa kelu untuk berkata sepatah kata pun. Calvin melumat bibirku dengan lembut, "Aku rindu sama kamu.. ",bisiknya disela sela ciuman kami.

Aku sedikit mendorong dada calvin lalu berkata, "pekerjaan kamu-"

FaabayBook

"gak terlalu penting",sahutnya, lalu ia hendak maju lagi dan aku kembali menahan dadanya.

"Nanti Giovanno terbangun",Calvin melirik sekilas kearah box bayi.

"Jangan bersuara"

"Mana bisa-hmpphhh",calvin tidak memberikan kesempatan kepadaku untuk menunda aktivitas panas kami.

Saat sudah puas dengan lumatan bibir, bibir calvin turun mengecup basah kulit leherku dengan bernafsu. Aku menahan lenguhanku, namun saat kedua tangan calvin meremas kuat payudaraku aku mengerang dan seketika itu juga calvin membungkam suaraku dengan bibirnya.

Kami saling membuka pakaian satu sama lain dengan tegesa gesa sampai kami berdua benar benar sudah telanjang. Calvin semakin merapatkan tubuhnya padaku saat dia

kembali melumat bibirku membuat aku dapat merasakan bagaimana keras ereksinya yang menusuk pahaku.

"Calvino.. Please... ",rengekku saat calvin terus mempermainkanku. Calvin tertawa pelan dan tetap bermain di dada dan leherku.

Jemariku terulur meremas lembut ereksinya, calvino berdesis dengan mata yang terpejam, "sshhhh.. "

Aku begitu suka melihat wajahnya saat dia menikmati sentuhanku, kami saling menembus benteng pertahanan satu sama lain. Nafas calvin tersengal di leherku saat aku memainkan kejantanannya di jemariku.

Pria itu duduk diantara kedua pahaku yang terbuka lalu menghempaskan jemariku sambil mengumpat pelan. "Aaghhh! ",pekikku saat kejantanannya melesak masuk dengan hentakan yang kuat. Calvin kembali menindihku lalu memelukku dengan erat dan mulai menggerakkan pinggulnya teratur.

FaabayBook

"Awwhhhh.. ",antara nyeri dan nikmat, air mata bahkan sampai keluar dari sudut mataku.

Calvino menggeram saat aku meremas kuat pantatnya, dia bergerak semakin cepat dan cepat. Aku tak tahu apa yang sedang kurasakan dibawah sana benar benar membuat aku kehilangan kewarasan. Milik calvin membuat milikku semakin sesak, sesekali kewanitaanku berkedut dan menjepit kejantanannya yang kian membesar.

Tiba tiba suara tangisan kencang Giovanno membuat kami mematung, calvin menatapku gusar.

"Oh man! ",erangnya, aku tertawa pelan lalu mendorong pinggulnya dengan kedua tanganku sambil berbisik, "lanjutkan daddy, yang cepat!"

Calvino menyeringai lalu menghantam kejantanannya dengan kuat dan cepat sambil berkata, "kita orangtua yang nakal"

Aku tertawa dan melenguh sampai aku tak sanggup lagi menahan desakan untuk melepaskan orgasme. Aku menjerit, calvin menggeram puas lalu dia menyusulku. Cairannya menyembur hangat dirahimku, tangisan giovanno menghiasi suasana after sex kami.

Calvino pindah kesisiku kami sama sama mengatur nafas yang masih memburu. Saat aku hendak bangkit untuk melihat giovanno, calvin menahanku dan berkata,"Biar aku saja.. "Aku terdiam dengan sebelah alis yang terangkat, calvin menutupi tubuh telanjangku dengan selimut lalu mengecup dahiku.

"Dia cari masalah sama daddy-nya", ucap calvin sambil beranjak turun dari kasur dan melangkah ke box bayi. Aku tertawa pelan sambil melihat bagaimana telatennya calvin menggendong dan membuat giovanno kembali tenang.

FaabayBook